



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202008763, 5 Maret 2020

Pencipta

Nama : **Nailiy Huzaimah S. Kep, Ns, M.Kep, Dewi Wulansari, S.ST, MM dkk**

Alamat : Jl. Semangka Blok Melati No 16 RT 004 RW 010 Desa Kolor Kec Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, Sumenep, Jawa Timur, 69417

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **UNIVERSITAS WIRARAJA**

Alamat : Jl. Raya Sumenep-Pamekasan, KM. 5 Patean, Sumenep, Sumenep, Jawa Timur, 69451

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **WIRARAJA MENGABDI UNTUK NEGERI KECAMATAN BATANG-BATANG**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 3 Maret 2020, di SUMENEP

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000181624

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Nailiy Huzaimah S. Kep, Ns, M.Kep	Jl. Semangka Blok Melati No 16 RT 004 RW 010 Desa Kolor Kec Kota Sumenep Kabupaten Sumenep
2	Dewi Wulansari, S.ST, MM	Dusun Lisun, RT 006/ RW 001, Desa Kalianget Timur, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep
3	Hafidhah, SE, M.Ak	Jl. Pahlawan 10D RT 003 RW 005 Desa Pamolokan Kec Kota Sumenep Kode Kabupaten Sumenep
4	Dr. Sjaifurrachman, SH, CN, MH	Jl. A.Yani Rt/Rw 008/004 Desa Pajagalan Kec Kota Sumenep Kabupaten Sumenep
5	Mujib Hannan, S.KM, S.Kep, Ns, M.Kes	Jl. Akasia RT 010 RW 003 Desa Pangarangan Kec Kota Sumenep Kabupaten Sumenep
6	Dedy Arfiyanto, SE, MM	Jl. Gersik Putih Barat 33 Rt/Rw 005/005 Desa Kalianget Timur Kec. Kalianget Kabupaten Sumenep
7	Nur doddy Zakki, SE, M.SM	Jl. Adirasa Perum Alam Permai Asri Blok F-16 Rt/Rw 001/011 Desa Kolor Kec Kota Sumenep Kabupaten Sumenep
8	Nur Inna Alfiah, M.Hub.Int	Dsn Timur Alun-alun RT 001 RW 001 Desa Arjasa Kec Arjasa Kabupaten Sumenep
9	Dina Kurniawati, SE, MM	Jl. Pahlawan III-23 D Rt/Rw 001/001 Desa Pandian Kec. Kota Sumenep Kabupaten Sumenep
10	Sri Yunita Suraida Salat, S.ST, M.Kes	Jl. Dusun Jenengan Rt/Rw 004/005 Desa Marengan Laok Kec. Kalianget Kabupaten Sumenep
11	Moh. Zainol Arief, SH, MH	Jl. Meranggi No 32 RT 013 RW 004 Desa Kepanjin Kec Kota Sumenep Kabupaten Sumenep
12	Ach. Puniman, M.Pd	Dusun Kombung Barat, RT 018/RW 009, Desa Ellak Daya, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep
13	Sutrisni, SH, MH	Jl. Meranggi No. 32 Rt/Rw 013/004 Desa Kepanjin Kec. Kota Sumenep Kabupaten Sumenep
14	Isnani Yuni Andini, SE, M.Ak	Dusun Pesisir, RT 006/ RW 001, Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep
15	Emdat Suprayitno, S.Kep. Ns, M.Kes	Jl. Dusun Taman Rt/Rw 001/001 Desa Panempan Kec Pamekasan Kabupaten Pamekasan
16	Dyah Ayu F., S.Si, M.Pd	Jl. Semangka Blok Melati B-37 Rt/Rw 006/010 Desa Kolor Kec. Kota Sumenep Kabupaten Sumenep
17	Ir.Purwati Ratna W., M.Ma	Jl. Raya Lisoen No 10 RT 001 RW 001 Desa Kalianget Timur Kec Kalianget Kabupaten Sumenep
18	Anita Intan Nura Diana, ST, MT	Perum Batuan Blok K/3, RT 012/ RW 002, Desa Batuan, Kecamatan Batuan, Kabupaten Sumenep
19	Iva Gamar Dian Pratiwi, S.st, M.Kes	Jl. Dusun Barat Lorong Rt/Rw 007/003 Desa Kalimo'ok Kec. Kalianget Kabupaten Sumenep
20	Astri Furqani, SE, M.Ak	Jl. Antariksaan No. 20 Rt/Rw 002/004 Desa Pabian Kec. Kota Sumenep Kabupaten Sumenep
21	Rusnani, SE, MM	Jl. Dusun Nangger Rt/Rw 005/002 Desa Jambu Kec. Lanteng Kabupaten Sumenep
22	Ach. Andriyanto, M.Pd	Jl Berlian 22 Rt/Rw 003/003 Desa Bengselok Kec Kota Sumenep Kabupaten Sumenep
23	Isdiantoni, SP, MP	Dsn Masjid RT 001 RW 001 Desa Talango Kec Talango Kabupaten Sumenep
24	Ida Syafriyani, S.Sos, M.Si	Jl. Perum Klabang Permai C.17 RT 014 RW 003 Desa Klabang Kec Klabang Kabupaten Bondowoso
25	Yayuk Sugiarti, SH, MH	Jl. Bratang Gede 6/18 Rt/Rw 001/001 Desa Ngagelrejo Kec Wonokromo, Kota Surabaya,
26	Moh. Herly, SE, M.Ak	Jl. Pahlawan No. 10 D Rt/Rw 003/005 Desa Pamolokan Kec. Kota Sumenep Kabupaten Sumenep
27	Roos Yulastina, S.I.Kom, M.Med.Kom	Jln. Mangga III No 05 RT 002 RW 004 Desa Banyuajuh Kec Kamal, Kabupaten Bangkalan
28	Subaidillah Fansuri, ST, MT	Jl Berlian GG. I No 2 Rt/Rw 001/003 Desa Bengselok Kec. Kota Sumenep Kabupaten Sumenep
29	Dian Ika Puspitasari, S.Kep, Ns, M.Kep	Jl. Dusun Kermata Rt/Rw 002/001 Desa Saronggi Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep
30	Tita Tanjung Sari, M.Pd	Jl. Sapto Marga GG. Bhirawa No.1 Rt/Rw 001/001 Desa Panggungrejo Kec. Kepanjen Kabupaten Sumenep
31	Dody Tri Kurniawan, SP, M.MA	Jl. Dusun Lisun Rt/Rw 006/001 Desa Kalianget Timur Kec. Kalianget Kabupaten Sumenep

32	Imam Juhari, SP, M.MA	Dusun Campor, RT 001/RW 001, Desa Campor Barat, Kec.Ambunten, Kabupaten Sumenep
33	Moh. Faisol, SE, M.SA, Ak, CA	Dusun Ares Laok, RT 005/ RW 001, Desa Totosan, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep
34	Syaifurrahman Hidayat, S.Kep.,Ns.,M.Kep.	Jalan Dusun Bun Malang RT.004, RW.002, Desa Saronggi, Kec. Saronggi





WIRARAJA MENGABDI UNTUK NEGERI

2019

Pemberdayaan Masyarakat
Menuju Desa Kreatif dan Inovatif
di Era 4.0

Kecamatan
Batang - Batang

Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Universitas Wiraraja

ISBN 978-623-93078-3-6



9 786239 307806

Universitas Wiraraja
Jl. Raya Sumenep - Pamekasan KM 05 Patean

WIRARAJA MENGABDI UNTUK NEGERI
KECAMATAN BATANG – BATANG

WIRARAJA MENGABDI UNTUK NEGERI

KECAMATAN DUNGKEK

TIM PENYUSUN :

Syaifurrahman Hidayat, S.Kep, Ns, M.Kep

Nailiy Huzaimah, S.Kep, Ns, M.Kep

Dewi Wulansari, S.ST, MM

Hafidhah, SE, M.Ak

Dr. Sjaifurrachman, SH, CN, MH

Mujib Hannan, S.KM, S.Kep, Ns, M.Kes

Dedy Arfiyanto, SE, MM

Nurdody Zakki, SE, M.SM

Nur Inna Alfiyah, M.Hub.Int

Dina Kurniawati, SE, MM

Roos Yuliastina, S.I.Kom, M.Med.Kom

Moh. Zainol Arief, SH, MH

Ach. Puniman, M.Pd.I

Sutrisni, SH, MH

Isnani Yuli Andini, SE, M.Ak

Emdat Suprayitno, S.Kep, Ns, M.Kes

Dyah Ayu F., S.Si, M.Pd

Ir. Purwati Ratna W., M.MA

Anita Intan Nura Diana, ST, MT

Iva Gamar Dian Pratiwi, S.ST, M.Kes

Astri Furqani, SE, M.Ak

Rusnani, SE, MM

Ach. Andiriyanto, M.Pd

Isdiantoni, SP, MP

Ida Syafriyani, S.Sos, M.Si

Yayuk Sugiarti, SH, MH

Moh. Herly, SE, M.Ak

Sri Yunita Suraida Salat, S.ST, M.Kes

Subaidillah Fansuri, ST, MT

Dian Ika Puspitasari, S.Kep, Ns, M.Kep

Tita Tanjung Sari, M.Pd

Dody Tri Kurniawan, SP, M.MA

Imam Juhari, SP, M.MA

Moh. Faisol, SE, M.SA, Ak, CA

EDITOR

Roos Yuliastina, S.I.Kom, M.Med.Kom

LAYOUT

Iddrus, A.Md

COVER

Dedy Faisal

PENERBIT

Universitas Wiraraja

Jl. Raya Sumenep - Pamekasan Km.05

Patean Sumenep Madura

Telp/Fax : (0328) 664272 / 673088

Website : wiraraja.ac.id

Email : rektorat@wiraraja.ac.id

ISBN : 978-623-93078-0-6

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku “Wiraraja Mengabdikan Untuk Negeri: Kecamatan Dungkek” ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Terbitnya buku ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi para pembaca tentang kondisi geografis wilayah, potensi wilayah, dan permasalahan yang ada di Kabupaten Sumenep khususnya di Wilayah Kecamatan Dungkek. Buku ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi bagaimana strategi optimalisasi potensi wilayah sekaligus cara penyelesaian berbagai masalah yang ada di wilayah Kecamatan Dungkek.

Buku “Wiraraja Mengabdikan Untuk Negeri: Kecamatan Dungkek” merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh Mahasiswa bersama Dosen Universitas Wiraraja dengan bermitra seluruh kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat yang ada di Wilayah Kecamatan Dungkek. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pengumpulan data dan survey awal ke lokasi, diskusi dua arah untuk perumusan potensi dan permasalahan desa oleh akademisi Universitas Wiraraja dan Kepala Desa serta informan lain yang perlu dilibatkan.

Mengangkat tema “Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Kreatif dan Inovatif Di Era 4.0”, beberapa program kerja KKN telah direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi secara bersama oleh akademisi Universitas Wiraraja bersama perangkat desa. Beberapa program kerja dilanjutkan dengan perjanjian Desa Binaan atau Kelompok Binaan untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Akhirnya kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Harapan kami semoga buku ini banyak memberikan pengetahuan baru dan manfaat bagi para akademisi, praktisi, masyarakat, dan pemangku kebijakan di pemerintah daerah Kabupaten Sumenep.

Sumenep, November 2019

Rektor,

Ttd,

Dr. Sjaifurrachman, S.H., C.N., M.H.

DAFTAR ISI

BAB 1	PENDAHULUAN	1
BAB 2	ANALISIS SITUASI KECAMATAN DUNGKEK.....	3
2.1	Desa Totosan.....	4
2.2	Desa Jenangger.....	10
2.3	Desa Nyabakan Timur	13
2.4	Desa Banuaju Timur	17
BAB 3	PROGRAM KERJA DAN CAPAIAN	59
3.1	Program Kerja dan Capaian di Desa Totosan.....	59
3.2	Program Kerja dan Capaian di Desa Jenangger	62
3.3	Program Kerja dan Capaian di Desa Nyabakan Timur	65
3.4	Program Kerja dan Capaian di Desa Banuaju Timur.....	66
3.5	Program Kerja dan Capaian di Desa Banuaju Barat	68
3.6	Program Kerja dan Capaian di Desa Batang-Batang Laok.....	70
3.7	Program Kerja dan capaian di Desa Tamedung.....	73
3.8	Program Kerja dan Capaian di Desa Kolpo	75
3.9	Program Kerja dan Capaian di Desa Batang-Batang Daya.....	76
3.10	Program Kerja dan Capaian di Desa Nyabakan Barat	81
3.11	Program Kerja dan Capaian di Desa Lombang.....	83
3.12	Program Kerja dan Capaian di Desa Bilangan	85
3.13	Program Kerja dan Capaian di Desa Dapenda.....	87
3.14	Program Kerja dan Capaian Desa Legung Timur	90
3.15	Program Kerja dan Capaian di Desa Leggung Barat	92
3.16	Program Kerja dan Capaian di Desa Jangkong.....	94

BAB 4 PENUTUP	97
DAFTAR PUSTAKA	99

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program Universitas Wiraraja sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional dan kemitraan sebagai salah bentuk kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Melalui program KKN mahasiswa secara langsung terjun ke lapangan untuk membantu dan mendampingi masyarakat menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dibutuhkan sesuai dengan potensi dan permasalahan yang ada di wilayahnya. Berbekal keilmuan yang telah didapatkan di Universitas Wiraraja, mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk melakukan survey awal, menyusun, melaksanakan, serta mengevaluasi program kerja yang telah dilaksanakan di tempat KKN.

Seiring dinamika masyarakat, pemerintah daerah, pemerintah, pusat maupun dunia global, maka program KKN di Universitas Wiraraja diarahkan pada pemberdayaan masyarakat. Program KKN tahun akademik 2018-2019 dikonsepsi sesuai dengan hasil analisis kebutuhan IPTEK masyarakat sasaran. Hasil survey terpilih dua wilayah kecamatan sebagai lokasi KKN salah satunya adalah Kecamatan Dungkek. Menghadapi Era 4.0 masyarakat dituntut menjadi lebih proaktif, berdaya, dan mandiri dalam menyelesaikan segala macam persoalan yang dihadapi serta mampu mengembangkan secara optimal potensi yang ada di wilayahnya. Untuk itu, sentuhan IPTEK dari para akademisi sangat dibutuhkan. Hal inilah yang menjadi latar belakang konsep KKN Pemberdayaan Masyarakat Universitas Wiraraja.

Melalui bekal keilmuan yang dimiliki oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan, serta kerjasama dari kepala desa, perangkat desa, serta seluruh lapisan masyarakat, program KKN di wilayah Kecamatan Dungkek telah dilaksanakan dengan baik. Mulai dari pengumpulan data awal (baik primer maupun sekunder), perumusan masalah prioritas, perencanaan program dan kegiatan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi terhadap seluruh program dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil kegiatan KKN di Kecamatan Dungkek yang tergambar dalam buku ini dapat menjadi dasar dan acuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi wilayah Kecamatan Dungkek lebih lanjut dengan berbagai strategi yang kreatif dan inovatif serta memberdayakan seluruh masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Dungkek.

1.2 Pemilihan Lokasi Kecamatan

Selama beberapa tahun Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Wiraraja secara konsisten dilaksanakan di wilayah Kabupaten Sumenep. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa dari hasil pengamatan masih terdapat banyak sekali fenomena masyarakat di Kabupaten Sumenep yang membutuhkan sentuhan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kemandirian masyarakat Kabupaten Sumenep dalam mengelola potensi wilayah dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Pemilihan lokasi KKN di Kecamatan Dungkek didasarkan atas beberapa pertimbangan diantaranya adalah: 1) Permasalahan yang ada di masyarakat Dungkek, 2) Potensi wilayah Kecamatan Dungkek yang masih belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah dan masyarakat, 3) Keamanan wilayah Kecamatan Dungkek sebagai tempat kegiatan KKN.

1.3 Tujuan Profil Kecamatan

Profil Kecamatan Dungkek yang disusun menjadi buku “Unjia Mengabdikan Untuk Negeri” ini bertujuan untuk:

- 1) Memberikan gambaran kondisi wilayah desa-desa di Kecamatan Dungkek
- 2) Mendeskripsikan potensi wilayah serta permasalahan yang ada di Kecamatan Dungkek
- 3) Memberikan gambaran program kerja dan kegiatan KKN Universitas Wiraraja Tahun 2019 yang dilakukan di Kecamatan Dungkek beserta capaiannya.

BAB 2 ANALISIS SITUASI KECAMATAN DUNGKEK

Topografi Kecamatan Batang-Batang Luas Wilayahnya 80.36 Km². Adapun jumlah penduduk Kecamatan Batang-Batang sebanyak 54.390 jiwa, terdiri dari perempuan 28.413 jiwa dan laki-laki 25.977 jiwa (Sumber : BPS, 2015). Kecamatan Batang-Batang memiliki batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Laut Jawa
Sebelah Selatan : Kecamatan Gapura
Sebelah Timur : Kecamatan Dungkek
Sebelah Barat : Kecamatan Batuputih

Berdasarkan keadaan geografisnya, Kecamatan Batang-Batang memiliki areal seluas 80.36 Km² dengan termasuk daerah dataran rendah, dataran tinggi dan pantai.

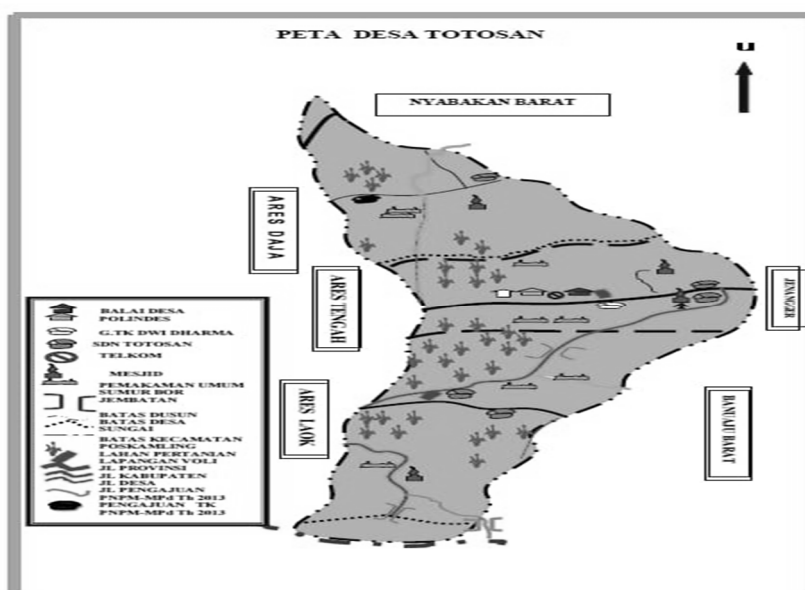
Luas Kecamatan Batang-Batang terbagi dalam 16 desa sebagai berikut :

1.	Tamedung	12,57	km ²
2.	Batang – Batang Laok	8.90	Km ²
3.	Totosan	3.07	Km ²
4.	Banuaju Barat	3.19	Km ²
5.	Banuaju Timur	3.68	Km ²
6.	Jenagger	3.04	Km ²
7.	Nyabakan Timur	4.03	Km ²
8.	Lombang	7.72	Km ²
9.	Bilangan	3.26	Km ²
10.	Dapenda	3.98	Km ²
11.	Legung Timur	3.69	Km ²
12.	Legung Barat	1.27	Km ²
13.	Jangkong	3.91	Km ²
14.	Nyabakan Barat	6.24	Km ²
15.	Batang – Batang Daya	4.72	Km ²
16.	Kolpo	7.09	Km ²

(Sumber : BPS, 2015)

2.1 Desa Totosan

Wilayah Desa Totosan secara Geografis berada di 113°98' BB - 114°00' BT dan 6°96' LU - 6°97' LS. Dengan Topografi wilayah Desa Totosan berada pada ketinggian 0-17 m dari permukaan air laut. Secara Administrasi Desa Totosan terletak sekitar 2 Km dari Kecamatan Batang-batang, kurang lebih 23 Km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya di Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Nyabakan Barat, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jenangger. Di Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Longos Kecamatan Gapura sedangkan di Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batang-batang Laok dan Desa Batang-batang Daya. Berikut Peta Desa Totosan Kecamatan Batang-batang :



Berdasarkan hasil dari observasi lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa 1 minggu sebelum peserta KKN diterjunkan, jarak tempuh Desa Totosan Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep yang dapat ditempuh \pm 45 menit dari Kabupaten Sumenep.

Desa Totosan terdiri atas 3 Dusun yakni Dusun Ares Laok, Ares Tengah dan Ares Laok dengan total 16 Rukun Tetangga (RT) :

Nama Dusun Desa Totosan

No	Dusun	RT	Desa
1	Ares Laok	5	Totosan
2	Ares Tengah	5	
3	Ares Laok	6	

Luas wilayah Desa Totosan sebesar 306,83 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk Fasilitas umum, Pemukiman, Pertanian, Kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukan fasilitas umum diantaranya luas lahan untuk jalan, kuburan, sungai dll 25,60 Ha. Luas lahan untuk bangunan umum 23 Ha. Untuk fasilitas kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya yaitu pertanian yang terdiri dari Lahan ,Sawah 15,30 Ha, Luas perkebunan 150 Ha, Luas kuburan 8,7 Ha, Luas pekarangan 53,9 Ha, Luas perkantoran 0,43 Ha. Adapun jenis tanah pada umumnya jenis ALUVIAL dimana jenis tanah ini sesuai untuk kegiatan pertanian, akan tetapi tanah aluvial cukup labil sehingga mengakibatkan banyak jalan di Desa Totosan yang cepat rusak.

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 2.378 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.18 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 1.219 jiwa. Survei Data Sekunder dilakukan oleh Fasilitator Pembangunan Deasa dimaksudkan sebagai data pembandingan dari data yang ada di Pemerintah Desa. Survei Data Sekunder yang dilakukan tahun 2012 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu ialah sebagai berikut :

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa Totosan Tahun 2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	1.168	48,90%
2	Perempuan	1.219	51,10%
Jumlah		2.387	100%

Sumber : Data Survei Sekunder Desa Totosan Kecamatan Batang-batang tahun 2015

Desa Totosan juga tidak lepas dari berbagai aktifitas ekonomi, sebagai upaya dalam mendukung keberlanjutan kesejahteraan masyarakatnya. Berikut sarana prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di Desa Totosan diantaranya :

1. Koperasi simpan pinjam : 2 unit
2. Kelompok simpan pinjam : 10 kelompok
3. Usaha angkutan : 8 unit
4. Industri rumah tangga / Jahit / Meubel : 8 unit
5. Perdagangan / Toko / Kios / Warung : 20 unit

6. Kelompok tani : 10 kelompok
7. Usaha jasa service sepeda motor : 5 unit
8. Usaha jasa service elektronika : 5 unit

Keberhasilan dan kesejahteraan masyarakat salah satunya juga didukung oleh faktor pendidikan. Pendidikan menjadi hal penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia khususnya bagi masyarakat desa dalam rangka pembangunan yang berkelanjutan. Adapun jika dilihat dari tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Totosan ialah sebagai berikut :

Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Desa Totosan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Belum / Tidak Sekolah	1557	65,23%
2	Tamat SD	514	21,53%
3	Tamat SLTP	196	8,21%
4	Tamat SLTA	93	3,90%
5	Diploma I / II	9	0,38%
6	Diploma IV / Strata I	18	0,75%
Jumlah		2.387	100,00%

Sumber : Data Survei Sekunder Desa Totosan Kecamatan Batang-batang tahun 2015

Hasil survei tahun 2015 dapat dianalisa bahwasannya tingkat pendidikan di Desa ini masih cukup rendah. Persentase jumlah penduduk yang dapat melanjutkan ke tingkat menengah atas hanya 3,90% dan yang dapat melanjutkan menuju perguruan tinggi strata I hanya 0,75%.

Adapun mata pencaharian warga masyarakat Desa Totosan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Perdagangan, Pedagang, Pensiunan, Transportasi, Buruh Harian Lepas, Guru, Nelayan, Wiraswasta.

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani / Pekebun	299	12,52%
2	Buruh Tani	331	13,86%
3	Pegawai Negeri Sipil	3	0,12%
4	Karyawan Swasta	3	0,12%

5	Perdagangan	5	0,20%
6	Pedagang	47	1,96%
7	Pensiunan	5	0,20%
8	Transportasi	7	0,29%
9	Buruh Harian Lepas	1	0,04%
10	Guru	1	0,04%
11	Nelayan	2	0,08%
12	Wiraswasta	87	3,64%
Jumlah		791	33.07%

Sumber : Data Survei Sekunder Desa Totosan Kecamatan Batang-batang tahun 2015

Bertani merupakan pekerjaan yang banyak digeluti masyarakat Desa Totosan, hal demikian karena potensi pertanian di Desa Totosan yang melimpah. Salah satu yang menjadi primadona di desa ini ialah Pohon Siwalan. Pohon Siwalan menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Tototsan. Hal tersebut didasari dari banyaknya manfaat yang ada dari pohon siwalan tersebut. Bagian-bagian yang dapat dimanfaatkan dari pohon siwalan yaitu daunnya, batangnya, buah hingga bunganya yang dapat disadap untuk diminum langsung sebagai legen (nira), difermentasi menjadi tuak ataupun diolah menjadi gula siwalan (sejenis gula merah). Serta daunnya yang dapat dijadikan anyaman seperti tikar. Berikut beberapa potensi pertanian yang bisa ditemukan di Desa Totosan :

Potensi di Desa Totosan

No	Potensi Desa	Pengembangan atau pemanfaatan yang dilakukan
1	Padi	Beras, Tepung Beras
2	Jagung	Jagung, Emping jagung
3	Kelapa	Daunnya digunakan untuk pakan ternak (sapi, kambing), dan bisa digunakan untuk Lidi di bagian tengah daunnya, Buahnya dijual untuk jamu dan minuman
4	Siwalan	Daunnya dibuat tikar, buahnya dan bunganya menjadi nira dn diolah menjadi gula, difermentasi menjadi tuak.

Sumber : Kantor Kepala Desa Totosan

Melihat kehidupan sosial kemasyarakatan di Desa Totosan, kerukunan dan kekompakan dapat terpelihara di desa ini. Terdapat beberapa wadah sebagai sarana

dalam menunjang kebutuhan hidup masyarakat desa dalam bermasyarakat diantaranya, Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Posbindu. PKK, KWT, Kelompok Tani, Karang Taruna dan Perkumpulan RT maupun RW di Desa Totosan. Keberadaan kelompok-kelompok masyarakat tersebut juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas dalam rangka meningkatkan peran, fungsi tatanan kehidupan masyarakat Desa Totosan diantaranya :

Jumlah Fasilitas Sosial Budaya

No	Fasilitas	Sarana	Jumlah	
01	Keagamaan	Masjid	7	Buah
		Mushalla	9	Buah
		Pemakaman	12	Lokal
02	Pendidikan	TK	3	Lokal
		SD / MI	4	Lokal
03	Kesehatan	PoLindes	1	Unit
		Posyandu	3	Unit
04	Kelembagaan	Balai Desa	1	Unit

Sumber : Kantor Kepala Desa Totosan

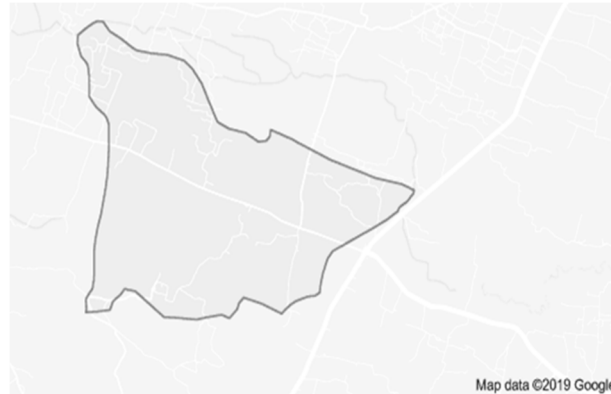
Berbagai potensi dan fasilitas yang ada di Desa Totosan menjadi sandaran bagi masyarakat desa Totosan untuk terus memenuhi segala kebutuhannya. Namun, semakin bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya taraf hidup masyarakat menyebabkan semakin banyak pula permasalahan di desa Totosan baik dari segi pemerintahan, pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial dan lain-lain. Berikut beberapa permasalahan desa yang terjadi di Desa Totosan Kecamatan Dungkek :

- a. Bidang sosial, permasalahan yang dirasakan berkaitan dengan pelayanan kepada masyarakat di pemerintahan Desa salah satunya ialah mengenai sarana dan prasarana yang ada di kantor balai desa. Balai desa merupakan sarana publik sebagai tempat pelayanan bagi masyarakat desa, oleh karenanya keberadaannya sangat penting untuk dikelola sehingga proses pelayanan publik dapat terlaksana dengan baik. Pada balai desa Totosan diperlukan pembaharuan terkait struktur organisasi dan revitalisasi Perpusda. Sejauh ini struktur organisasi yang ada di balai desa masih berupa printout kertas HVS. Selain permasalahan di atas masalah sosial yang terjadi di desa ini adalah masalah kemiskinan, dimana masyarakat Desa Totosan masih banyak memerlukan bantuan. Disamping itu, alur

- pelayanan belum terlihat di balai Desa Totosan serta perpustakaan yang terlihat kotor dan tidak terawat dan penataan buku yang kurang rapi.
- b. Bidang ekonomi, sebagian besar masyarakat desa Totosan mengandalkan lahan pertanian sebagai mata pencahariannya. Profesi demikian dirasa kurang dapat mencukupi kebutuhan hidup masyarakat desa, sehingga banyak diantara mereka yang pergi untuk merantau dan meninggalkan kampung halaman demi mencari ladang pekerjaan di kota lain.
 - c. Bidang kesehatan, desa Totosan masih minim akan fasilitas air bersih sehingga masyarakat seringkali terjangkit penyakit Diare, Asam Urat, Gatal-gatal, Muntaber, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Selain itu masih ditemukan beberapa masalah kebersihan lingkungan yang terjadi di Desa seperti halnya limbah yang dibuang sembarangan dan pembuangan kotoran yang masih sembarangan.
 - d. Bidang pendidikan, cara mengajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik di Desa Totosan masih terkesan konvensional. Teknik ceramah yang sesekali di selingi oleh tanya jawab menyebabkan siswa menjadi pasif dan bahkan beberapa siswa tertidur dikelas. Kegiatan belajar mengajar masih terfokus pada guru pengajar saja yang menyebabkan kondisi siswa dikelas tidak aktif. Selain itu tenaga pendidik yang ada di Desa Totosan masih minim, dan tidak jarang beberapa kelas ditinggalkan disebabkan tenaga pendidik harus berbagi waktu untuk mengajar di kelas yang lainnya.
 - e. Bidang pertanian, banyak tanaman penduduk Desa Totosan yang diserang hama serta minimnya pengetahuan penduduk tentang tatacara pembasmian hama yang baik dan benar.
 - f. Bidang hukum, masyarakat Desa Totosan masih membutuhkan wawasan akan hukum yang berlaku di Indonesia terutama perundangan yang mengatur kasus narkoba.
 - g. Bidang infrastruktur, kondisi tugu pembatas Desa Totosan roboh dan perlu perbaikan, disamping itu pula dibutuhkan pembatas antar dusun di desa Totosan sebagai pembatas administratif desa.

2.2 Desa Jenangger

Desa Jenangger merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batangbatang, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Desa Jenangger terletak diantara $6^{\circ}57'23.31''S$ lintang selatan dan $114^{\circ}1'19.35T$ bujur timur. Desa Jenangger di sebelah barat berbatasan dengan desa Totosan, sebelah timur berbatasan dengan desa Candi, dan sebelah utara berbatasan dengan desa Nyabekan, dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Banyuaju barat. Desa Jenangger terdiri dari 6 desa, yaitu desa Sambirampak, desa Jenang, desa Nyabungan, desa Paoto'an, desa Gunung Pikul, dan desa Kalompang.



Gambar 1.1 Peta Desa Jenangger

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah penduduk sebanyak 3.231 jiwa dengan rata-rata usia 0 sampai 71 tahun lebih. Dengan rincian penduduk berjenis laki-laki sebanyak 1.406, sedangkan 1.896 penduduk perempuan.

Desa Jenangger memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 1.000 kepala keluarga. Dari 3.302 penduduk Desa Jenangger warga yang wajib memiliki KTP sebanyak 2.289 jiwa atau 69,32 % dari jumlah total penduduk Desa Jenangger. Penduduk Desa Jenangger yang memiliki KTP sebanyak 90,46 % dari penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 219 jiwa.

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Jenangger termasuk dalam kategori masyarakat yang homogeny. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Jenangger beragama Islam. Secara Kultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan orang tua ke anak ke cucu. Hal inilah membuat Islam mendominasi agama di Desa Jenangger. Informasi yang

diperoleh melalui wawancara mendalam dari tokoh-tokoh tua, bahwa selama ini pola-pola hubungan antar masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh kultur organisasi Islam, seperti Nahdatul Ulama (NU).

Adapun dari aspek pendidikan, masyarakat Desa Jenangger jumlah penduduk yang tidak / belum bersekolah jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang sudah mengenyam pendidikan. Pendidikan menjadi hal penting yang seharusnya dapat dirasakan oleh setiap warga negara. Namun kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan di desa ini masih cukup rendah.

Disamping bidang pendidikan, kondisi kesehatan masyarakat juga menjadi salah satu aspek yang turut menentukan terhadap kualitas hidup masyarakat. Kesehatan sebagai tolok ukur utama terhadap keberhasilan pembangunan taraf hidup masyarakat Desa Jenangger. Berdasarkan data, sarana prasarana kesehatan yang dimiliki oleh Desa satu unit posyandu dengan satu Dokter dan tenaga kesehatan yaitu satu tenaga bidan yang dibantu oleh beberapa kader kesehatan Posyandu. Selain itu masyarakat Jenangger juga sering terjangkit penyakit diare, gatal-gatal, muntaber, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), dan Demam Berdarah. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas pemenuhan air bersih dan sanitasi yang kurang memadai di masing-masing rumah warga setempat.

Dibidang kehidupan lainnya, secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Jenangger dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti : peternakan, petani, buruh tani, pegawai negeri sipil (PNS), karyawan swasta, perdagangan, pedagang, pensiunan, transportasi, konstruksi, buruh harian lepas, guru, wiraswasta yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Jenangger.

Potensi sumber daya alam desa Jenangger bisa dikatakan memadai, karena penduduk desa Jenangger dominan lebih memanfaatkan sumber daya alam mereka. Kegiatan perekonomian suatu desa pada dasarnya tergantung dari aktivitas penduduk Desa Jenangger umumnya adalah kegiatan pertanian, peternakan, perdagangan dan industri kecil, yang terdiri dari beberapa sektor, antara lain :

- a. Kegiatan Pertanian Tanaman pangan (padi)
- b. Industri gula siwalan.
- c. Kegiatan Peternakan.

Kegiatan Sosial Ekonomi masyarakat Desa Jenangger yang merupakan pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ekonomi yang berkembang di Desa Jenangger juga dipengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan yang sebagian besar diikuti oleh unsur pemuda, tokoh agama, kaum perempuan dan lain-lain dan dapat dijadikan wahana transfer pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat menjadi embrio bagi kelanjutan pembangunan Desa Jenangger. Adapun sarana prasarana pendukung kegiatan ekonomi yang ada di Desa Jenangger diantaranya :

- 1) Usaha Angkutan : - Unit
- 2) Perdagangan / Toko / Kios / Warung : 10 Unit
- 3) Kelompok Tani : 6 Kelompok
- 4) Usaha Jasa Service Sepeda Motor : 1 Unit
- 5) Usaha Jasa Service Elektronik : 1 Unit

Di dalam suatu tatanan kehidupan bermasyarakat, semakin berkembangnya jumlah penduduk secara otomatis juga dituntut terpenuhinya tingkat kesejahteraan masyarakat yang terdiri atas kesejahteraan sosial, tenaga kerja dan pemberdayaan perempuan. Secara umum pelayanan dan penanganan kesejahteraan sosial masyarakat melalui program-program bantuan secara langsung maupun dengan kegiatan program pemberdayaan masyarakat dan perempuan telah banyak disampaikan oleh pemerintah kepada masyarakat.

Program bantuan langsung dari pemerintah daerah maupun pusat diantaranya Program beras untuk keluarga miskin (Raskin), Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Jalan lain menuju kesejahteraan rakyat (Jalinkesra), Program Jalan lain menuju Mandiri dan sejahtera (Jalinmatra), Sedangkan Program bantuan dari pemerintah daerah maupun pusat dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dan perempuan diantaranya : Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin), Program Pemberdayaan Program Pembangunan Prasarana dan Sarana Desa Tertinggal (P3DT), Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP), Pengembangan Usaha Agrobisnis Pertanian (PUAP). Kegiatan pemberdayaan perempuan lebih cenderung aktif dalam kegiatan perkumpulan kelompok perempuan diantaranya PKK Desa, Kelompok Usaha Simpan Pinjam.

Dari berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan yang terjadi di Desa Jenangger, terdapat beberapa masalah yang masih dirasakan oleh masyarakat yang didapat dari hasil pengkajian lapangan pra-KKN selama 2 minggu, diantaranya :

- a. Bidang Ekonomi, pengembangan ekonomi di Suatu daerah didukung oleh banyaknya usaha yang bergerak didaerah tersebut. Secara teoritis semakin tinggi pendapatan masyarakat semakin tinggi pula daya beli suatu masyarat. Hal ini tentu akan berdampak pada roda perekonomian suatu daerah. Dari survei awal kebanyakan badan usaha di Desa Jenangger belum menerapkan sistem pemasaran yang baik meliputi harga, promosi, distribusi, dan produk
- b. Bidang Pertanian, dari survei awal di ketahui bahwa masyarakat di Desa Jenangger Kec. Batang - Batang mayoritas berpenghasilan di sektor pertanian. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya lahan sawah di wilayah Desa Jenangger Kec. Batang - Batang. Pada proses penanaman komoditas pertanian kebanyakan masyarakat menggunakan pupuk kimia secara berlebihan tanpa diimbangi dengan pemberian bahan organik. Proses pemberian pupuk kimia secara berlebihan dalam jangka panjang dapat merusak sifat fisik kimia lahan sawah.
- c. Bidang pendidikan, dari hasil survei dan wawancara diketahui bahwa budaya pernikahan dini di Desa Jenangger masih melekat. Kebanyakan masyarakat yang memiliki perekonomian rendah melakukan pernikahan dini sehingga berdampak pada tingkat SDM atau tingkat pendidikan di Desa Jenangger.
- d. Bidang Kesehatan, Kurangnya tenaga dalam bidang kesehatan menyebabkan pelayanan dalam bidang kesehatan kurang maksimal.
- e. Bidang Infrastruktur dan Sanitasi, Dari hasil survei lapangan awal diketahui bahwa disetiap ketua Dusun belum ada petunjuk arah. Selain itu, di halaman balai Desa Jenangger banyak di tumbuh rumput liar. Fakta lain yang ditemukan yaitu masyarakat didesa Jenangger kurang mengetahui potensi yang dimiliki oleh Desa Jenangger.

2.3 Desa Nyabakan Timur

Desa Nyabakan Timur merupakan bagian dari kecamatan Batang-Batang, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Bilangan

- b. Sebelah Selatan : Desa Jenangger
- c. Sebelah Barat : Desa Nyabakan Barat
- d. Sebelah Timur : Desa Taman Sare

Desa Nyabakan Timur memiliki 6 dusun yaitu dusun Pareba'an, Sekolah, Rongkeyang Barat, Rongkeyang Timur, Laok Saba, dan Batu Bintang. Kondisi alam di Nyabakan Timur, tergolong asri dan hijau karena banyak pohon di setiap jalan setapak. Selain itu kawasan ini banyak didominasi oleh persawahan dan Perkebunan. Nyabakan Timur tergolong daerah yang jauh dari ibukota Kabupaten Sumenep, sehingga untuk menuju desa Nyabakan Timur membutuhkan waktu yang cukup lama. Walaupun demikian, jalanan menuju desa Nyabakan Timur sudah beraspal dan mudah untuk dilalui dengan menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor, mobil dan pick up.

Kebiasaan / budaya masyarakat di Desa Nyabakan Timur masih tetap menjunjung tinggi sifat kekeluargaan dan menjaga sopan santun. Sama seperti desa lainnya, desa Nyabakan Timur juga memiliki suatu perkumpulan sebagai media silaturahmi sekaligus wadah bagi para penduduk dalam mengembangkan potensi desa yaitu kelompok tani Nyabakan Timur.

Salah satu potensi di Desa Nyabakan Timur dapat ditemui tepatnya di Dusun Sepet sebagai penghasil padi dan gula aren. Potensi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai ladang pencaharian dalam meraup rupiah.

Dibidang keagamaan, kehidupan beragama di desa Nyabakan Timur sangat menjunjung tinggi toleransi. Masyarakat Desa Nyabakan Timur mayoritas beragama Islam. Kegiatan keagamaan desa bisa dikatakan cukup baik, terlihat dari aktifitas pengajian di Masjid yang sering dilakukan dan kegiatan TPA yang juga rutin dilaksanakan serta kegiatan kerohanian lainnya.

Adapun pada aspek pendidikan, dapat diketahui rata-rata tingkat pendidikan penduduk desa Nyabakan Timur ialah sebagai berikut :

**Tabel: Rata-rata Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Nyabakan Timur
Kecamatan Batang-batang**

NO	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	S1	3%
2.	SMA / Sederajat	12%
3.	SMP / MTs	31%

4.	SD / MI	31%
5.	Tidak Sekolah	22%

Sumber : Data pendidikan masyarakat Desa Nyabakan Timur Kecamatan Batang
– Batang

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwasannya rata-rata tingkat pendidikan penduduk di Desa Nyabakan Timur hanya sampai ditingkat SD / MI dan SMP / Mts. Adapun penduduk yang melanjutkan menuju jenjang sekolah menengah atas jumlahnya masih minim sekali dengan kisaran sekitar 12%, dan Strata 1 hanya sejumlah 3%.

Dalam tatanan pemerintahan dan kehidupan sosial bermasyarakat, desa Nyabakan Timur dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana desa demi menunjang aktivitas masyarakat. Berikut beberapa sarana dan prasarana Desa Nyabakan Timur :

No	Sarana dan Prasarana Desa	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Desa	1	
2	Paud	2	
3	TK	2	
4	SD	2	
5	SMP	1	
6	SMA	1	
7	Madrasah Diniyah	3	
8	Masjid	4	
9	Mushollah	30	
10	PasarDesa	-	
11	PuskesmasPembantu	1	
12	Polindes	1	
13	Posyandu	8	
14	Poskamling	6	
15	Bumdes	1	
16	Jembatan	3	
17	JalanDesa	5km	Perlu perbaikan
18	Irigasi	400m	
19	LapanganSepak Bola	1	
20	Lapangan Bola Volly	1	
21	KUA	-	

Diberbagai segi kehidupan dan aktifitas masyarakat desa Nyabakan Timur, hal ini tentunya tidak lepas dari sejumlah permasalahan desa yang kerap kali dirasakan oleh penduduk sekitar. Adapun permasalahan tersebut diantaranya :

a. Bidang Ekonomi

Mata pencaharian penduduk Desa Nyabakan Timur sebagian besar adalah petani. Para petani biasanya menjual hasil taninya ke pasar terdekat yaitu pasar candi yang jarak tempuhnya kurang lebih 2 km dari desa Nyabakan Timur dikarenakan di desa ini tidak memiliki pasar. disamping itu, Desa nyabakan timur memiliki produk olahan berupa gula merah yang terbuat dari pohon aren, akan tetapi produk olahan ini tidak diproduksi secara terus menerus. Produk olahan ini hanya diproduksi apabila ada pesanan saja.

b. Bidang Kesehatan

Masyarakat Nyabakan Timur banyak mengeluhkan tentang kesehatannya terutama masalah pencernaan, tekanan darah (hipertensi) dan keluhan nyeri sendi. Penduduk rata-rata sudah bisa melakukan pola hidup sehat, akan tetapi di beberapa dusun masih ada yang mengkonsumsi air mentah untuk beutuhan minum sehari-hari.

c. Bidang Pendidikan

Di Desa Nyabakan Timur kesadaran masyarakat mengenai pentingnya dunia pendidikan masih sangat memprihatinkan. Hal ini dapat terlihat dari masih banyaknya anak – anak yang melakukan pernikahan dini. Selain itu fasilitas pendidikan mengenai infratsruktur sekolah SMP dan SMA di desa nyabakan timur yang kurang memadai.

d. Bidang Pertanian

Berbagai hasil pertanian yang ada di Desa Nyabakan Timur belum dimanfaatkan dengan baik, seperti halnya gula aren yang banyak ditemukan di desa ini.

e. Bidang Hukum

Permasalah yang mencakup hukum yang ada di desa Nyabakan Timur berupa kepemilikan tanah. Di desa tersebut masih ada beberapa orang yang tanahnya tidak memiliki sertifikat kepemilikan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya konflik antar keluarga dan permasalahan lainnya. Disamping itu pula, masalah narkoba di desa ini masih menjadi penyakit sosial yang harus segera diselesaikan.

f. Bidang Infrastruktur

Tidak banyak permasalahan dalam bidang infrastruktur karena akhir 2017 sudah dilakukan pembenahan jalan, sanitasi maupun saluran irigasi, permasalahan yang sedikit mencolok yaitu tidak adanya tempat sampah yang lumayan kokoh untuk melakukan pembakaran sampah, karna penduduk masih memanfaatkan lahan kosong di samping balai untuk membakar sampah penduduk, adapun pula dengan tidak adanya patok jalan di depan pintu masuk Desa maupun yang membedakan perdesun sehingga membuat para pendatang tidak dapat membedakan batas desa Nyabakan Timur dan desa lainnya.

g. Bidang sosial

Kurangnya pengetahuan aparat desa dalam penataan dan pengarsipan dokumen serta beberapa fasilitas di desa kurang memadai.

2.4 Desa Banuaju Timur

Desa Banuaju Timur merupakan bagian dari Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Desa Banuaju Timur memiliki luas desa 317.012 Ha dengan batas – batas wilayah yaitu :

- a. Sebelah barat : Desa Banuaju Barat
- b. Sebelah selatan : Desa Grujugan
- c. Sebelah utara : Desa Candi
- d. Sebelah Timur : Desa Jadung

Desa Banuaju terdiri dari lima dusun diantaranya Dusun Pettong, Dusun Panggung, Dusun Gunong Pekol, Dusun Banyo Rabe, dan Dusun Mani'an. Berikut peta Desa Banuaju Timur :



Gambar: Peta Desa Banuaju Timur

Topografi Desa Banuaju Timur sebagian besar daratan dengan suhu 30 °C. Jarak dari kecamatan sekitar 7 km sedangkan jarak menuju kabupaten sekitar 21 km. Desa Banuaju Timur memiliki perumahan sebesar 44.802 Ha. Jumlah kependudukan Banuaju Timur sebesar 1.988 jiwa dengan mayoritas beragama islam. Mata pencaharian utama yaitu petani, nelayan, wiraswasta, jasa.

Desa kecil yang terletak di ujung timur Madura memiliki potensi lokal yang melimpah. Salah satu potensi Banuaju Timur dibidang pertanian yaitu sentra komoditas kelapa dan siwalan. Kondisi tanah liat dan pasir membuat kedua tanaman ini tumbuh baik di desa ini. Selain itu cocok di iklim tropis yang sedikit lembab. Seringkali tanaman kelapa dijuluki dengan “*tree of life*” karena memiliki sejuta manfaat bagi kehidupan seperti salah satunya sebagai sumber makanan, minuman, rumah, sumber obat, kerajinan tangan serta dapat dijadikan industri seperti sabun dan kosmetik. Tanaman yang dapat tumbuh bertahun – tahun ini dapat berbuah setiap tahunnya.

Pohon siwalan atau yang lebih dikenal dengan nama buahnya yaitu ta'al di Pulau Madura dapat tumbuh subur di daerah Kecamatan Batang – Batang Kabupaten Sumenep Pulau Madura. Ta'al asli Madura ini memiliki rasa yang khas dibandingkan dengan wilayah lain, rasanya yang lebih manis. Hal ini dikarenakan kondisi iklim yang berbeda dengan daerah lainnya. Ta'al memiliki beberapa manfaat salah satunya sebagai anti biotic, isotonic dan memperlancar pencernaan. Sebagian besar penduduk desa banuaju timur memanfaatkan air nira siwalan atau yang lebih dikenal dengan la'ang bagi orang Madura sebagai gula aren / gula merah. Mereka memasarkan gula merah tersebut ke beberapa daerah Madura hingga ke Pulau Jawa.

Potensi lain yang ada di Desa Banuaju Timur adalah Jambu mente. Pohon yang sangat sulit ini masih tersebar banyak di desa Banuaju Timur, harga bijinya yang mahal adalah manfaat yang diperoleh masyarakat Desa Banuaju Timur. Berikut tabel potensi desa dan upaya pengembangannya di Desa Banuaju Timur :

Tabel Potensi Desa

No.	Potensi Desa	Pengembangan / pemanfaatan yang telah dilakukan
1	Kelapa dan siwalan	Gula merah, kerajinan tangan.
2	Jambu mente	Snack
3	Ikan mujair	Krupuk Mujair

PERMASALAHAN

1. Masalah Bidang sosial

- a. Rendahnya aktifitas kelompok sosial kemasyarakatan
- b. Rendahnya partisipasi sosial masyarakat

2. Masalah Bidang Ekonomi

- a. Belum pernah ada pembinaan UMKM
- b. Masyarakat masih minimal kemampuan pemasaran menggunakan teknologi informasi
- c. Masyarakat belum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standart yang berlaku

3. Masalah Bidang Kesehatan

- a. Masyarakat jarang bahkan tidak pernah melakukan cek kesehatan khususnya ibu hamil, balita, dan usia lanjut
- b. Kuran optimalnya peran kader kesehatan dalam memberikan layanan kesehatan terhadap masyarakat, dan juga belum pernah ada pembinaan kader kesehatan.
- c. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang deteksi dini penyakit

4. Masalah Bidang Pendidikan

- a. Rendahnya motivasi belajar siswa
- b. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuan akademiknya
- c. Kurangnya pengetahuan dan peran serta orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja dan untuk mendukung kemampuan dan kreativitas anak

5. Masalah Bidang Pertanian

- a. Petani di desa ini belum pernah mendapatkan pelatihan untuk pengembangan budidaya pertaniannya
- b. Tidak ada bantuan sarana dan prasana teknologi untuk mendukung hasil pertanian para petani
- c. Belum ada pembinaan untuk mengoptimalkan pengolahan hasil pertanian menjadi produk dengan nilai ekonomis yang lebih tinggi
- d. Petani masih minim pengetahuan cara pembasmian hama secara alami atau meminimalkan bahaya lingkungan.

6. Masalah Bidang Hukum

- Masih ditemukan banyak kejadian pernikahan dini.
- Kurangnya pengetahuan hukum tentang hak dan kewajiban akibat perkawinan dini.

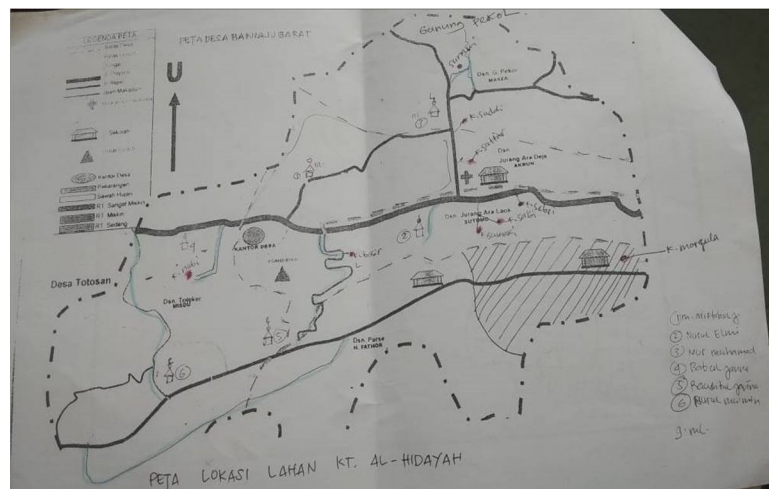
7. Masalah Bidang Infrastruktur dan Sanitasi

- Banyak fasilitas umum yang tidak bisa dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat dan membutuhkan perbaikan fisik serta pemeliharannya
- Ada beberapa lokasi di desa yang menjadi genangan air saat musim hujan.

1. Desa Banuaju Barat

Desa Banuaju Barat adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Batang-Batang. Wilayah Desa Banuaju Barat merupakan daerah daratan bukan pesisir pantai. Iklim Desa Banuaju Barat beriklim tropis dengan curah hujan sekitar dari Bulan Oktober sampai Maret.

Secara letak geografis Desa Banuaju Barat terletak sekitar 20 km dari Kabupaten Sumenep kurang lebih sekitar 45 menit. Berikut peta desa Banuaju Barat :



Gambar : Peta wilayah Banuaju Barat

Desa Banuaju Barat merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep yang memiliki banyak potensi alam yang sangat melimpah dibidang pertanian yaitu kelapa dan siwalan. Sebagian masyarakat di Desa Banuaju Barat melakukan kegiatan budidaya kelapa dan siwalan. Jenis tanah yang kering merupakan alasan masyarakat untuk memilih membudidayakan kelapa dan siwalan. Desa Banuaju Barat mampu mengolah gula dari pohon siwalan yang akan

diperjualbelikan di desa tersebut, selain dari buahnya, pohon siwalan tersebut dapat menjadi sumber ekonomi masyarakat berupa pembuatan sapu dan keranjang anyaman.

Lokasi Desa Banuaju Barat sangat dekat dengan Pantai Lombang. Secara geografis, siwalan dan kelapa tumbuh di area lokasi pantai dengan pohonnya yang mencapai ketinggian 30 m. Syarat pertumbuhannya antara lain tanah yang berpasir, berabu gunung, dan tanah berliat dengan PH tanah mulai dari 5,2 hingga 8 agar dapat berkembang dengan baik. Selain itu, agar produktivitas buah kelapa semakin meningkat maka diperlukan sinar matahari minimal 120 jam perbulan dengan suhu sebesar 27° C serta angin yang tidak terlalu kencang.

Kelapa merupakan salah satu jenis tumbuhan dari aren-arenan yang merupakan anggota tunggal dalam marga *Cocos*. Semua bagian dari tanaman kelapa dapat dimanfaatkan seperti daun kelapa, sabut kelapa, batok kelapa, daging kelapa, air kelapa, bahkan batang kelapa. Sebagian besar lahan pertanian Desa Banuaju Barat ditumbuhi oleh pohon kelapa.



Pohon Buah Kelapa

Desa Banuaju Barat Kecamatan Batang-Batang, optimistis membangun infrastruktur desanya untuk mendongkrak perekonomian desa dengan cara gencar melakukan pembangunan infrastruktur yaitu membuat tandon air bersih sehingga akan bermanfaat bagi masyarakat Banuaju Barat yang masih kekurangan air bersih.

Adapun mata pencaharian utama di desa Banuaju Barat adalah bertani. Komoditas utama desa ini ialah padi. Alasan lainnya karena tanah yang ada di desa ini tidak cocok untuk ditanami jagung, sehingga mayoritas tanaman yang banyak tumbuh adalah padi.

Pada segi kehidupan beragama, kegiatan sholat merupakan suatu bentuk rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW. Identiknya masyarakat Madura dengan nilai religiusitasnya yang kuat, dapat dilihat dari rutinitas yang dilakukan masyarakat di Desa

Banuaju Barat yang rutin melakukan kegiatan sholat di setiap minggunya. Oleh sebab itu, Desa Banuaju Barat yang berada di Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep ini merupakan satu-satunya desa yang memiliki sebutan sebagai desa “Bersholawat Nariyah”.

Keadaan lingkungan sekitar desa Banuaju Barat condong lebih kental akan pengetahuan agamanya, sehingga masyarakat di sana dijuluki dengan desa agamis. Desa Banuaju Barat selalu mengadakan shalawat nariyah dan doa bersama yang selalu diadakan setiap malam hari ba'da maghrib di setiap dusun. Sebagian masyarakat mulai dari usia dini sampai remaja berguru kepada Bapak Kiyai Basyir yang merupakan seorang pendiri salah satu lembaga madrasah Nurul Hikam serta musholla. Sebagian penduduknya lagi memilih untuk masuk pondok pesantren.

Pendapatan rata-rata masyarakat Desa Banuaju Barat masuk ke dalam kategori menengah kebawah sebab sumber daya manusia yang ada di desa tersebut belum memadai. Secara garis besar mayoritas penduduk yang menetap dalam lingkaran ekonomi stagnan adalah mereka yang sudah berusia kepala tiga, sedangkan pemuda-pemudinya lebih banyak yang merantau ke berbagai kota besar di Indonesia, dengan harapan akan mendapatkan pendapatan yang jauh lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Secara garis besar, permasalahan Desa Banuaju Barat lebih condong dalam permasalahan ekonomi. Dalam ilmu ekonomi, pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui level perekonomian disuatu daerah. Semakin tinggi pendapatan perkapita masyarakat maka perputaran ekonomi semakin cepat karena idealnya pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat. Kenaikan pendapatan akan selalu diikuti oleh kenaikan konsumsi yang pada akhirnya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Saat ini masyarakat Desa Banuaju Barat lebih banyak yang bertransmigrasi ke luar kota untuk mencari penghasilan diluar, sehingga potensi SDA yang ada di Desa Banuaju Barat tidak dimanfaatkan dengan baik untuk menumbuhkan perekonomian desa melalui kreasi dan inovasi SDA yang tersedia. Selain permasalahan dibidang perekonomian, ada beberapa permasalahan dibidang lain yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bidang sosial, tingkat kesadaran masyarakat Banuaju Barat akan pentingnya menjaga dan memelihara arsip rumah tangga dan dokumen-dokumen penting lainnya masih sangat rendah, sehingga hal ini masih harus lebih ditingkatkan.
- b. Bidang Ekonomi, kurangnya pemahaman IPTEK dalam media promosi yang dihasilkan dari potensi SDA di Desa Banuaju Barat, sehingga masyarakat lebih memilih bertransmigrasi ke luar kota dan meninggalkan beberapa potensi SDA di desanya.
- c. Bidang Hukum, kurangnya pemahaman dalam membedakan antara pepel dan akte tanah.
- d. Bidang Tekhnik, dalam pendistribusian pembagian air bersih masih tergolong kurang merata.
- e. Bidang pertanian, walaupun Desa Banuaju Barat mayoritas petani akan tetapi kebanyakan dari mereka masih belum tersentuh akan teknologi yang mana dapat memudahkan untuk memperoleh hasil panen yang lebih melimpah.
- f. Bidang Kesehatan, penduduk Desa Banuaju Barat banyak yang mengalami diare karena pola hidup yang kurang bersih dan sehat.
- g. Bidang Pendidikan, sebagian dari siswa mengalami kesulitan untuk membaca dan berhitung walaupun mereka telah berada di bangku SD.

2. Desa Batang-Batang Laok

Desa Batang – Batang Laok memiliki luas wilayah yaitu 890,05 Ha. Luas lahan yang ada dibagi untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian dan kegiatan ekonomi dan lain – lain. Luas lahan yang diperuntukan untuk lain – lain digunakan untuk jalan, kuburan, sungai seluas 28,50 Ha; luas lahan untuk bangunan umum ialah 193,70 Ha. Untuk aktifitas kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya yaitu pertanian dengan luas sawah 171,00 dan ladang / tegalan seluas 496,4 Ha.

Desa Batang – Batang Laok dibatasi oleh beberapa desa lainnya seperti sebelah Utara berbatasan dengan Desa Batang – Batang Daya, sebelah barat berbatasan dengan Desa Mandala dan Gapura Timur, sebelah timur berbatasan dengan Desa Longos dan laut sedangkan untuk sebelah selatan dibatasi oleh Desa Geresik Putih dan laut.

Berdasarkan data administrasi pemerintah desa Batang-batang Laok, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berjumlah kurang lebih sekitar 3754 jiwa dengan rincian berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa Batang-Batang Laok Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	1802	48%
2.	Perempuan	1952	52%
Jumlah		3754	100%

(Sumber : Data survei sekunder Desa Batang – Batang Laok Kecamatan Batang-Batang)

Secara Umum mata pencaharian masyarakat Desa Batang-Batang laok dapat diidentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian. Adapun Berbagai macam mata pencaharian penduduk tersebut telah mampu berkontribusi terhadap roda perekonomian desa Batang-batang laok. Berikut jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencahariannya :

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariannya

Desa Batang-Batang Laok

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang	87	2,32%
2	Buruh Tani	463	12,33%
3	PNS	10	0,26%
4	TNI	1	0,03%
5	TANI	1841	49%
6	Karyawan swasta	282	7,51%
7	Tidak bekerja	987	26,29%
JUMLAH		3754	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari sekian macam jenis pekerjaan penduduk desa, mayoritas masyarakat desa Batang-batang Laok adalah petani. Hal demikian tidak mengherankan karena luas lahan yang ada sebagian besar adalah persawahan untuk bercocok tanam. Berladang disawah merupakan ikhtiar untuk meraup sejumlah rupiah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat desa.

Di bidang pendidikan, rata-rata tingkat pendidikan masyarakat desa Batang – batang Laok dapat diketahui pada tabel berikut ini:

**Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan
Desa Batang-Batang Laok Kecamatan Batang Batang**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	TK		
2	SD	582	15,5 %
3	SMP	473	12,5 %
4	SMA	387	10,3 %
5	Akademi	11	0,29 %
6	Sarajana	47	1,25 %
7.	Belum sekolah	2254	60 ,16%
Jumlah		3754	100%

Berdasarkan data tersebut dapat teridentifikasi bahwasannya masyarakat desa Batang-batang Laok masih banyak yang belum mengeyam pendidikan. Jumlah penduduk yang tidak sekolah mencapai 60,16%, yang mana kisaran ini melebihi separuh dari jumlah penduduk di desa tersebut. Tingkat pendidikan di desa Batang-batang Laok masih sangat rendah, sehingga hal demikian juga akan berpengaruh pada pembangunan desa tersebut teruma dalam hal pengelolaan potensi desa Batang-batang Laok.

Disamping masalah pendidikan dan kualitas penduduk yang tersebar di desa Batang-batang Laok, masih terdapat beberapa permasalahan yang kompleks di desa ini diantaranya:

- a. Bidang Sosial. Permasalahan dibidang sosial khususnya dalam tatanan pemerintahan desa yang terjadi di Desa Batang-batang Laok yaitu Kurangnya pemahaman yang dimiliki aparatur desa dalam hal kearsipan, sehingga risiko kehilangan arsip-arsip yang nantinya dibutuhkan oleh pihak desa maupun masyarakat rentan terjadi. Hal demikian dikarenakan kurang baiknya sistem penataan arsip. Arsip merupakan tanda bukti otentik yang nantinya akan berguna dalam segala keperluan desa serta masyarakatnya, sehingga perlu dikelola dengan baik sebagaimana mestinya..
- b. Bidang Ekonomi. Dalam sektor ekonomi permasalahan yang terjadi adalah kurangnya SDM yang memadai untuk mengolah potensi desa secara maksimal, sehingga roda perekonomian berlangsung sedikit lambat. Para pemuda yang

- merupakan sumber daya manusia yang potensial tidak mampu memberikan kontribusi besar terhadap pengelolaan potensi desa yang ada.
- c. Bidang Kesehatan. Kesadaran untuk melakukan *check up* kesehatan bagi lansia masih kurang sehingga potensi terjadinya penyakit yang sewaktu waktu terjadi bisa langsung saja menyerang akibat kurangnya kontrol kesehatan yang dilakukan para warga desa, khususnya para lansia.
 - d. Bidang Pendidikan. Pada sektor pendidikan, di desa Batang –batang Laok permasalahan yang terjadi adalah kurangnya tenaga pengajar di sekolah-sekolah, sehingga para murid tidak mendapatkan proses belajar mengajar yang optimal.
 - e. Bidang Pertanian. Dalam bidang pertanian permasalahan yang terjadi adalah kurang pemahamannya masyarakat dalam proses penanaman tumbuhan serta kurangnya pengetahuan masyarakat dalam proses pembuatan pupuk organik secara baik, sehingga jumlah komoditas yang dihasilkan kurang optimal.
 - f. Bidang Hukum. permasalahan hukum yang terjadi di masyarakat ialah kurangnya pengetahuan akan hukum agraria, sehingga masyarakat terkadang mengalami kendala ketika melakukan pengurusan masalah keagrariaan.
 - g. Infrastruktur Dan Sanitasi. Permasalahan yang terjadi yaitu perawatan saluran irigasi yang belum berkelanjutan dan teratur. Disamping itu, kesadaran masyarakat akan sanitasi yang baik masih belum menyeluruh sehingga perlu ditingkatkan kembali.

3. Desa Tamidung

Tamidung merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep berada pada ketinggian 87 Meter Di atas Permukaan Laut (MDPL). Desa Tamidung merupakan desa terluas yang ada di Kecamatan Batang-Batang. Pada tahun 2017 memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.394 jiwa terdiri dari 1.599 kepala keluarga.

Asal mula penamaan Desa Tamedung sampai saat ini ada 2 versi yang pertama Desa Tamedung berasal dari kata “Tamenggung” yang merupakan singkatan dari “Tameng dhadhana orang aghung” (pelindung badan orang mulia atau terpandang). Kemudian versi kedua menyatakan bahwa pada saat Raja Sumenep yaitu Jokotole sedang sakit parah yang ditandu oleh pasukan kerajaan dari Desa Poday menuju Keraton Sumenep para pasukan kerajaan yang membawa Raja Jokotole dengan tandu

sedang beristirahat dan akhirnya raja menghembuskan nafasnya yang terakhir di sebuah tempat yang sekarang disebut dengan Desa Batang-Batang (dalam Bahasa Madura “bhebbhedang dan Bahasa Indonesia disebut jenazah). Kemudian pasukan kerajaan melanjutkan perjalanan membawa jenazah Raja Jokotole dan ketika sampai pada suatu tempat mereka merasa sangat lelah (dalam Bahasa Madura “lempo”) kemudian tempat ini menjadi Desa Kolpo. Selanjutnya mereka semua beristirahat di tempat lain dan akhirnya “tatedung” yang akhirnya diberi nama Desa Tamidung.

Desa Tamedung terbagi menjadi 7 dusun yaitu (1) Dusun Togu, (2) Dusun No’om, (3) Dusun Panabasen, (4) Dusun Laok Songai, (5) Dusun Mojung, (6) Dusun SP Timur dan (7) Dusun SP Barat. Desa Tamidung berada di Timur Laut Kota Sumenep dengan luas 1.257,27 Ha dengan perincian berupa sawah seluas 237,19 Ha dan tanah kering seluas 1.020, 08 Ha. Desa Tamidung disebut juga sebagai Desa Petani karena mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani.

Desa Tamidung memiliki banyak potensi baik dari aspek ekonomi, sosial budaya maupun wisata sebagai berikut :

a. Potensi ekonomi

Desa Tamidung yang terkenal dengan Desa Tani karena mayoritas penduduknya adalah bertani dengan potensi ekonomi berupa sumber daya yang dihasilkan dari aspek pertanian yaitu berupa:

- 1). Siwalan : pohonnya merupakan warisan dari nenek moyang yang menghasilkan siwalan yang nantinya langsung dijual dalam bentuk buah siwalan segar maupun airnya yang diolah menjadi gula aren.
- 2). Pisang : Desa Tamidung sebagai desa terluas di Kecamatan Batang-Batang masih banyak tersedia lahan kosong dan cocok untuk perkebunan pisang.
- 3). Kelapa : merupakan komoditas strategis karena semuanya dapat dimanfaatkan mulai dari dagingnya yang diolah menjadi santan dan minyak. Selain itu bagian lainnya dari kelapa juga banyak dimanfaatkan seperti pohon, serabut, tempurung, serta daunnya
- 4). Singkong : masyarakat Desa Tamidung mengolah singkong menjadi keripik dengan beberapa varian rasa
- 5). Selain itu juga ada potensi ekonomi dari aspek peternakan, walaupun intensitasnya kecil sekali yaitu usaha peternakan sapi, kambing dan bebek.

Namun karena terkendala sulitnya akses untuk penyediaan pakan maka usaha peternakan bebek kini tidak berjalan lagi.

b. Potensi sosial, budaya dan agama

Potensi sosial dan budaya di Desa Tamidung tercermin dalam budaya gotong royong terutama ketika seorang anggota masyarakat sedang membangun rumah maka akan terlihat jumlah pekerja bayaran yang sangat sedikit namun sebaliknya banyak terdiri dari para tetangga yang membantu bekerja dan meramaikan penyelesaian pembangunan rumah tersebut secara suka rela. Kemudian dari segi agama Desa Tamidung masyarakatnya 99 % menganut Agama Islam dengan tidak meninggalkan budaya-budaya positif peninggalan nenek moyangnya seperti pembacaan Alqur'an ketika mau bercocok tanam dan panen hasil pertaniannya.

c. Potensi Wisata

Desa Tamedung juga memiliki beberapa potensi wisata diantaranya :

- 1). Sumber Air Nepa yang berada di Kampung Togu. Sumber air ini digali oleh saudara perempuan Agung Nepa (Keturunan Bindara Saod dengan Nyai Izzah dari putera pertamanya yaitu K. Bahauddin Aryo Pacinan).
- 2). Bukit Sambhi yaitu sebuah perbukitan hijau yang ada di Dusun SP Barat

Disamping berbagai sumber daya alam dan kerukunan yang tercipta di Desa Tamedung, tidak dapat dipungkiri bhawasannya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan masih ditemui beberapa permasalahan yang turut mewarnai dinamika kehidupan masyarakat desa Tamedung. Berikut beberapa masalah yang ditemukan sebagaimana hasil analisa mahasiswa KKN 2018 :

- a. Bidang Sosial, kenakalan remaja masih sering ditemukan. Kesadaran akan lingkungan bersih bebas sampah masih kurang dan tidak ada pengolahan sampah. Administrasi desa juga belum berjalan efektif dan efisien. Masalah terakhir bidang sosial adalah tempat ibadah yang kurang layak.
- b. Bidang ekonomi: masyarakat masih kurang pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan dan laporan keuangan BUMDES, serta tidak ada bantuan fasilitasi teknologi pengolahan hasil pertanian dapat digunakan oleh masyarakat.
- c. Bidang kesehatan: banyak ditemukan penyakit lumpuh, katarak, hipertensi, kurang gizi, cikungunya dan kemandulan.

- d. Bidang pendidikan: Belum ada jenjang pendidikan Diniyah dan Madrasah Tsanawiyah.
- e. Bidang pertanian: petani di Desa Tamedung masih kurang pengetahuan tentang pemupukan dan pembasmian hama.
- f. Bidang hukum: kurang pengetahuan tentang pernikahan dini, kurang sadar hukum, kurang pengetahuan dan kesadaran tentang hukum waris, serta kurang pengetahuan tentang pengurusan hak cipta, merk dan paten.
- g. Bidang pengairan: minimnya sumber air untuk pengairan dan tempat buang air besar.

4. Desa Kolpo

Desa Kolpo merupakan salah satu dari 16 desa yang ada dikecamatan Batang-Batang. Asal mula nama dari Desa Kolpo diambil dari bahasa madura kata “pokol”, yang berarti memukul. Sebelumnya daerah Kolpo kerap kali terjadi pembunuhan berdarah, dan sering terjadi perkelahian antar sama lain, antar sesama tetangga bahkan sesama kerabat. Dari sinilah nenek moyang memberi nama Desa Kolpo yang diambil dari kata Pokol dengan membalik bacaannya, dan hingga saat ini nama tersebut digunakan sebagai nama desa tersebut.

Sedangkan mengenai sejarah pemerintahan Desa Kolpo berdasarkan dari cerita dari sesepuh, bahwa sejak tahun 1931 sampai sekarang pemerintahan Desa Kolpo mengalami 8 (Delapan) kali pergantian masa jabatan kepala Desa dan untuk saat ini belum ada pemilihan untuk masa jabatan selanjutnya, sehingga untuk saat ini dipimpin oleh PJ kepala Desa.

Tabel 1.1.1

Sejarah Kepemimpinan Desa Kolpo

No	Nama	Jabatan	Tahun
1	Suwangen	Kepala desa	1931 – 1939
2	Abd. Rahman	P. Abdiya	1939 – 1957
3	Renpon	P. Asi	1957 – 1984
4	Masra	Pj. Kepala desa	1984 -1988
5	H. Sudiro	Kepala desa	1988 – 2011
6	Anwar	Pj. Kepala desa	2011 – 2012
7	Hj. Asduriyah	Kepala desa	2012 – 2018
8	Moro	Pj. Kepala desa	2018 sekarang

Pada masa pemerintahan h. Sudiro pada tahun 1988 mulai banyak program pembangunan diantaranya, pengaspalan jalan, pelebaran jalan, pengerasan jalan, telford, pembangunan jembatan, pembangunan sekolah, dan simpan pinjam untuk kelompok perempuan yang tersebar diseluruh Dusun yang ada di Desa Kolpo.

Kondisi Geografis Desa Kolpo digambarkan dalam tabel berikut:

Batas – Batas Desa Kolpo Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

Sebelah Utara	: Desa Tamedung
Sebelah Selatan	: Desa Juruan Laok
SebelahTimur	: Desa Tangedan
SebelahBarat	: Batang-Batang Daya
LuasDesa	: 708,830 Ha

Sebelah baratnya Wilayah Desa Kolpo secara giografis berada di 113 derajat 95' BB – 113 derajat97' BT dan 6 derajat 91' LU – 6 derajat 92' LS. Dengan topografi wilayah Desa Kolpo berada pada ketinggian 0 – 107 M dari permukaan air laut. Angka curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 93, 00 mm pertahun sebagaimana daerah lain diindonesia, Desa Kolpo beriklin tropis denagn tingkat kelambaban udara lebih kurang 65% dan suhu udara rata-rata 24-32 derajat C, serta curah hujan terendah terjadi pada bulan Juni – Oktober. Iklim Desa Kolpo sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan November – April dan musim kemarau anantara bulan April- November.

Adapun pembagian wilayah pemerintah Desa Kolpo terdiri atas 6 Dusun dengan 32 Rukun tetangga (RT) yang meliputi :

- a) Dusun Nager terdiri dari 7 RT.
- b) Dusun Kalompang terdiri atas 4 RT
- c) Dusun Kayu Kembang terdiri atas 7 RT
- d) Dusun Dandang Biring terdiri atas 3 RT
- e) Dusun Tri Tinggi terdiri atas 6 RT
- f) Dusun Undaun terdiri atas 5 RT

Luas wilayah Desa Kolpo sebesar 708, 83 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan menjadi : untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukkan fasilitas umum diantaranya luas lahan untuk jalan, kuburan, sungai, dan lain-lain, 25, 60 Ha. Luas lahan

untuk bangunan umum 293, 70 Ha. Untuk aktifitas perekonomian masyarakat pada umumnya yaitu pertanian yang terdiri dari lahan sawah 24,00 Ha ladang atau teggalan 365,53 Ha.

Pertumbuhan penduduk Desa Kolpo diambil berdasarkan tingkat pertumbuhan rata-rata penduduk Batang – Batang selama lima tahun, adapun rata-rata pertumbuhannya sebesar 6%.

Tabel 1.1.3

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	JenisKelamin	Jumlah
1.	Laki – laki	2138
2.	Perempuan	2179

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa 4.317 jiwa. Dengan rincian jumlah penduduk berjenis kelamin laki – laki berjumlah 2138 jiwa, sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan 2179, survei data sekunder dilakukan oleh fasilitator pembangunan Desa, dimaksudkan sebagai data pembandingan dari data yang ada di pemerintahan Desa.

Tabel 1.1.4

Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

No	JenjangPendidikan	Jumlah
1.	Tidak / belumsekolah	3270
2.	SD / MI	648
3.	SMP	252
4.	SMA / MA	129
5.	DIPLOMA	9
6.	STRATA 1	8
7.	STRATA 2	1
8.	STRATA 3	-
JumlahKeseluruhan		4.317

Tabel 1.1.5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	GolonganUsia	Jumlah (Orang)
1.	0 – 4 Tahun	277
2.	5 – 9 Tahun	257
3.	10 – 14 Tahun	259
4.	15 – 19 Tahun	301
5.	20 – 24 Tahun	298
6.	25 – 29 Tahun	331
7.	30 – 34Tahun	291

8.	35 – 39 Tahun	334
9.	40 – 44Tahun	306
10.	45 – 49Tahun	277
11.	50 – 54Tahun	281
12.	55 – 59Tahun	291
13.	+ 60 Tahun	806
JumlahKeseluruhan		4.317

Tabel 1.1.6

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Golongan Usia	Jumlah (Orang)
1.	Pertanian/peternakan/perikanan	2574
2.	Perdagangan	88
3.	Jasa kemasyarakatan	5
4.	Pemerintahan	9
5.	Pelajar / mahasiswa	654
6.	Swasta	22
7.	Wiraswasta	421
8.	Tidak bekerja	486
9.	Lainnya	58
Jumlah Keseluruhan		4.317

Adapun permasalahan yang terjadi di Desa Kolpo di berbagai aspek fisik maupun nonfisik, diantaranya yaitu :

a. Bidang Sosial (Administrasi)

Kantor desa adalah tempat sekelompok atau individu yang bekerja untuk mengurus, mengatur, dan melayani berbagai kebutuhan masyarakat setempat. Namun jika dilihat dari segi lingkungan utamanya, keadaan kantor desa yang masih kurang dioptimalkan dengan baik sesuai standar kantor yang seharusnya disediakan. Dimana tugas mereka sebagai penyelenggara pelayanan dilingkup desa yang harus memenuhi segala kebutuhan masyarakatnya, sehingga mengharuskan adanya pemahaman yang dapat meningkatkan kualitas kinerja mereka. keberadaan arsip sangat menjadi sesuatu yang penting yang harus tersedia di balai Desa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Kolpo ditemukan bahwa masih ada Arsip profil desa masih berupa manual. Untuk itu perlu edukasi tentang pentingnya tatakelola pemerintahan serta partisipasi masyarakat di Desa Kolpo Kecamatan Batang-Batang.

b. Bidang Ekonomi

Masyarakat Desa Kolpo rata-rata bermata pencaharian sebagai petani jagung. Dengan melimpahnya hasil tani jagung tidak menutup kemungkinan hanya sebatas konsumsi

untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, disamping sebagai bahan baku yang diperjualkan kepada pengepul saja. Kondisi ini tentu akan semakin memperparah nilai jual terhadap jagung dengan kategori harga yang sangat rendah, tentu keadaan ini tidak sebanding dengan jerih payah selama melakukan penanaman. Dari adanya permasalahan ini, dibutuhkan beberapa inisiatif untuk bisa meningkatkan harga jual jagung, tetapi juga bermanfaat bagi peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

c. Bidang Kesehatan

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia yang terlalu muda atau belum dewasa. Menurut BKKBN 2011 usia pernikahan minimal yaitu pada wanita minimal 21 tahun dan pria minimal 25 tahun. usia muda artinya proses matangnya tubuh secara fisik dan psikologis usia muda bisa dikatakan juga sebagai remaja. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, masa remaja akhir 18-21 tahun. Biasanya pernikahan dini disebabkan oleh beberapa faktor yakni salah satunya adalah perijodohan, ketidaktahuan remaja.

Di daerah Indonesia masih terdapat pemahaman tentang budaya pernikahan dini, salah satu temuan lain terfokus pada tingginya tingkat pernikahan anak yang dilakukan oleh warga Desa Kolpo. Palsanya warga yang bermukim usia dibawah umur 17 tahun memiliki rerata status penduduknya yaitu janda/duda (mengalami perceraian). Berdasarkan studi wawancara yang dilakukan didesa Kolpo kepada remaja mereka mengatakan keadaan ini terjadi karena kurangnya pengetahuan mereka terhadap bahaya yang ditimbulkan dari pernikahan anak. Remaja juga mengatakan orangtua atau keluarga mengizinkan ini terjadi dengan alasan takut sesepuh meninggal sebelum melihat cucunya menikah. Pola pikir pendek ini jelas akan semakin membuat mata rantai pernikahan anak akan terus mengalami peningkatan. Sehingga dibutuhkan penanganan khusus baik secara pendekatan persuasif maupun teori. Oleh sebab itu hal ini perlu mendapat perhatian khusus, dengan cara melakukan edukasi kepada masyarakat agar pola pikir atau minset tersebut bisa dirubah, dengan begitu resiko terjadinya peningkatan pernikahan dini rendah dan bisa dicegah.

d. Bidang Pendidikan

Pelaksanaan pendidikan di Desa tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 namun masih belum maksimal secara keseluruhan. Mulai dari tersedianya buku paket untuk kurikulum 2013, serta sarana dan perangkat pembelajaran. Menurut hasil wawancara

hanya terdapat dua orang guru yang sudah mengikuti bimbingan teknis kurikulum 2013. Tidak tersedianya laboratorium Ipa di Sekolah, sedangkan untuk perpustakaan Sekolah belum sepenuhnya berjalan, buku yang ada di perpustakaan hanya dapat di baca saja tidak untuk dipinjamkan. Pada waktu tertentu misalkan di musim penghujan banyak guru yang absen atau tidak mengajar.

e. Bidang Pertanian

Desa kolpo kecamatan batang- btang masyarakatnya rata- rata bermata pencarian sebagai petani salah satunya petani jagung, dari hasil observasi didapatkan bahwa melimpahnya produksi jagung kebanyakan masyarakat menjual jagung yang hasilnya langsung dijual kepasar serta di konsumsi sendiri, dari hasil wawancara dari para petani adanya keluhan dari masyarakat disana yang mengeluh tentang tanaman jagungnya sering di serang hama sehingga terjadi gagal panen. Permasalahan disana bukan hanya sebatas tanaman jagung yang diserang hama akan tetapi masyarakat disana kekurangan pupuk kimia. Masyarakat disana masih tidak mau menggunakan pupuk organik. Karena masyarakat disana mempunyai alasan ketika menggunakan pupuk organik hasilnya tidak begitu nampak. Selain itu masyarakat desa kolpo tidak memiliki produk unggulan yang terbuat dari hasil pertanian sehingga hal tersebut membuat hasil pertanian hanya dipakai untuk konsumsi pribadi dan kurang produktif bagi penghasilan masyarakat.

f. Bidang Hukum

Pernikahan menjadi dampak buruk bagi anak yang menikah di usianya yang masih belum cukup umur, diantaranya adalah persoalan pendidikan dan mentalnya , diaturnya dalam hukum batasan umur dalam pasal 7 undang-undang nomor 1 tahun 1974 bahwa batasan umur perkawinan adalah 16 tahun bagi anak perempuan dan 19 tahun bagi anak laki-laki itu sudah mempertimbangkan akibat buruk yang akan di alami oleh orang yang menikah diusia dini yang telah ditentukan oleh undang-undang. Maka dari itu orang tua dan keluarga dituntut lebih banyak berperan mendorong putra-putrinya menikah setelah menginjak usia ideal. Seandainya terpaksa harus menikah dibawah umur, maka selain izin orang tua juga harus mendapat dispensasi dari pengadilan.

g. Bidang Infrastruktur dan Sanitasi

Masih kurangnya pengairan, setiap warga masih saling bergantung dari hasil sumur galian yang dimiliki beberapa warga saja. Serata besarnya biaya yang harus

ditanggung setiap warga untuk perairan, serta penerangan jalan yang masih dalam tahap perencanaan.

5. Desa Batang-Batang Daya

Wilayah Desa Batang-Batang daya menurut topografinya berada pada ketinggian 83 M dari permukaan air laut dan luas wilayah sebesar 745.425 / 472 Ha. Angka curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 1.497 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia, Desa Batang-Batang Daya memiliki suhu udara rata-rata 29 °C – 32 °C. Iklim Batang-Batang Daya sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan Oktober – April dan musim kemarau antara bulan April – Oktober.

Jarak Desa Batang-Batang Daya dari pusat pemerintah Kecamatan adalah 1 Km. Sedangkan jarak dari ibu kota Kabupaten yaitu 21 Km dan untuk jarak dari ibu kota Propinsi yaitu 191 Km. Selain itu tentu Desa Batang-Batang Daya memiliki desa tetangga dimana batas wilayah sebelah Utara adalah Desa Jangkong / Desa Nyabakan Barat, sebelah Selatan adalah Desa Batang-Batang Laok, sebelah Barat adalah Desa Kolpo / Desa Tamedung dan sebelah Timur adalah Desa Totosan.

Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Batang-Batang Daya terdiri atas 13 Dusun dengan 43 Rukun Tetangga (RT) yang meliputi:

- a. Dusun Jambangan terdiri atas 2 Rukun Tetangga;
- b. Dusun Togu terdiri atas 3 Rukun Tetangga;
- c. Dusun Lang Alang terdiri atas 3 Rukun Tetangga;
- d. Dusun Tangere terdiri atas 4 Rukun Tetangga;
- e. Dusun Seddung terdiri atas 6 Rukun Tetangga;
- f. Dusun Pandeman terdiri atas 4 Rukun Tetangga;
- g. Dusun Jeruk Porot terdiri atas 4 Rukun Tetangga;
- h. Dusun Somor Messe terdiri atas 2 Rukun Tetangga;
- i. Dusun Toroy terdiri atas 3 Rukun Tetangga;
- j. Dusun Endah terdiri atas 4 Rukun Tetangga;
- k. Dusun Tenggina terdiri atas 4 Rukun Tetangga;
- l. Dusun Taroman terdiri atas 2 Rukun Tetangga;
- m. Dusun Garantong terdiri atas 2 Rukun Tetangga;

Desa Batang-batang Daya memiliki berbagai potensi yang dimanfaatkan oleh sebagian besar penduduk desa dalam rangka membangun desa, diantaranya :

No.	Potensi Desa	Pengembangan / pemanfaatan yang telah dilakukan
1.	Hasil pertanian	Diolah menjadi makanan maupun bahan baku produksi.
2.	UMKM	Inovasi terhadap produk yang dihasilkan.
3.	Karang taruna	Partisipasi pemuda dalam sosialisasi kemasyarakatan
4.	Tingkat Pendidikan	Meningkatnya kesadaran pemuda untuk melanjutkan pendidikan Strata 1
5.	Tingkat emigrasi masyarakat sosial	Masyarakat merubah pola pencarian ekonomi dengan beremigrasi
6.	Masyarakat di Desa Batang-Batang Daya memiliki motivasi yang tinggi untuk menempuh pendidikan.	Pendidikan gratis

Adapun permasalahan yang terjadi di Desa Batang-Batang Daya di berbagai aspek fisik maupun nonfisik, diantaranya yaitu :

a. Bidang Sosial

Emigrasi adalah perpindahan penduduk desa ke daerah kota dikarenakan faktor ekonomi demi mendapatkan penghasilan yang lebih baik dari tempat asalnya. Hal demikian dilakukan oleh sebagian besar warga Desa Batang-Batang Daya yang ingin mendapatkan kesejahteraan hidup yang lebih menjang.

b. Bidang Ekonomi

Lapangan pekerjaan yang ada di desa Batang-Batang Daya sangat minim. Rata-ta masyarakat hanya mengemban pekerjaan seperti berternak sapi dan sejenisnya. Penghasilan masyarakat pas-pasan karena mayoritas penduduknya menjadi buruh tani, kuli bangunan dan kerja serabutan. Selain itu terdapat beberapa UMKM yang tergolong masih belum mendapat binaan dari pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

- c. **Bidang Kesehatan**
Bagi orang dewasa yang sudah lanjut usia, pola makan yang buruk dapat berpengaruh terhadap tekanan darah sehingga tekanan darahnya mayoritas tinggi atau labil. Hal itu juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya gerak tubuh yang terstruktur (olah raga). Demikian keluhan kesehatan yang banyak ditemui di desa ini.
- d. **Bidang Pendidikan**
Siswa di Desa Batang-Batang Daya memiliki motivasi diri yang rendah untuk belajar. Hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas diri siswa dan juga masa depannya. Ada beberapa faktor yang menjadikan lemahnya motivasi siswa dalam belajar diantaranya kurangnya perhatian guru terhadap siswanya; gaya dan cara penyampaian materi oleh guru; dan lemahnya motivasi untuk belajar dalam diri siswa. Siswa yang tidak memiliki impian dan cita-cita yang jelas, siswa yang tidak percaya diri, siswa yang memiliki idealisme menganggap tujuan akhir pendidikan adalah hanya untuk mendapatkan pekerjaan saja yang pada akhirnya menjadikan siswa tidak serius dalam hal pembelajaran. Kebanyakan siswa menjadikan pendidikan sebagai formalitas semata.
- e. **Bidang Pertanian**
Sistem pertanian di Desa Batang-batang Daya cenderung tradisional atau turun-temurun dengan menggunakan pupuk kimia, disamping itu petani cenderung non responsif terhadap inovasi pertanian. Masalah lainnya adalah kurangnya akses pemasaran, modal dan manajemen yang baik dalam mengelolah hasil pertanian.
- f. **Bidang Hukum**
Masyarakat Desa Batang-Batang Daya kurang mengetahui mengenai aturan ITE dan perkawinan dalam Undang-Undang pemerintahan, sehingga mengakibatkan adanya permasalahan terkait isbat nikah.
- g. **Bidang Infrastruktur dan Sanitasi**
Adanya kebiasaan masyarakat setempat untuk membuang sampah di sungai, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan terhambatnya air yang mengalir di daerah aliran sungai (DAS). Apabila kebiasaan ini terus terjadi maka akan berakibat banjir.

6. Desa Nyabakan Barat

Nama desa Nyabakan Barat berasal dari bahasa Madura yaitu berasal dari kata *NYABHAK* dan *NGAKAN*. Asal mulanya orang-orang Nyabakan barat banyak yang merantau keluar daerah. Disaat sukses, maka orang-orang Nyabakan Barat akan berdomisili di daerah tersebut. Istilah itu dikatakan *NYABHAK* (meletakkan), hal ini dikarekanakan anggapan masyarakat Nyabakan Barat meletakkan dirinya di daerah perantauan tersebut. Tujuan utama Orang Nyabakan Barat merantau adalah untuk mencari nafkah. Dalam istilah madura mencari nafkah diartikan mencari uang untuk makan. Maka munculah istilah *NGAKAN* (makan) yang berarti tujuan merantau adalah mencari makan. oleh sebab itu desa tersebut dinamakan desa Nyabakan Barat.

Itulah selumit sejarah desa Nyabakan Barat yang pada dulunya penduduknya tidak begitu padat dengan perubahan zaman maka penduduk desa Nyabakan barat lebih padat penduduknya ketimbang desa-desa lain di rayon utara di Kecamatan Batang Batang.

Desa Nyabakan Barat memiliki luas administrasi 4.579.900 Ha, atau 23 km, dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Desa Legung Timur
- b) Sebelah Timur : Desa Nyabakan Timur
- c) Sebelah Selatan : Desa Batang – Batang Daya
- d) Sebelah Barat : Desa Legung Barat

Pola pembangunan lahan di desa Nyabakan Barat lebih di dominasi oleh kegiatan pertanian pangan yaitu pertanian jagung dan siwalan dengan penggunaan lahan rigasi teknis. Secara umum kondisi fisik desa Nyabakan Barat memiliki kesamaan dengan desa – desa lain di wilayah Kecamatan Batang – Batang. Desa Nyabakan Barat adalah dataran tinggi dan dataran sedang. Desa Nyabakan Barat memiliki luas wilayah 4.579.900 atau 23 km, yang terbagi dalam dua fungsi penggunaan yaitu tanah pekarangan atau pemukiman, dan perkebunan.

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 4.780 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki – laki berjumlah 2.364 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 2.443 jiwa. Survei Data Sekunder dilakukan oleh Fasilitator Pembangunan Desa, dimaksudkan sebagai data pembandingan dari data yang ada di Pemerintah Desa. Survei

Data Sekunder yang dilakukan pada bulan Desember 2018 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam Tabel berikut ini :

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Nyabakan Barat Tahun 2018

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki – laki	2.364	49
2.	Perempuan	2.443	51
Jumlah		4.780	100

(Sumber : Data Survey Sekunder Desa Nyabakan Barat Kecamatan Batang – Batang, Desember tahun 2018)

Seperti terlihat dalam tabel diatas, tercatat jumlah total penduduk Desa Nyabakan Barat 4.780 jiwa, terdiri dari laki – laki 2.364 jiwa atau 49% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 2.443 jiwa atau 51% dari total jumlah penduduk yang tercatat.

Desa Nyabakan Barat merupakan salah satu desa yang sangat berpotensi akan kekayaan alamnya, diantaranya yakni potensi pohon kelapa dan siwalan. Menanam kelapa dan siwalan merupakan salah satu sumber mata pencaharian warga desa Nyabakan Barat. Hasil panen kelapa dan siwalan.

Desa Nyabakan Barat yang terdiri dari 6 dusun, hampir setiap warga memiliki pohon kelapa dan siwalan. Sekalipun beberapa dari mereka tidak memiliki kebun berukuran luas yang khusus ditanami pohon kelapa dan siwalan, mereka memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah untuk ditanami pohon tersebut.

Minimnya pengetahuan dan keterbatasan alat, membuat petani kelapa dan siwalan menjual hasil panen tanpa dijadikan olahan terlebih dahulu. Keinginan petani kelapa dan siwalan yang langsung ingin menikmati hasil jugalah yang membatasinya. Kelapa dan siwalan bisa diolah menjadi berbagai macam olahan. Seperti contoh; berbagai macam makanan dan minuman. Tidak hanya buahnya saja, akan tetapi daun dan batangnya pun bisa di olah menjadi sesuatu yang bernilai jual tinggi. Perlu adanya perhatian Pemerintah akan hal ini, supaya hasil SDA di Desa Nyabakan Barat, Kecamatan Batang-Batang pemanfaatannya bisa lebih optimal lagi.

Masyarakat desa Nyabakan Barat bekerja sesuai dengan pekerjaan yang dimiliki, adapun macam-macam pekerjaan tersebut sebagai berikut :

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Nyabakan Barat

NO	Macam Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%) dari Jumlah Total Penduduk
1	Petani / Pekebun	1936	75%
2	Buruh Tani	37	1%
3	Pegawai Negeri Sipil	7	0,3%
4	Pertukangan	96	3,7%
5	Nelayan	17	1%
6	Pemulung	3	0,1%
7	Pensiunan	8	0,3%
8	Jasa	2	0,07%
9	Wiraswasta	461	17,9%
Jumlah		2567	100%

(Sumber : Data Survey Sekunder Desa Nyabakan Barat Kecamatan Batang – Batang, Desember tahun 2018)

Berdasarkan data tersebut, tidak mengherankan jika mayoritas mata pencaharian penduduk adalah berkebun dengan rata-rata presentase mencapai 75%. Hal demikian didukung oleh potensi yang dimiliki oleh desa Nyabakan yakni potensi kepala dan siwalannya yang cukup melimpah. Potensi ini dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat desa untuk meraup rupiah.

Penduduk Desa Nyabakan Barat merupakan masyarakat pedesaan yang cenderung hidup bersama-sama dalam keseharian mereka. Hal ini dapat dikatakan bahwa mereka memiliki kehidupan sosial yang baik. Terbuka kepada para tetangga untuk saling bercengkrama layaknya saudara sendiri, bahkan tolong menolong menjadi sifat yang telah melekat didalam diri mereka. Seperti halnya ketika salah satu keluarga yang ada pada bagian masyarakat desa tersebut memiliki hajat besar untuk dilaksanakan, maka adalah suatu kewajiban besar bagi para tetangga-tetangganya untuk saling membantu dalam hal finansial. Namun, harus diingat dan dicatat budi yang telah diberikan kepadanya layaknya hutang yang harus dibayar pada orang yang terhutang.

Selain itu karakter dari masyarakat yang mengedepankan sikap tolong menolong tersebut merupakan nilai lebih dari pencerminan masyarakat di desa ini. Tidak hanya kepada antar masyarakat, tetangga-tetangga, sekalipun ada Tamu atau orang asing yang masuk ke desa Nyabakan Barat dan bertamu kepada warga akan disambut layaknya raja.

Di samping sikap tolong menolong tersebut masyarakat juga menjunjung tinggi solidaritas antar sesama. Selain itu masyarakat juga menjunjung tinggi kepedulian sosial antar masyarakat. Hal itu dalam kenyataannya dapat dilihat dari cara masyarakat saat ada tetangga atau bahkan kerabat yang meninggal dunia semua warga di sekitarnya akan berbondong-bondong melayat ke rumah duka.

Berbagai dinamika kehidupan yang terjadi di Desa Nyabakan Barat, tidak dapat dihindari bahwasannya masih terdapat beberapa permasalahan desa yang dirasakan diantaranya :

- a. Bidang Sosial, yakni kurangnya pengetahuan masyarakat tentang teknologi, organisasi desa yang kurang berjalan serta kurangnya pelatihan kerja.
- b. Bidang Ekonomi, yakni Kurangnya pengetahuan IPTEK sehingga efisiensi produksi bermasalah, kurangnya pengetahuan tentang inovasi produk, kurangnya pengetahuan tentang pangsa pasar, kurangnya pengetahuan mengenai laporan keuangan BUMDes
- c. Bidang Pertanian, kurangnya minat masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam melakukan teknik budi daya sayuran, tanaman obat keluarga (TOGA), serta kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan media tanam sederhana yang baik bagi pekarangan tanaman tersebut
- d. Bidang Hukum, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hukum, misalnya tentang pernikahan dini, peralihan hak atas tanah, dan lainnya
- e. Bidang Infrastruktur dan Sanitasi, permasalahan tentang estetika halaman sekolah yang sangat sederhana sehingga perlu dilakukan konservasi terhadap halaman sekolah untuk menciptakan sekolah yang asri
- f. Bidang Kesehatan, kurangnya pengetahuan tentang pola makan sehat, sehingga Hipertensi menjadi penyakit tertinggi
- g. Bidang Pendidikan, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, minimnya kesadaran guru untuk menjalankan tugasnya di sekolah.

7. Desa Lombang

Wilayah Desa Lombang secara geografis berada di 114°04' BB - 114°05'BT dan 6°91' LU - 6°92' LS, dengan tipografi wilayah Desa Lombang berada pada ketinggian 0-34 M dari permukaan air laut. Secara administrasi Desa Lombang terletak sekitar 11KM dari ibukota Kecamatan Batang-Batang, kurang lebih 31KM dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh desa desa tetangga diantaranya Utara = Laut Jawa, Timur = Desa Bungin Bungin, Kec. Dungkek, Selatan = Desa Nyabakan Timur dan Desa TamanSare, Kec. Dungkek, Barat = Desa Bilangan. Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Lombang Terdiri atas 4 Dusun dengan 7 Rukun Tetangga (RT) yang meliputi:

1. Dusun Pandian: 3 Rukun Tetangga
2. Dusun Pakembangan: 2 Rukun Tetangga
3. Dusun Brumbung: 1 Rukun Tetangga
4. Dusun Telaga: 1 Rukun Tetangga

Luas wilayah Desa Lombang sebesar 771,51 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dll. Luas lahan yang diperuntukan untuk fasilitas umum diantaranya luas lahan untuk jalan, kuburan, sungai dll 15,06 Ha. Luas lahan untuk bangunan umum 153,34 Ha. untuk aktifitas kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya yaitu Pertanian yang terdiri dari Lahan sawah 3.00 Ha, Ladang / Tegalan 600,11 Ha.

Desa Lombang merupakan desa terluas ketiga di kecamatan Batang-batang dengan total luas wilayah seluas 7, 72 Km atau 9, 61% dari total luas wilayah 2 kecamatan Batang- Batang. Luas wilayah desa ini 85% diantaranya merupakan daratan sementara 25% lainnya merupakan wilayah perairan laut. Dari keseluruhan luas wilayah daratannya, tanah di desa Lombang masih didominasi oleh lahan perkebunan kelapa dan semangka. Luasnya wilayah perkebunan kelapa dan semangka menjadi potensi tersendiri bagi perekonomian desa beserta masyarakatnya mengingat salah satu komoditi utama yang dihasilkan oleh desa ini adalah kelapa dan semangka.

Selain itu, keadan alam desa Lombang yang sangat mendukung untuk pertumbuhan cemara udang yang juga merupakan tumbuhan endemic desa ini. Halini tentu saja tidak lupa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membudidayakandan memasarkan tanaman tersebut.

Mayarakat desa Lombang merupakan masyarakat yang cukup handal dalam hal pertanian mengingat mayoritas penduduk Lombang bermata pencaharian sebagai petani, terutama petani kelapa dan semangka. Kemampuan masyarakat Lombang dalam bertani mereka dapatkan secara turun temurun dari orang tua terdahulu. Selain itu masyarakat Lombang juga menekuni beberapa profesi yang lain seperti nelayan, PNS, pedagang, guru, dll.

Dalam segi keindahan alam, desa Lombang memiliki pantai yang sangat indah dengan hamparan pasirnya yang putih nan halus yang oleh masyarakat sekitar dinamai pantai Lombang. Pantai Lombang telah menjadi salah satu destinasi wisata favorit bagi masyarakat Sumenep dan sekitarnya. Deburan ombaknya yang tidak terlalu besar serta airnya yang jernih membuat pantai ini tidak pernah sepi pengunjung. Dengan demikian, tidak diragukan lagi apabila adanya wisata pantai Lombang di desa ini menjadi salah satu penyumbang pundi-pundi ekonomi bagi desa serta masyarakat Lombang.

Disamping itu, selain difungsikan menjadi tempat pariwisata, perairan laut desa Lombang juga telah memberikan penghidupan kepada masyarakat utamanya dalam bidang budidaya perikanan dan penangkapan ikan.

Desa Lombang merupakan desa dengan jumlah penduduk sebanyak 851 jiwa. Dari keseluruhan jumlah tersebut, desa Lombang memiliki penduduk dengan usia produktif sebesar 47, 14%. Jumlah sumber daya yang tersedia ini seharusnya dapat mendorong pembangunan desa yang lebih optimal. Namun keadaanya tidak demikian, karena masih banyak penduduk desa yang tidak bersekolah.

Mayoritas penduduk Lombang belum pernah mengenyam bangku pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari total 851 jiwa penduduk Lombang, 582 diantaranya belum pernah mengenyam bangku sekolah. Sementara itu, sebanyak 182 penduduk Lombang lainnya merupakan tamatan SD dan hanya 8 warga yang merupakan tamatan perguruan tinggi.

Dari jumlah total 851 jiwa warga yang menghuni desa Lombang, 392 jiwa diantaranya merupakan pengangguran. Lebih detailnya, pembagian masyarakat lombang berdasarkan mata pencaharian mereka, di indentifikasikan ke dalam beberapa bidang pencaharian. Adapun Berbagai macam mata pencaharian penduduk tersebut telah mampu berkontribusi terhadap roda perekonomian Desa Lombang. Berikut jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencahariannya :

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariannya
Desa Desa Lombang**

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Prosentase dari Jumlah Total Penduduk
1.	Tidak bekerja	392	46,06%
2.	Petani / Pekebun	280	32,90%
3.	Buruh Tani	47	5,52%
4.	PNS	9	1,06%
5.	Karyawan Swasta	55	6,46%
6.	Pedagang	15	1,76%
7.	Pensiunan	1	0,12%
8.	Tranportasi	15	1,76%
9.	Guru	11	1,29%
10.	Nelayan	23	2,70%
11.	Wiraswasta	3	0,35%
Jumlah		851	100%

Berdasarkan data tersebut, jumlah penduduk yang tidak bekerja mendominasi dengan kisaran 46,06%. Potensi desa yang melimpah serta besarnya jumlah angka usia produktif belum mampu untuk mengangkat perekonomian masyarakat desa, disamping kualitas SDM yang memang rendah akibat rendahnya pula tingkat pendidikan yang ada di desa ini. masih dibutuhkan manusia-manusia yang berkompeten untuk dapat mengolah sumber alam yang ada untuk mencapai kemakmuran suatu desa.

Tidak cukup pada permasalahan pendidikan, namun terdapat beberapa permasalahan pula yang kompleks di desa ini diantaranya:

- a. Bidang Sosial: Permasalahan dibidang sosial khususnya dalam tatanan pemerintahan desa yang terjadi di Desa Lombang
- b. Bidang pendidikan: PAUD hanya ada 2 lokal, TK 1 lokal, SD 1 lokal, Lapangan Volly 1 unit, dan Lapangan Sepak Bola 1 unit yang artinya untuk pendidikan disini jumlah sekolah sangat minim sekali.
- c. Bidang Ekonomi: Pengangguran lumayan tinggi yaitu sekitar 392 atau 46,06% dari 851 jiwa prosentase 100%. Dimana hampir 50% masyarakat disini tidak berpenghasilan.

- d. Bidang hukum: masalah dalam pendidikan yang minim disini, juga akan menimbulkan pernikahan dini. Sehingga sangat penting untuk Pendidikan perlu ditingkatkan
- e. Bidang kesehatan: Kesehatan Poskesdes tidak ada, yang ada hanya posyandu yaitu sebanyak 4 unit dan dalam kelambagaan yaitu Balai Desa ada 1 unit.

8. Desa Bilangan

Desa Bilangan memiliki luas wilayah yaitu 325,68 Hektar. Desa Bilangan merupakan salah satu desa dari kecamatan batang-batang, Kabupaten Sumenep. Batas wilayah Dusun Bilangan dibatasi oleh beberapa desa lainnya seperti sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah barat berbatasan dengan Desa DesaDapenda, sebelah timur berbatasan dengan Desa Desa Lombang sedangkan untuk sebelah selatan dibatasi oleh Desa Nyabakan Barat.

Berdasarkan Pembagian Wilayah Desa bilangan terdiri dari dusun: Dusun Daja Lorong, Dusun Ares Tengah, dan Dusun Karang Rokem. Kelembagaan Desa yang ada di desa ini adalah sebagai berikut: Kepala desa dan Perangkat Desa, PKK, Kelompok Hadrah, Rukun Kematian, dan Kelompok Pemuda (Volly).

Dusun Daja Lorong memiliki kurang lebih 268 kepala keluarga dengan golongan ekonomi menengah ke bawah, mayoritas masyarakat Dusun Daja Lorong bekerja sebagai petani, buruh tani wiraswasta, PNS, dan pedagang. Terdapat beberapa organisasi yang dijalankan di Dusun Daja Lorong yaitu PKK. TPA dilaksanakan setiap hari, serta kumpulan remaja masjid.

Masyarakat Dusun Daja Lorong mayoritas menganut agama Islam. Dusun Daja Lorong dilengkapi dengan fasilitas ibadah diantaranya 7 musollah dan 1 mesjid yang bernama Al-Hidayah terletak di RT 06 dan satu buah masjid yang bernama NurulHuda terletak di RT 01.

Di Desa Bilangan, jenjang tingkat pendidikan termasuk bagus, karena dari tingkat PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Dan Sekolah Menengah Atas tersedia di desa ini. Namun memang untuk sekolah negeri masih sebatas sekolah dasar saja. Bangunan sekolah yang berada di desa Bilangan yaitu terdiri dari SDN 01 Bilangan, Yayasan Al-Istikmal yang mengelola beberapa lembaga yaitu Pendidikan Usia Dini (PAUD), Madrasah Diniyah Takmiliah, Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang terletak di Dusun Daja Lorong, selanjutnya Yayasan Nurul Faizin yang mengelola

beberapa lembaga berupa TK, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) yang terletak di Dusun Karang Rokem.

Pada bidang kesehatan, terdapat fasilitas Posyandu sebagai tempat pelayanan kesehatan masyarakat. Posyandu dikelola oleh bidan desa. Posyandu ini diperuntukkan untuk bayi, ibu hamil, balita dan lansia.

Perekonomian Desa Bilangan merupakan salah satu jantung utama masyarakat dalam mencapai hidup sejahtera. Di Kecamatan Batang-Batang khususnya Desa Bilangan, mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani.

Desa Bilangan merupakan salah satu desa di Kecamatan Batang-batang yang melimpah akan hasil pertanian dan perkebunannya. Hasil perkebunan di Desa Bilangan yaitu kelapa, siwalan, Semangka, jagung, tetapi komoditas yang paling mendominasi di desa ini yaitu kelapa. Bahkan, seluruh bagian kelapa dapat bermanfaat bagi manusia dan menjadi penghasilan bagi warga setempat, seperti buah kelapa yang biasanya di jual ke luar desa bahkan luar kota, batang pohon kelapa yang biasanya digunakan untuk bahan properti, daun kelapa yang digunakan untuk pakan ternak, serabut kulit kelapa yang digunakan sebagai bahan bakar, dan batok kelapa yang digunakan sebagai hiasan kerajinan tangan. Hasil perkebunan yang mendominasi setelah kelapa yakni siwalan, tumbuh yang menyerupai pohon kelapa ini memiliki banyak manfaat untuk tubuh. Namun, untuk Semangka dan jagung merupakan hasil perkebunan yang musiman.

Disamping berbagai potensi yang dimiliki oleh Desa Bilangan, tidak dapat dipungkiri bahwasannya permasalahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat masih bisa dirasakan, baik secara fisik maupun non fisik. Berikut beberapa permasalahan yang kompleks di desa ini diantaranya:

- a. Bidang Sosial. Permasalahan dibidang sosial khususnya dalam tatanan pemerintahan desa yang terjadi di Desa Bilangan yaitu Kurangnya sarana dan prasarana di balai desa Bilangan, serta pelayanan yang cukup memuaskan bagi masyarakat desa. Butuh peningkatan dalam hal pengetahuan akan sarana dan prasarana serta fasilitas untuk mendukung proses administrasi desa.
- b. Bidang Ekonomi. Dalam sektor ekonomi permasalahan yang terjadi adalah Pencatatan dan pembukuan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dilakukan dengan cara sederhana. Selain itu pemanfaatan potensi kelapa yang melimpah di

desa tersebut tidak diolah menjadi produk yang lebih inovatif. Ditambah lagi dengan tingkat kemampuan SDM yang masih minim dalam berwirausaha.

- c. Bidang Kesehatan. Desa Bilangan termasuk desa Stunting. Stunting itu sendiri adalah anak kecil, kurus dan pendek gizinya buruk. Banyak balita di desa tersebut yang kurang nutrisi. Masalah kesehatan lainnya yaitu infeksi yang berasal dari lingkungan sekitar, serta banyaknya ibu lahir dengan berat badan yang rendah akibat kondisi ekonomi yang buruk dan kurangnya tindakan pencegahan di awal kelahiran.
- d. Bidang Pendidikan. Pada sektor pendidikan, permasalahan yang terjadi adalah kurangnya kesadaran orang tua bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting, kurangnya keinginan dari anak itu sendiri dan adanya budaya nikah muda sehingga memilih nikah dibandingkan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- e. Bidang Pertanian. Dalam bidang pertanian permasalahan yang terjadi adalah Tanah di Desa Bilangan termasuk desa yang tandus, petani disana masih mengandalkan cara yang tradisional dan sulit untuk menggunakan teknologi.
- f. Bidang Hukum. permasalahan hukum yang terjadi di masyarakat ialah maraknya pernikahan dini akibat karena faktor budaya, tekanan ekonomi dan pendidikan rendah.
- g. Infrastruktur Dan Sanitasi. Permasalahan yang terjadi adalah kebiasaan masyarakat yang masih selalu membuang sampah sembarangan sehingga hal ini akan menghambat dan mengganggu jalannya aliran air.

9. Desa Dapenda

Desa Dapenda merupakan salah satu desa di Kecamatan Batang-Batang. Desa Dapenda memiliki batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara : Laut Jawa, Sebelah Selatan : Desa Nyabakan Timur, Sebelah Timur : Desa Bilangan, dan Sebelah Barat : Desa Legung Timur (Sumber : BPS, 2015). Topografi Desa Dapenda memiliki luas areal 398.8 Ha dengan desa yang memiliki dataran rendah, dataran tinggi, dan terdapat pantai dengan elevasi tanah sawah dan tanah kering (Sumber : BPS, 2015).

Berdasarkan data demografi jumlah kependudukan Kecamatan Batang-Batang sebanyak 54.390 jiwa, terdiri dari penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 28.413 jiwa dan penduduk berjenis kelamin laki-laki sebesar 25.977 jiwa (Sumber :

BPS, 2015). Sedangkan Desa Dapenda sendiri memiliki jumlah penduduk sebesar 5.195 jiwa yang terbagi atas penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 2.720 jiwa dan penduduk berjenis laki-laki berjumlah 2.475 jiwa (Sumber : BPS, 2015).

Adapun beberapa potensi yang dimiliki Desa Dapenda sebagai berikut:

No.	Potensi Desa	Pengembangan / Pemanfaatan yang telah dilakukan
1.	Adanya produksi keripik pentol	Pemberdayaan cara pengemasan produk yang kreatif dan menarik
2.	Adanya produksi gula siwalan putih	Pemberdayaan cara pengemasan produk yang kreatif dan menarik
3.	Karang Taruna	Memperdayakan remaja yang ada di Desa Dapenda dalam pembelajaran desain produk

Sumber : KKN Universitas Wiraraja 2019

Masyarakat Desa Dapenda mayoritas berprofesi sebagai petani, nelayan dan pedagang artinya pendapatan ekonomi yang diperoleh dari hasil pertanian, nelayan dan pedagang. Adapun pertanian di Desa Dapenda memiliki keberagaman diantaranya petani padi, petani kelapa, petani bonsai, pembuat gula siwalan, nelayan, pedagang dan lain-lain.

Disamping berbagai potensi desa yang melimpah di desa, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang kompleks di desa ini diantaranya:

- a. Bidang Sosial dan Administrasi. Kurangnya kesadaran dari masyarakat Desa Dapenda dalam menjaga kebersihan, yang mana hal ini sangat berdampak buruk pada lingkungan dan kesehatan penduduk. Permasalahan lainnya terkait pelayanan masyarakat yang masih kurang terkendali, seperti pelayanan di luar jam kerja aparatur desa. Banyak masyarakat desa Dapenda yang masih belum mengerti dan mengetahui waktu atau jam kerja aparatur desa. Selain itu, struktur organisasi desa masih belum diperbaharui.
- b. Bidang Ekonomi. Dalam sektor ekonomi permasalahan yang terjadi adalah UMKM yang ada di Desa Dapenda mayoritas belum mendaftarkan perizinan usahanya. Hal demikian menyebabkan pelaku UMKM kesulitan untuk memasarkan produknya lebih luas lagi. Permasalahan lainnya ialah mengenai pengemasan produk yang masih kurang inovatif dan kreatif serta kurangnya pemahaman teknologi dalam pembuatan desain kemasan produk.

Permasalahan selanjutnya yakin terkait pencatatan laporan keuangan. Laporan keuangan BUMDES di Desa Dapenda masih berupa oretan sederhana dan belum sesuai dengan prosedur akuntansi, yang disebabkan kurangnya pengetahuan dalam mengelola laporan keuangan.

- c. Bidang Pertanian. Dalam bidang pertanian permasalahan yang terjadi diantaranya : *Pertama*, pembuatan minyak kelapa murni yang masih menggunakan teknologi yang sederhana, dikarenakan minimnya pengetahuan dan teknologi dalam mengolah minyak kelapa. *Kedua*, pengemasan produk olahan gula merah siwalan yang belum efisien. *Ketiga* masyarakat hanya melakukan penanaman jagung dan padi saat musim penghujan saja, karena lahan yang digunakan mayoritas masih menggantungkan pada air hujan. *Keempat*, masyarakat belum memanfaatkan kotoran sapi sebagai bahan dasar pembuatan pupuk bokashi yang berguna untuk menyuburkan tanah disawah dan mengurangi pencemaran lingkungan.
- d. Bidang Hukum. Permasalahan hukum yang terjadi di masyarakat ialah mayoritas masyarakat masih minim pengetahuan tentang aturan-aturan yang berlaku, seperti pernikahan dini yang sebenarnya telah umum terjadi di Desa Dapenda. Permasalahan lain ialah masyarakat masih tidak peduli terhadap kepemilikan sertifikat hak atas tanah yang sering menimbulkan berbagai konflik berkepanjangan. Masyarakat kurang peduli terhadap pentingnya mendaftarkan produk mereka kepada sentra HAKI (Hak Akan Kekayaan Intelektual) maupun BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan), agar lebih terjamin, bermutu, dan mudah diterima oleh masyarakat umum dalam segi keamanannya.
- e. Bidang Teknik. Permasalahan yang terjadi ialah banyak warga yang membuang sampah sembarangan, sehingga menyebabkan lingkungan desa tersebut menjadi kumuh dan kotor. Masyarakat di Desa Dapenda masih belum bisa memperlakukan sampah dengan baik, dan cenderung membakar sampah atau membuang sampah secara sembarangan. Selain itu, kurangnya saluran irigasi di Desa Dapenda menyebabkan pertanian di desa tersebut tidak berjalan efektif, sehingga proses pertanian di Desa Dapenda hanya berlangsung pada saat musim hujan saja.
- f. Bidang Kesehatan. Penyakit yang sering terjadi pada lansia yaitu diabetesi, hipertensi dan Rematoid Atritis (Asam Urat) yang sampai saat ini masih menjadi

- penyakit terbanyak di desa ini. Selain itu, permasalahan kesehatan yang sering terjadi pada anak yaitu pemenuhan ASI pada bayi baru lahir, yang disebabkan karena masyarakat belum mengetahui cara pemberian asi secara tepat dan benar.
- g. Bidang Pendidikan. Kurangnya motivasi dari dalam diri siswa maupun orang tua dalam memperhatikan aspek pendidikan terhadap polakembang anak

10. Desa Leggung Timur

Leggung timur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batang-Batang. Wilayah Desa Legung Timur secara geografis berada di 11° BB- 11°5' BT dan 0°91' LU -0°92' LS dengan topography wilayah Desa Legung Timur berada pada ketinggian 0-19 m dari permukaan laut.

Angka curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 93,00 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia. Iklim Desa Legung Timur sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan antara November-April dan musim kemarau antara bulan April-November.

Secara administrasi Desa Legung Timur terletak sekitar 6,7 Km dari Ibu kota Kecamatan Batang batang kurang lebih 27,7 Km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya yaitu sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Desa Dapenda, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nyabakan Barat, serta sebelah barat berbatasan dengan Desa Legung Barat.

Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Legung Timur terdiri atas delapan Dusun dengan 46 Rukun Tetangga (RT) yang meliputi :

- a. Dusun Bukabu terdiri atas 3 Rukun Tetangga;
- b. Dusun Legung terdiri atas 3 Rukun Tetangga;
- c. Dusun Paseser Barat terdiri atas 10 Rukun Tetangga;
- d. Dusun Paseser Timur terdiri atas 10 Rukun Tetangga;
- e. Dusun Samburat terdiri atas 6 Rukun Tetangga;
- f. Dusun Pasaran terdiri atas 4 Rukun Tetangga;
- g. Dusun Kalerker terdiri atas 4 Rukun Tetangga;
- h. Dusun Guntong terdiri atas 6 Rukun Tetangga.

Luas wilayah Desa Legung Timur sebesar 368,63 Ha. Luas lahan yang ada terbagi atas fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi, dan lain-lain.

Luas lahan yang diperuntukan fasilitas umum, diantaranya luas lahan untuk jalan, kuburan, sungai, dll seluas 2,5 Ha; luas lahan untuk bangunan umum seluas 52,00 Ha. Sedangkan untuk aktifitas kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya, yaitu pertanian yang terdiri dari lahan sawah, dan ladang / tegalan seluas 314,13 Ha.

Pertanian yang ada di desa Legung Timur umumnya yaitu petani jagun, petani kacang, dan petani kelapa. Petani kelapa disebabkan karena letak Legung Timur terletak di wilayah pesisir. Nelayan merupakan mata pencaharian yang ada di desa Legung Timur selain petani jagung dan kacang. Hasil tangkapan ikan dari berlayar juga dapat menjadi ladang pendapatan yang menjadi potensi di wilayah desa Legung Timur, seperti adanya produk olahan unggulan petis dan terasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka tabel potensi desa di Desa Legung Timur adalah sebagai berikut:

Potensi Desa Legung Timur

No	Potensi Desa	Pengembangan / Pemanfaatan yang telah dilakukan
1	Kelapa	Kerajinan Tangan
2	Ikan Cakalan	Petis, Terasi, dan kerupuk pentol

Dalam tatanan hidup bermasyarakat tidak dapat dipungkiri bahwasannya masih terdapat beberapa permasalahan desa yang perlu untuk ditindaklanjuti. Berikut beberapa masalah kompleks yang terjadi di desa diantaranya:

- a. Bidang Sosial. Desa Legung Timur memiliki nilai kekeluargaan dan budaya islam yang sangat kental, sehingga tidak heran jika desa tersebut memiliki organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan seperti remas (remaja masjid), organisasi hadrah, kelompok tani, persatuan, dan juga Organisasi dari Ibu-Ibu PKK Desa Legung Timur. Organisasi tersebut ternyata berjalan dengan baik dan memiliki kualitas yang tidak diragukan lagi. Namun dibalik organisasi yang sukses, ternyata desa tersebut memiliki organisasi kepemudaan yang kurang diperhatikan, seperti halnya Karang Taruna. Padahal organisasi tersebut berguna untuk dijadikan wadah dalam mengembangkan pemuda desa Legung Timur untuk menuangkan kreativitas dan inovasi bagi desa mereka sendiri. Permasalahan lain ialah pada Sumber Daya Manusia (SDM) yakni aparatur desa yang kurang berpengalaman dan dinilai kurang memiliki kualitas yang baik, serta kurangnya pemahaman aparatur mengenai teknologi dalam proses administrasi yang menyebabkan pelayanan aparatur desa menjadi kurang maksimal.

- b. Bidang Ekonomi. Masyarakat desa Legung Timur umumnya bertani kacang dan jagung. Namun, hal tersebut tidak memiliki kesesuaian apabila tanah yang ada ditanami padi. Selain itu, BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dari segi pelaksanaannya mengalami kendala yang disebabkan karena macetnya tagihan pinjaman yang harus dibayarkan oleh masyarakat.
- Hal lain, UMKM yang ada di Desa Legung belum mampu mengolah potensi ikan menjadi produk yang inovatif. Disamping itu pemasaran yang dilakukan oleh UMKM masih secara konvensional atau belum dipasarkan secara *online*, sehingga perlu pengembangan UMKM dengan cara pemasaran yang modern.
- c. Bidang Kesehatan. Penyakit tertinggi yang terjadi pada lansia di desa Legung Timur adalah penyakit Hipertensi.
- d. Bidang Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu komponen penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Namun, masyarakat di Legung Timur umumnya mengenyam pendidikan paling tinggi hanya pada tingkat MA atau setara dengan SMA, bahkan ada yang menempuh pendidikan di tingkat MTs saja. Berikut adalah faktor-faktor yang menyebabkan pendidikan menurun, diantaranya:
- a. Kurangnya motivasi untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- b. Model pembelajaran yang masih konvensional, serta kurangnya penguasaan teknologi informasi dan alat pendukungnya.
- e. Bidang Pertanian. Pertanian dan peternakan di Desa Legung Timur masih mengalami beberapa masalah. *Pertama*, tidak adanya lahan yang dijadikan sebagai bercocok tanam, sehingga masyarakat Desa Legung Timur harus menyewa lahan dari sebelah barat yakni Desa Legung Barat dengan batas waktu satu tahun. *Kedua*, masyarakat Desa Legung Timur belum memanfaatkan sabut kelapa secara baik yang dibuang begitu saja, sehingga perlu dilakukan daur ulang untuk dijadikan sebagai pupuk bokashi.
- f. Bidang Hukum. Pernikahan dini dan nikah sirih di Desa Legung Timur masih sering terjadi. Pernikahan dini dan nikah sirih adalah permasalahan yang masih belum bisa teratasi di Desa Legung Timur, yang tentu saja akan berdampak pada kualitas hidup anak, keluarga, keharmonisan keluarga dan timbulnya perceraian.
- g. Bidang Infrastruktur dan Sanitasi. Permasalahan yang ada di Desa Legung Timur yakni jalan desa yang tidak layak sehingga akan membahayakan warga terutama

disaat musim hujan. Selain itu, tidak adanya papan nama dusun desa sehingga menyulitkan pendatang yang ingin berkunjung ke Desa Legung Timur.

11. Desa Legung Barat

Desa Legung Barat merupakan salah satu dari enam belas desa yang ada di Kecamatan Batang-batang. Secara geografis jarak tempuh dari desa ke Kota Sumenep adalah 84 Km, sedangkan desa Legung Barat dengan Kecamatan diperkirakan 7 Km. Berikut beberapa uraian tentang letak geografis atau batas wilayah Desa Legung Barat, yaitu:

Secara geografis Desa Legung Barat pada ketinggian 21 meter DPL

Letak	Desa	Kecamatan
Batas Utara	Laut Jawa	Batang-Batang
Batas Timur	Legung Timur	Batang-Batang
Batas Selatan	Nyabakan Barat	Batang-Batang
Batas Barat	Jangkong	Batang-Batang

Desa Legung Barat merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep yang memiliki banyak potensi alam yang sangat melimpah dibidang pertanian yaitu kelapa, karena sebagian masyarakat di Desa Legung Barat melakukan kegiatan budidaya kelapa. Pertanian di Desa Legung Barat menggunakan sistem pengairan irigasi. Sedangkan untuk hasil pertaniannya ada yang dijual ke pasar desa, tengkulak, pengecer, maupun dijual langsung ke konsumen. Namun, ada juga hasil pertaniannya tidak dijual melainkan disimpan atau dikonsumsi sendiri. Desa Legung Barat memiliki potensi wisata pantai air tawar yang konon menurut warga Desa Legung Barat dipercayai sebagai air mujarab yang diyakini dapat menyembuhkan penyakit, seperti luka bakar, dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa permasalahan yang kompleks di desa ini diantaranya:

- a. Bidang Sosial (Administrasi, Keagamaan, Lingkungan). Administrasi di Desa Legung Barat masih belum tertata rapi, karena keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Untuk itu perlu adanya pembenahan dengan membuat program kerja yang dikhususkan dalam mentata ruang balai, pembuatan papan (data dinding) profil desa, dan pengisian dan pengelolaan kearsipan desa secara baik dan benar, sehingga memberikan dan memudahkan informasi desa tersebar luas kepada masyarakat setempat atau masyarakat luar.

- b. Bidang Ekonomi. Perekonomian di Desa Legung Barat sangat lemah karena masyarakatnya lebih memilih untuk bertani dan kurang memanfaatkan sumber daya yang ada, misalnya kelapa. Kelapa di Desa Legung Barat sangat melimpah tetapi masyarakat tidak berinisiatif untuk memanfaatkan tanaman pohon kelapa sebagai sumber penghasilan, sehingga perlu adanya upaya dengan memberikan pelatihan mengkreasikan kelapa muda dengan tujuan agar ibu PKK dan masyarakat Desa Legung Barat dapat memanfaatkan sumber daya tanaman yang ada.
- c. Bidang Kesehatan. Berdasarkan observasi di Desa Legung Barat dari segi kesehatan banyak masyarakat yang meninggal diakibatkan menderita penyakit kanker. Oleh karenanya dibutuhkan penyuluhan tentang cara mencegah penyakit kanker dengan pendeteksian dini, sehingga masyarakat lebih memahami gejala kanker maupun faktor-faktor yang menyebabkan kanker.
- d. Bidang Pertanian. Pertanian merupakan salah satu mata pencaharian yang banyak digeluti oleh masyarakat Desa Legung Barat. Beberapa hasil pertanian yang ada di Desa Legung Barat meliputi padi, jagung, kacang hijau, pisang, kelapa, mangga dan kacang tanah yang kemudian hasil pertaniannya dijual ke pasar. Akan tetapi Desa Legung Barat sendiri masih belum memiliki pasar sendiri. Mereka berbelanja kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan lainnya ke pasar desa sebelah, yaitu di Legung Timur. *Kedua*, kebutuhan rumah tangga seperti konsumsi pangan masyarakat Desa Legung Barat masih kurang seimbang, karena sebagian besar mereka mengkonsumsi nasi dan lauk saja, tanpa mengkonsumsi pangan tambahan, seperti sayur-mayur. Hal tersebut disebabkan karena akses ke pasar masih jauh.
- e. Bidang Hukum. Perlunya pengawasan dari BPOM terkait produk kosmetik dan makanan sehingga masyarakat desa dapat mengetahui izin edar terhadap beberapa produk yang dijual di lingkungan masyarakat.
- f. Bidang Infrastruktur dan Sanitasi. Tidak adanya petunjuk atau batas-batas nama dusun, sehingga hal demikian menyulitkan bagi masyarakat terutama pendatang di Desa Legung Barat.

12. Desa Jangkong

Desa Jangkong merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep. Adapun keadaan geografis Desa Jangkong secara astronomis berada di 6,898675LS dan 114,020044BT, yang memiliki luas wilayah sebesar 394,844 Ha. Desa Jangkong memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan : Desa Nyabakan Barat
- c. Sebelah Barat : Desa Juruan Daya
- d. Sebelah Timur : Desa Legung Barat

Jumlah dusun yang terdapat di Desa Jangkong ini sebanyak 4 dusun, yaitu :

- a. Dusun Galis
- b. Dusun Pardikan
- c. Dusun Porajan
- d. Dusun Rung Birung

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi tahun 2018, jumlah total 410 KK dan 1.161 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 549 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 612 jiwa, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa Jangkong

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	549	47.28%
2	Perempuan	612	52.72%
Jumlah		1.161	100%

Sumber : Data Desa Jangkong Kecamatan Batang-Batang, Tahun 2018

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Jangkong dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Pedagang, Pensiunan, Transportasi, Konstruksi, Buruh Harian Lepas, Nelayan, Wiraswasta yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Jangkong. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

Jumlah penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Wiraswasta	5
2	Petani	51
3	Pertukangan	-
4	Buruh tani	83
5	Pensiunan	-
6	Nelayan	12
7	Pemulung	-
8	Pedagang	10

Sumber : Data Desa Jangkong Kecamatan Batang-Batang, Tahun 2018

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Jangkong termasuk dalam kategori masyarakat yang homogen. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Jangkong beragama Islam. Secara kultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan orang tua ke mak ke cucu. Hal inilah membuat Islam mendominasi agama di Dusun-Dusun Jangkong.

Desa Jangkong memiliki bentangan alam yang indah, kesuburan tanah yang masih bagus, dan kondisi alam yang mayoritas persawahan dan cukup dekat dengan pantai. Di Desa Jangkong sendiri memiliki potensi wisata yang masih alami karena belum mendapat sentuhan pengelolaan untuk wisata ini, yaitu bukit benteng dan pantai cora. Potensi wisata ini tidak kalah menarik dengan wisata-wisata lainnya yang ada di sekitar, hanya saja potensi wisata di Desa Jangkong ini belum dikelola dengan baik untuk bisa meningkatkan daya tarik pengunjung. Selain potensi wisata, Desa Jangkong juga menghasilkan produk unggulan hasil pertanian yaitu jagung, kacang tanah, gula merah, dan hasil produk yaitu terasi dan bidaran.

Adapun penyediaan fasilitas-fasilitas dalam rangka meningkatkan peran dan fungsi tatanan kehidupan masyarakat Desa Jangkong ialah sebagai berikut:

Jumlah Fasilitas Sosial

No	Fasilitas	Sarana	Jumah
1	Keagamaan	Masjid	2 Buah
		Musholla	6 Buah
		Pemakaman	3 Lokal
2	Pendidikan	Paud	2 Lokal
		SD	1 Lokal
3	Kesehatan	Poskesdes	1 Unit
		Posyandu	1 Unit
4	Kelembagaan	Balai Desa	1 Unit

Sumber : Data Desa Jangkong Kecamatan Batang-Batang, Tahun 2018

Berdasarkan data tersebut maka berbagai sarana dan prasarana di desa ini dapat dikatakan sudah cukup baik. Untuk sarana kesehatan, desa Jangkong memiliki pokesdes serta posyandu yang dapat berguna sebagai sarana penunjang kesehatan warganya. Untuk sarana peribadatan dan keagamaan, terdapat 2 masjid dan 6 mushollah / surau yang masing-masing terdapat di setiap dusun Desa Jangkong, secara keseluruhan warganya menganut agama Islam. Selain itu, masyarakat Desa Jangkong juga menjalankan kegiatan-kegiatan seperti karang taruna, kelompok tani, posyandu, ibu pkk, pengurus masjid,dll.

Adapun beberapa permasalahan kompleks yang terjadi di desa ini diantaranya:

- a. Bidang Sosial. Kurangnya kesadaran msyarakat untuk menjaga danmemelihara arsip rumah tangga, serta kurangnya kemampuan warga dalam menginisiasi potensi desa.
- b. Bidang Ekonomi. kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pemasaran bisnis serta minimnya pengetahuan terkait pembukuan keuangan. Hal ini menyebabkan produk yang dihasilkan kurang dikenal oleh masyarakat. oleh karena itu perlu kiranya melakukan pengembangan terhadap produk serta terobosan baru.
- c. Bidang Kesehatan. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif cara sosial, dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan, dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan

atau perawatan termasuk kebersihan. Ada tiga penyakit di usia dewasa yang sering dialami oleh masyarakat Jangkong diantaranya: Myalgia, hipertensi, dan diabetes meletus

- d. Bidang Pendidikan. Minimya fasilitas pendidikan, yang mana hanya terdapat lembaga pendidikan PAUD dan SD di desa ini. disamping itu, keadaan siswa yang kurang antusias dalam menuntut ilmu menyebabkan sulitnya penyampaian materi yang diberikan oleh guru untuk benar-benar dapat dipahami.
- e. Bidang Pertanian. Kurangnya pengetahuan tentang cara atau sistem tanam yang baik. Hal ini disebabkan karena masyarakat Desa Jangkong lebih banyak menggunakan cara bertani tradisional dan cenderung ingin menggunakan cara cepat dengan menggunakan bahan-bahan kimia. Hal ini menyebabkan tingkat kesuburan tanah menurun sehingga berpengaruh pada hasil panen para petani.
- f. Bidang Hukum. Permasalahan dalam bidang hukum yang terdapat di Desa Jangkong, diantaranya yaitu : rumitnya mengurus surat-surat untuk ahli waris, sertifikat hak atas tanah, dan pengurusan hak cipta / merk yang disebabkan juga terkendala oleh biaya-biaya yang akan dikeluarkan.
- g. Bidang Infrastruktur dan Sanitasi. Kurangnya pengelolaan-pengelolaan terhadap potensi alami yang dimiliki di Desa Jangkong.

BAB 3 PROGRAM KERJA DAN CAPAIAN

Program kerja KKN di Kecamatan Batang-Batang disesuaikan dengan hasil analisis permasalahan dan potensi yang ada di masing-masing desa di Kecamatan Dungkek yang diklasifikasikan berdasarkan enam bidang keilmuan yaitu bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, pertanian dan hukum. Program kerja juga disesuaikan dengan lama kegiatan KKN yaitu yang memungkinkan dilakukan selama dua minggu di lapangan, namun tidak menutup kemungkinan dilakukan tindak lanjut kegiatan setelah kegiatan KKN selesai.

3.1 Program Kerja dan Capaian di Desa Totosan

Berbagai permasalahan yang terjadi di Desa Totosan membutuhkan solusi penyelesaiannya, sehingga hal tersebut dapat membantu warga desa dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat dengan lebih baik. Melalui kegiatan KKN Universitas Wiraraja 2018, terdapat beberapa solusi yang ditawarkan berdasarkan program kerja KKN di Desa Totosan. Berikut beberapa program kerja kelompok KKN Di Desa Totosan :

- a. Pembinaan administrasi desa (membuat batas dusun dan perangkat desa, seperti Ibu Kades, RT).

Kegiatan pemberian batas dusun dan perangkat desa lainnya dilakukan pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2019. Tujuan dari kegiatan ini ialah menjadikan administrasi desa yang terkelola dan tertata rapi. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah perangkat Desa Totosan. Melalui kegiatan ini masyarakat desa Totosan dapat lebih mudah untuk mengetahui tata letak dari aparat Desa Totosan.

- b. Sosialisasi tentang pentingnya kewirausahaan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2019, yang dihadiri oleh ibu PKK di Desa Totosan. Tujuan dari kegiatan ini adalah Untuk memberikan informasi tentang bagaimana berwirausaha dan mengkreasikan sumber daya alam yang tersedia menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Disamping itu melalui kegiatan ini masyarakat akan memiliki pandangan dan mengubah sudut pandang masyarakat dari mencari pekerjaan menjadi pencipta lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran, khususnya di Desa Totosan.

- c. **Revitalisasi Balai Desa**
Kegiatan revitalisasi balai desa dilakukan pada hari Selasa tanggal 29 Januari 2019 oleh mahasiswa KKN di Balai Desa dengan melibatkan beberapa warga masyarakat Desa Totosan. Kegiatan dimulai dengan membuat struktur organisasi dan alur pelayanan guna mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pelayanan. Kedua, melakukan pembenahan terhadap perpustakaan yang ada di balai desa sehingga perpustakaan desa menjadi aktif kembali dan digunakan kembali oleh masyarakat Desa Totosan.
- d. **Pemeriksaan Asam Urat Gratis**
Kegiatan pemeriksaan gratis ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 01 Februari 2019. Kegiatan ini dihadiri oleh KWT (Kelompok Wanita Tani). Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan health education dan pengabdian kepada masyarakat Desa Totosan terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Melalui pemeriksaan gratis diharapkan masyarakat Desa Totosan dapat mengetahui tentang penyakit Asam Urat, penyebab terjadinya penyakit tersebut, cara pengobatan serta pantangan yang harus ditaati untuk mencegah timbulnya penyakit tersebut sehingga masyarakat dapat mengontrol pola hidupnya.
- e. **Sosialisasi Tentang Dampak Bahaya Narkoba**
Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 01 Februari tahun 2019 yang diadakan di Balai Desa Totosan, dan dihadiri oleh masyarakat Desa Totosan. Melalui program ini masyarakat mampu mengenal tentang hukum berupa sanksi pidana maupun sanksi administratif yang telah ditentukan oleh aturan perundang-undangan berdasarkan asas legalitas. Masyarakat Desa Totosan juga diharapkan dapat mengetahui terhadap bahaya dan dampak narkoba serta mencegah pengedaran narkoba di Desa Totosan.
- f. **Sosialisasi tentang PHBS**
Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 01 Februari 2019 yang dihadiri oleh gabungan KWT (Kelompok Wanita Tani). Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat Desa Totosan dalam menjaga kesehatan lingkungan, keluarga, maupun di lingkungan sekolah.

g. Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah

Program kerja yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan ialah kegiatan belajar mengajar di beberapa sekolah yang berada di desa Totosan. Sekolah yang terpilih untuk dilaksanakannya pengabdian ini ialah SDN Totosan I, SDN Totosan II, TK Dwi Dharma, dan TK Al-Karomah. Kegiatan mengajar ini dilakukan setiap hari di empat sekolah dengan membagi anggota KKN kelompok I untuk mengajar di sekolah-sekolah tersebut.

Teknik yang berhasil diterapkan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan inovasi mengajar bagi guru, mengatur tempat duduk siswa dalam pola U. Pola U ini dipilih untuk dilaksanakan, dikarenakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru masih konvensional, yang mana siswa masih duduk berderet didalam kelas, sehingga diperlukan adanya inovasi baru. Selain itu dengan pengaturan tempat duduk ini mampu memberikan beberapa manfaat, seperti dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa, memudahkan guru dalam memantau semua kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa selama proses pembelajaran, serta tidak membedakan kasta setiap siswa, yang mana ketika formasi duduk siswa seperti biasaya (berderet), siswa yang memiliki kemampuan lebih memilih duduk dibarisan paling depan, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang dan nakal memilih duduk dibarisan belakang.

h. Kegiatan Senam Lansia

Kegiatan senam yang dilakukan pada sejumlah lansia di Desa Totosan tepatnya di Dusun Ares Laok dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2019. Tujuan dari program ini ialah menjaga kesehatan para Lansia dengan cara melakukan senam setiap hari untuk memperlancar peredaran darah. Senam yang dilakukan setiap hari ini dapat mencegah masyarakat khususnya Lansia dari ketergantungan minum obat.

i. Pengembangan Pupuk Cair Organik Agen Hayati

Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 30 Januari 2019, yang dilakukan di rumah salah satu warga di Desa Totosan. Program ini dilakukan melalui upaya penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) yang mampu memberikan dampak positif baik kepada lingkungan dan manusia dan mampu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pupuk kimia dan obat-obatan kimia yang di gunakan oleh masyarakat desa totosan. Kegiatan tersebut dapat melatih

masyarakat untuk menciptakan pupuk organik cair (agen hayati) dalam mengurangi serangan hama pada tanaman padi. Manfaat lainnya yang berhasil diciptakan melalui kegiatan ini ialah munculnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai bahan pembuatan pupuk organik cair dan agen hayati yang mana produk ini dapat diaplikasikan dan diproduksi secara umum.

3.2 Program Kerja dan Capaian di Desa Jenangger

Melalui kegiatan KKN Universitas Wiraraja 2018, terdapat beberapa solusi yang ditawarkan berdasarkan program kerja KKN di Desa Jenangger dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi di masyarakat. Berikut beberapa program kerja kelompok KKN Di Desa Jenangger :

a. Proses KBM di yayasan Al – Qodiri

Pelaksanaan KBM di yayasan Al - Qodiri merupakan kegiatan yang dilaksanakan dari tanggal 23 Januari 2019 sampai 02 Februari 2019. Program ini sasarannya pada siswa siswi Yayasan Al- Qodiri. Tujuan Kegiatan ini untuk membantu guru - guru Yayasan Al- Qodiri dalam melaksanakan kegiatan mengajar melalui metode dua arah dan memberikan wawasan serta pengetahuan kepada siswa siswi di Yayasan Al- Qodiri. Target dari program ini ialah dapat memberikan aspirasi dan motivasi kepada siswa siswi Yayasan Al - Qodiri agar lebih giat dan bersemangat belajar.

b. Lomba Mewarnai Tingkat paud

Pelaksanaan lomba mewarnai tingkat paud dimulai pada tanggal 24 Januari 2019 dengan koordinator acara Markiya. Bentuk persiapan yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2019. Target program ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa siswi Paud Nurul Amanah untuk kreatif dalam memanfaatkan apa yang dimilikinya baik dalam kemampuan melukis dan mewarnai. Tujuan program ini untuk mengasah dan memberikan bimbingan *skill* atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta terutama dalam menggambar atau melukis sesuai kreatifitas yang dimiliki.

c. Sosialisasi Pembuatan Dan Manfaat Pupuk Bokasi

Program ini dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2019, di rumah salah satu masyarakat Desa Jenangger. Sasaran program ini ditujukan kepada para petani di

Desa Jenangger. Adapun Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai pembuatan dan manfaat pupuk bokasi dalam bercocok tanam. Ketercapaian dan target luaran dalam program ini untuk meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Jenangger melalui hasil bertani.

d. Strategi Pemasaran Kuliner Kaldu dan Soto HJ. Siti di Desa Jenangger

Strategi pemasaran merupakan upaya memasarkan suatu produk, baik itu barang atau jasa, dengan menggunakan pola rencana dan taktik tertentu sehingga jumlah penjualan menjadi lebih tinggi. Strategi pemasaran memiliki peranan penting dalam sebuah perusahaan atau bisnis karena bertujuan untuk menentukan nilai ekonomi perusahaan, baik itu harga barang maupun jasa. Dalam hal ini, pemasaran menjadi bagian yang menghubungkan antara kegiatan produksi dan konsumsi. Secara umum strategi pemasaran berupa promosi, harga, tempat, dan manusia. Namun dari beberapa strategi pemasaran tersebut, promosi dan harga merupakan faktor utama yang sangat penting bagi keberhasilan sebuah usaha. Sebab dengan promosi dan harga yang menarik dan terjangkau dapat memberikan ketertarikan tersendiri bagi konsumen.

Salah satu usaha yang dapat dikembangkan yaitu usaha kuliner Kaldu dan Soto yang berada di Desa Jenangger. Kaldu dan soto yang berada di Desa Jenangger itu sendiri telah mampu menarik perhatian dari masyarakat Desa Jenangger. Akan tetapi bagi masyarakat yang tidak bertempat tinggal di Desa Jenangger belum mengetahui tentang kuliner Kaldu dan Soto Desa Jenangger. Hal ini menjadi salah satu kelemahan bagi usaha Kaldu dan Soto Desa Jenangger. Dengan adanya kelemahan tersebut, maka kelompok KKN kegiatan strategi pemasaran Kaldu dan Soto dengan melakukan promosi dengan menggunakan media cetak.

e. Sosialisasi Anti Narkoba BNN

Program kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2019. Tujuan dari adanya program ini untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai bahaya penggunaan Narkoba dikalangan masyarakat terutama remaja desa Jenangger. Selain itu, mampu merubah pola pikir dan gaya hidup yang lebih sehat dan baik dengan menghindari penggunaan narkoba dalam kehidupan sehari-hari. Target program ini diharapkan dapat memberikan aspirasi kepada

masyarakat Desa Jenangger dalam menjalani gaya hidup dan pola pikir yang sehat.

f. Pemeriksaan Tensi Darah Dan Gula Darah

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari di rumah kadus paoto'an Desa Jenangger. Acara dilaksanakan pada pukul 09.00 dengan didampingi oleh perawat desa yang bertugas di Desa Jenangger. Tujuan dari program ini yaitu membantu masyarakat Desa Jenangger untuk mengetahui tingkat kesehatannya baik dari tensi darah dan gula darah. Target dari program ini yaitu masyarakat Desa Jenangger.

g. Seminar Motivasi Pendidikan Oleh Duta Genre Jawa Timur

Kegiatan seminar ini dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2019 di Yayasan Al-Qodiri. Pelaksanaan seminar motivasi diikuti oleh seluruh peserta didik MTS yayan Al-Qodiri dari kelas 1 sampai kelas 3. Tujuan program ini untuk memberikan motivasi kepada siswa siswi Yayasan Al-Qodiri dalam mencapai masa depan yang mereka harapkan melalui pengetahuan pentingnya pendidikan. Target program ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan merubah pola pikir kepada siswa siswi Yayasan Al-Qodiri dalam mencapai cita-cita yang diharapkan.

h. Pengadaan Papan Dusun di Desa Jenanger

Pemasangan papan nama dilakukan oleh pada tanggal 01 Februari 2019 dengan koordinator acara Alvan Hamdani Apriliawan. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam mencari akses nama-nama dusun di Desa Jenangger.

i. Pengarsipan Dokumen Dan Surat Desa Jenangger

Pengarsipan dokumen dan surat masuk di Balai Desa Jenangger dilakukan pada tanggal 01 Februari 2019. Kegiatan pengarsipan dokumen dan surat masuk dimulai pada jam aktif kerja di Balai Desa Jenangger yaitu jam 08.00 sampai 12.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk penyimpanan dan penyusunan surat-surat, dokumen-dokumen, laporan-laporan pada suatu tempat yang tersendiri. Sehingga setiap surat, dokumen atau laporan apabila diperlukan secara mudah dapat ditemukan dengan cepat.

Oleh karena itu, kegiatan pengarsipan dokumen dan surat di Balai Desa Jenangger merupakan kegiatan yang sangat penting bagi aparat desa, sebab

salah satu kunci kelancaran organisasi kantor terutama di Balai Desa Jenangger terletak pada penyelenggaraan arsipnya yang sederhana, sistematis, tertib dan efisien.

j. Pembuatan Profil Desa Jenangger

Pembuatan profil Desa Jenangger dilakukan pada tanggal 31 Januari 2019 samapai 01 Januari 2019. Tujuan dari kegiatan ini ialah sebagai salah satu upaya untuk mempublikasikan Desa Jenangger agar diketahui khalayak umum.

k. Sosialisasi Demam Berdarah (DBD)

Sosialisasi DBD dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 januari dari jam 13.00-selesai. Berangkat dari balai Desa Jenangger diantar oleh perawat desa ke rumah kadus Paoto,an. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan penyuluhan mengenai bahaya nyamuk *aides aegypty* bagi kesehatan dan membagikan obat jentik nyamuk ke rumah warga serta menjelaskan cara untuk menanggulangnya.

3.3 Program Kerja dan Capaian di Desa Nyabakan Timur

Berbagai permasalahan yang terjadi di Desa Nyabakan Timur membutuhkan solusi penyelesaiannya. Melalui kegiatan KKN Universitas Wiraraja 2018, terdapat beberapa solusi yang ditawarkan berdasarkan program kerja KKN di Desa Nyabakan Timur. Berikut beberapa program kerja kelompok KKN Di Nyabakan Timur :

a. Pembinaan Administrasi Desa

Kegiatan pembinaan administrasi desa yang dilaksanakan pada Hari Rabu 23 januari 2019. Sasaran dari kegiatan ini adalah para perangkat desa dan masyarakat desa. Dalam kegiatan ini aktifitas yang dilakukan berupa pengarsipan dokumen penting. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menjadikan administrasi Desa yang terkelola dan tertata rapi yang meliputi Surat masuk, surat keluar, N2, dan daftar inventaris desa.

b. Penyuluhan Gula Merah

Kegiatan praktek pembuatan gula jawa menjadi gula semut bersama warga, yang dilaksanakan pada hari sabtu 26 januari 2019. Peserta pada kegiatan ini ialah para pemilik usaha industri gula merah. Tujuan dari kegiatan ini adalah Terciptanya produk gula merah yang dikemas secara modern. Melalui pelatihan ini produksi gula merah hasilnya sesuai dengan yang di inginkan dan dari hasil produksi diperoleh adanya tingkat penjualan produk yang meningkat.

c. Pemeriksaan Gratis Dan Penyuluhan

Kegiatan pemeriksaan tensi gratis dilaksanakan pada hari kamis 24 januari 2018. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat desa, kepala desa dan bidan desa. Rangkaian acara yang dilaksanakan berupa pemeriksaan tensi gratis dan penyuluhan terhadap warga setempat. Adapun tujuan dari kegiatan ini agar masyarakat dapat mengetahui tentang bahaya hipertensi dan masyarakat dapat mengetahui cara mencegah hipertensi

d. Penyuluhan Pola Penanaman Jarwo (Jejer Legowo)

Penyuluhan jarwo kepada petani yang dilaksakan pada hari selasa tanggal 29 januari 2019. Peserta dalam kegiatan ini ialah para petani padi di desa Nyabakan Timur. Adapun tujuan dalam kegiatan ini ialah untuk memberikan pengetahuan kepada petani pola penanaman JARWO. Melalui kegiatan ini petani diharapkan dapat meningkatkan nilai produksi tanaman padi.

e. Penghijauan

Kegiatan penghijauan dilaksanakan pada hari selasa 29 Januari 2019. Bentuk kegiatan ini berupa penanaman pohon di desa Nyabakan Timur. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini ialah untuk asupan oksigen di lingkungan masyarakat desa Nyabakan Timur serta membuat resapan daerah yang berpotensi banjir.

f. Penyuluhan Narkoba Bersama BNN

Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba dilaksanakan pada hari jumat 1 february 2019. Kegiatan ini diikuti oleh lembaga SMP dan SMA serta perangkat desa. Adapun penyampain materi disampaikan langsung oleh BNN Kabupaten Sumenep. Tujuan dari kegiatan ini ialah sebagai bentuk pencegahan agar siswa dapat menghindari narkoba

g. Pembuatan Plang Arah Kepala Desa dan Batas Desa

Pembuatan dan pemasangan plang desa dilakukan hari jumat 1 february 2019. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk mempermudah masyarakat dan pendatang untuk mengetahui batas desa dan kepada Desa Nyabakan Timur.

3.4 Program Kerja dan Capaian di Desa Banuaju Timur

Pelaksanaan KKN oleh KKN Universitas Wiraraja 2019 di Desa Banuaju Timur telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan pemetaan program kerja yang berbasis masyarakat didasarkan pada pokok rumusan permasalahan dan potensi desa setempat

yang dapat memberikan perubahan terhadap kemajuan Desa Banuaju Timur. Adapun beberapa program kerja prioritas yang telah dilaksanakan selama dua minggu sebagai berikut:

a. Sosialisasi Narkoba

Kegiatan ini dilakukan pada senin 28 Januari 2019. Peserta sosialisasi dalam kegiatan ini ialah Kepala Desa, Aparat Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, dan Masyarakat Desa Banuaju Timur. Kegiatan program ini bertujuan untuk memberi pemahaman mendalam mengenai apa itu narkoba dan cara pencegahannya

b. Penyuluhan Masyarakat dalam Pengembangan Produk Siwalan

Kegiatan ini dilakukan pada kamis 31 Januari 2019. Program ini bertujuan untuk memberi pengetahuan lebih dalam tentang pengembangan produk siwalan yang diproduksi dalam bentuk Snack atau makanan ringan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan agar dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Banuaju Timur

c. Pemeriksaan Lengkap Kesehatan

Kegiatan ini dilakukan Sabtu 26 Januari 2019. Dalam kegiatan ini melibatkan Bidan Desa, Ibu Hamil, Balita dan Usia Lanjut di Desa Banuaju Timur. Bentuk kegiatan dalam program ini berupa cek kesehatan untuk Lanjut Usia dan Balita sedangkan untuk Ibu Hamil yaitu Senam Kegel. Tujuan kegiatan program ini bertujuan untuk pencegahan atau preventif terhadap penyakit, dengan harapan menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui edukasi dan *screening* atau deteksi dini penyakit di Desa Banuaju Timur

d. Proses Belajar Mengajar

Program ini dilaksanakan sejak tanggal 22 Januari 2019 hingga 02 Februari 2019. Kegiatan program ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dasar siswa agar siswa tau dan paham pentingnya pembelajaran

e. Sosialisasi Pernikahan Dini

Kegiatan ini dilakukan pada Rabu, 30 Januari 2019. Peserta yang dilibatkan meliputi Kepala Desa, Aparat Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, dan Masyarakat Desa Banuaju Timur. Tujuan dari program ini bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini, sehingga angka pernikahan usia dini dapat dikendalikan.

f. Pembinaan Pengarsipan Desa

Kegiatan ini dilakukan pada 24 Januari 2019. Pihak yang dilibatkan dalam kegiatan ini yakni kepala desadan seluruh perangkat desa. Adapun tujuan dari program ini ialah untuk memberikan arahan dalam melakukan pengarsipan yang baik dan benar guna memperbaiki pengarsipan di Balai Desa Banuaju Timur menjadi lebih baik dan rapi.

g. Membuat Serapan Biopori

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 hingga 23 Januari 2019. Masyarakat Desa Banuaju dilibatkan dalam kegiatan ini untuk membuat lubang biopori dengan tujuan untuk mengurangi genangan – genangan air di Desa Banuaju Timur.

h. Pemberdayaan UMKM

Kegiatan ini dilakukan pada 29,30 dan 31 Januari 2019. Bentuk kegiatan dalam program ini berupa sosialisasi dan praktek pemasaran yang dilakukan melalui Sosmed atau berbasis IT serta membantu penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK yang berlaku. Tujuan dari kegiatan ini ialah pengembangan UMKM seperti pemasaran, pembuatan produk dan membantu penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

i. Pembasmian Hama

Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 1 Februari 2019. Kegiatan program ini bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang pembasian hama yang dikeluhkan oleh para petani di Desa Banuaju Timur. Pembasmian hama dapat memberikan solusi bagi para petani dalam permasalahan hama yang selama ini terjadi di Desa Banuaju Timur.

3.5 Program Kerja dan Capaian di Desa Banuaju Barat

Pelaksanaan KKN Banuaju Barat telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan pemetaan program kerja yang berbasiskan masyarakat didasarkan pada pokok rumusan permasalahan dan potensi desa setempat yang dapat memberikan perubahan terhadap kemajuan desa. Adapun beberapa program kerja prioritas yang telah dilaksanakan selama dua minggu sebagai berikut:

a. Tertib Administrasi Desa Banuaju Barat

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Januari sampai tanggal 25 Januari 2019. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu membantu pengelolaan administrasi di Balai desa Banuaju Barat.

b. Sosialisasi Cuci Tangan 6 Langkah

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2019 di SDN Banuaju Barat

1. Tujuan kegiatan ini ialah untuk menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan anak sekolah tentang pentingnya cuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan langkah-langkah yang benar.

c. Pemeriksaan Gula Darah, Asam Urat dan Tensi Gratis Pada Lansia

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Januari sampai dengan tanggal 28 Januari 2019. Tujuan program ini ialah untuk melakukan pemeriksaan dini terhadap lansia sebagai upaya preventif terhadap penyakit tidak menular sehingga mampu mempertahankan kesehatan lansia. Hal ini untuk mendukung program pemerintah dalam peningkatan Usia Harapan Hidup. Melalui kegiatan ini warga mulai memahami pentingnya mengatur pola makan sehari-hari.

d. Implementasi IPTEK di era 4.0 sebagai Sarana Media Promosi.

Kegiatan ini dilakukan pada 30-31 Januari 2019, dengan memberikan pengarahan dan sosialisasi terhadap para pedagang di Desa Banuaju Barat mengenai pemasaran produk. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat Desa Banuaju Barat memiliki tingkat pengetahuan terhadap ilmu teknologi dan komunikasi masa kini sehingga tidak tertinggal oleh zaman terutama dalam mempromosikan produknya.

e. Penyuluhan Penanaman Padi Jajar Legowo (Jarwo) dan Penghijauan

Program ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2019 dengan melibatkan perkumpulan kelompok tani al-hidayah di Desa Banuaju Barat Dusun Jurengara laok dengan memberikan materi lanjutan tentang jarwo. Melalui kegiatan masyarakat dapat melakukan cara penanaman padi yang baik serta proses pemupukan yang benar. Disamping itu proses penghijauan ialah untuk dapat mengaplikasikan metode sambung pucuk

f. Sosialisasi SPPT

Pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi ke perangkat desa guna pemahaman atas akta tanah dan bukti pembayaran pajak bumi dan bangunan (SPPT). Melalui

kegiatan ini perangkat desa dapat memahami prona akta tanah dan perbedaan antara akta tanah sebagai bukti kepemilikan yang sah dengan SPPT sebagai bukti pembayaran pajak bumi dan bangunan.

g. Sosialisasi Optimalisasi Pendistribusian Air Bersih

Pelaksanaan program dilakukan pada tanggal 27 januari 2019 bersama perkumpulan ibu pkk yang ada di Desa Banaju Barat. Materi sosialisasi berupa pemberian pemahaman tentang Optimalisasi pendistribusian air bersih untuk Desa Banuaju Barat dengan menekankan MR (maintain and repace). Tujuan sosialisasi yaitu agar masyarakat Desa Banuaju Barat bisa memelihara air dengan cara melestarikan lingkungan, dan untuk selanjtnya dapat melakukan pengadaan bank sampah dengan bekerjasama bersama DLH

3.6 Program Kerja dan Capaian di Desa Batang-Batang Laok

Berbagai permasalahan desa yang terjadi di Desa Batang-batag Laok dapat dikurangi melalui beberapa program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Wiraraja 2018. Berikut beberapa program kerja kelompok KKN Di Desa Batang-batang Laok :

a. Penataan Arsip Desa

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 23 sampai 24 Januari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah aparatur desa Batang-batang Laok. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu Menjadikan administrasi pemerintahan desa terkelola, dan tertata dengan rapi. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam proses penataan arsip tersebut dengan cara menata, mengurutkan buku desa dan membuat no urut buku baru di rak balai desa Batang-Batang Laok, menata arsip surat keluar dan surat masuk dari Tahun 2017-2019 ke dalam map arsip.

b. Pelayanan Administrasi Desa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 25 Januari 2019. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan bagi perangkat desa dalam memberikan pelayanan yang terpadu, memberikan pengetahuan serta bantuan kepada aparatur desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat desa Batang-Batang Laok. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu dengan membatu aparatur desa dalam proses pelayanan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), Surat Kematian, dan Daftar Hadir Perangkat Desa.

c. Sosialisasi Bahaya penyalahgunaan Narkoba

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Sabtu, 26 Januari 2019. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk menggali informasi terkait bahaya narkoba serta sosialisasi mengenai bahaya penyalahgunaan Narkoba. Kegiatan Sosialisasi ini dengan mendatangkan pemateri dari BNNK (badan narkotika nasional kabupaten sumenep). Melalui hal demikian diharapkan masyarakat akan sadar dan berpartisipasi aktif dalam memerangi narkoba.

d. Sosialisasi Permohonan dan Pendaftaran tanah

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada sabtu, 26 Januari 2019. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk memberikan pemahaman tentang langkah-langkah pendaftaran hak atas tanah berupa sertifikat. Sosialisasi yang dilakukan dengan mendatangkan pemateri dari PPAT (Pejabat Pembuat Akta Tanah) Faizal Rizani SH,Mkn. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendaftaran hak atas tanah berupa sertifikat.

e. Pembuatan Laporan Keuangan BUMDES Di Desa Batang Batang Laok Berbasis Computer

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Selasa, 29 Januari 2019. Dalam hal ini pembuatan laporan BUMDES Desa Batang-batang laok masih menggunakan pencatatan manual. Oleh karenanya dilakukan Pembuatan laporan keuangan BUMDES secara kompetensi dan membantu para pengurus BUMDES agar dapat membuat laporan keuangannya secara komputer sehingga lebih mudah. Melalui kegiatan ini juga diharapkan kedepannya para pengurus dapat mengembangkan Website atau blog resmi desa batang batang laok yang lengkap terkait segala informasi tentang BUMDES.

f. Normalisasi Saluran Drainase dan irigasi di desa Batang Batang Laok

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 31 januari dan 1 februari 2019. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan gotong royong membersihkan sampah di saluran drainase dan irigasi bersama mahasiswa KKN dan masyarakat Batang Batang Laok. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk membersihkan saluran yang tercemar oleh sampah. Dengan adanya normalisasi diharapkan semua masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan sehingga tidak membuang sampah pada

saluran yang dapat menyebabkan banjir dan longsor di sekitar wilayah desa Batang Batang Laok.

g. Pembuatan Pupuk Bokashi

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada Kamis, 24 Januari 2019 dengan melibatkan kelompok karang taruna desa Batang-batang Laok. Pelaksanaan kegiatan berupa praktek pembuatan pupuk bokashi dan penyuluhan kepada kelompok karang taruna tentang manfaat dari pupuk bokashi. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajak masyarakat Desa Batang-Batang Laok untuk mengetahui manfaat dan pembuatan pupuk bokashi. Melalui program ini diharapkan para pemuda mempunyai keinginan untuk bertani dengan proses yang benar.

h. Penyemaian Bibit Sayuran

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Rabu, 30 Januari 2019 dengan melibatkan ibu-ibu PKK di desa Batang-batang Laok. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi tentang penyemaian bibit sayuran serta mempraktekkan cara penyemaian bibit sayuran. Melalui kegiatan ini masyarakat dapat melakukan penyemaian bibit sayuran yang baik dengan pengelolaan yang berkelanjutan sehingga dapat mengurangi pengeluaran belanja untuk para ibu rumah tangga.

i. Pemeriksaan Gratis

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Minggu 27 Januari 2019. Peserta pada kegiatan ini ialah masyarakat lansia di Desa Batang-batang Laok. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa pengecekan Tensi darah dan pengecekan Asam urat gratis bagi warga khususnya untuk mengetahui tekanan darah dan supaya mereka mengetahui tinggi dan rendahnya penyakit Asam urat yang dialami.

j. Senam Lansia

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 29 Januari 2019 dengan melibatkan masyarakat Lansia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebugaran tubuh bagi lansia. Melalui kegiatan ini diharapkan para lansia dapat menjaga pola hidup melalui aktifitas senam.

k. Membantu mengajar SD / MI Babbalan Batang-batang Laok

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sejak 23 Januari hingga 31 Januari 2019. Tujuan program ini adalah untuk membantu siswa dan siswi SD / MI Batang-batang Laok dalam mencapai penyesuaian akademis sehingga dapat

mengembangkan potensinya secara optimal. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa siswi dapat lebih giat dalam belajar dan meningkatkan potensi dalam dirinya.

1. Sosialisasi metode pemasaran online dropship

Kegiatan ini dilakukan pada Rabu, 30 Januari 2019 dengan melibatkan ibu-ibu PKK dan kelompok karang taruna. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan penjelasan mengenai metode dropship, sehingga bisa diaplikasikan guna menunjang perputaran ekonomi desa. Metode pelaksanaan yang dilakukan berupa sosialisasi penyampaian penjelasan mengenai metode pemasaran dropship kepada para audien. Melalui kegiatan ini diharapkan akan terciptanya akun resmi desa Batang-batang laok dalam memasarkan produk hasil olahan warga desa Batang-batang Laok.

3.7 Program Kerja dan capaian di Desa Tamedung

Berikut beberapa program kegiatan KKN 2018 yang direalisasikan dalam rangka memperbaiki dan meminimalisir berbagai masalah yang terjadi di Desa Tamedung, diantaranya :

a. Pendampingan Tentang Penatausahaan Arsip Di Balai Desa

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Tamidung selama 2 hari sejak tanggal 21 sampai dengan 22 Januari 2019, yang dimulai dengan kegiatan pemilahan arsip berdasarkan nomor surat yang mengacu pada Peraturan Bupati Sumenep Nomor 34 Tahun 2004. Proses selanjutnya berupa penataan arsip kedalam ordner untuk ditata kedalam lemari arsip (*filig cabinet*). Tujuan dari kegiatan ini supaya terselenggara penatausahaan arsip yang baik sehingga mampu menciptakan penemuan kembali arsip secara efektif dan efisien. Adapun keberlanjutan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan pengarsipan yakni melalui pengadaan diklat pengelolaan arsip dalam rangka membangun komitmen dan pengetahuan perangkat desa tentang kearsipan.

b. Pembuatan Peta Desa

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 hingga 24 Januari 2019. Proses analisa peta desa dimulai dengan diskusi bersama sekretaris desa untuk mendapatkan gambaran tentang bentuk peta desa, untuk selanjutnya dituangkan kedalam design peta Desa Tamedung. Penyediaan peta desa dirasa penting sehingga

mampu menggambarkan keadaan wilayah Desa Tamidung secara umum kepada publik.

c. Perbaikan Papan Nama Balai Desa

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Tamidung selama 2 hari mulai pada tanggal 25 sampai dengan 26 Januari 2019. Dengan tersedianya papan nama balai desa yang baik dan lengkap, hal ini dapat mempermudah masyarakat dari luar daerah dalam mencari balai desa.

d. Pembuatan Papan Informasi Di Balai Desa

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Tamidung selama 2 hari mulai pada tanggal 27 sampai dengan 28 Januari 2019. Papan informasi menjadi sarana yang cukup penting sebagai media untuk menyebarkan informasi kepada publik, sehingga dengan tersedianya papan informasi Desa Tamidung yang baik masyarakat dapat mengetahui perkembangan kinerja yang telah dilakukan oleh pemerintah desa.

e. Revitalisasi Peran Mesjid Sebagai Pusat Ibadah Dan Kegiatan Social

Kegiatan ini dilaksanakan di Mesjid At-Tauhied yang letaknya ± 20 meter dari Balai Desa Tamidung. Program untuk menghidupkan masjid dilakukan sejak tanggal 21 Januari hingga 02 Pebruari 2019, dengan kegiatan berupa tadarus dan pengkajian ilmu fiqih. Adapun prospek dari kegiatan ini ialah terselenggaranya kegiatan tadarus Al- Quran secara istiqamah sesudah sholat Subuh dan bertambahnya wawasan tentang agama islam melalui diskusi dengan Takmir Mesjid At –Tauhied.

f. Penyediaan Kemasan Produk Unggulan Yang Dihasilkan Berupa Keripik Singkong Rasa Jagung Bakar

Program ini dilaksanakan di Balai Desa Tamidung sejak tanggal 31 Januari hingga dengan 01 Februari 2019, yang dimulai dengan kegiatan mendesain label produk. Perbaikan kemasan produk akan menarik minat para konsumen sehingga hal demikian akan berpengaruh terhadap nilai jual suatu produk tersebut. Melalui kegiatan ini maka produk unggulan keripik singkong rasa jagung bakar dengan kemasan yang menarik siap di distribusikan dengan jangkauan yang lebih luas.

g. Pemeriksaan Tekanan Darah, Kadar Gula Darah Dan Asam Urat

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Tamidung pada tanggal 30 Januari 2019, dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah dan asam urat

kepada perangkat desa dan masyarakat. disamping itu juga dilakukan penyebaran brosur sebagai informasi terkait dengan penyakit tekanan darah, kadar gula darah dan asam urat beserta penyebab dan upaya pencegahannya, sehingga masyarakat dapat lebih memahami tentang tata cara pola hidup sehat.

3.8 Program Kerja dan Capaian di Desa Kolpo

Berbagai permasalahan desa yang terjadi di Desa Kolpo dapat dikurangi melalui beberapa program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Wiraraja 2019. Berikut beberapa program kerja kelompok KKN Di Desa Desa Kolpo :

- a. Sosialisasi masyarakat tentang pentingnya surat-surat kependudukan (masyarakat tertib administrasi) & Pencatatan Pendapatan penghasilan warga.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada tanggal Jumat 25 Januari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah Aparatur desa dan masyarakat desa. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu supaya masyarakat sadar dan berpartisipasi aktif dalam memelihara dan pembuatan surat-surat kependudukan, serta adanya catatan pendapatan masyarakat desa Kolpo.

- b. Sosialisasi pernikahan dini dengan tema “siapkah anda menikah ?”

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal Senin 28 Januari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah siswa MTs. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu untuk memberikan pemahaman tentang bahaya pernikahan di usia dini jika di tinjau dari aspek hukum kesehatan dan pendidikan. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam proses Sosialisasi pernikahan dini dengan tema “siapkah anda menikah ?” tersebut dengan cara Mengumpulkan siswa di satu ruangan untuk diberikan pemahaman terkait bahaya pernikahan dini.

- c. Menciptakan produk unggulan Gosuki jagung dan Totila jagung dari hasil pertanian di desa Kolpo

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 26 Januari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah Ibu ibu anggota PKK. Adapun aktifitas yang dilakukan berupa Praktek dan penyuluhan kepada masyarakat dan Ibu-ibu PKK. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu untuk menciptakan inovasi produk jagung sehingga bernilai jual tinggi. Dengan adanya produk unggulan dari desa tersebut berupa GASUKE & TOTILA yang berbahan dasar jagung sebagai olehan kekinian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan penduduk desa

Kolpo. Produk inovatif ini dapat dipasarkan secara online melalui, face book, WA, dan instagram maupun dipasarkan ke desa-desa lainnya.

3.9 Program Kerja dan Capaian di Desa Batang-Batang Daya

Berbagai permasalahan desa yang terjadi di Desa Batang-Batang Daya dapat dikurangi melalui beberapa program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Wiraraja 2019. Berikut beberapa program kerja kelompok KKN Di Desa Batang-Batang Daya:

a. Kegiatan membuat karya seni berupa Kaligrafi

Kegiatan ini berbentuk pemanfaatan limbah kulit telur dan biji-bijian hasil pertanian (jagung dan beras). Pihak yang terlibat dalam kegiatan adalah siswa-siswi SDN Batang-Batang Daya III dan siswa-siswi SMP Al-Ghazali. Tujuan dari kegiatan ialah untuk menambah kreativitas dan ilmu pengetahuan siswa-siswi dalam memanfaatkan bahan sisa berupa kulit telur dan menanamkan jiwa seni kerajinan kaligrafi (tulisan arab) pada siswa-siswi. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa-siswi dapat berfikir kreatif dan kritis terkait limbah yang ada di sekitar lingkungan.

b. Kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga

Salah satu sampah terbanyak yang ada di Desa Batang-batang Daya yaitu sampah domestik atau sampah rumah tangga yang dampaknya akan mencemari lingkungan khususnya sampah plastik yang membutuhkan ratusan tahun untuk terurai kembali. Untuk mengatasi hal tersebut maka yang dirubah untuk pertama kalinya adalah mindset masyarakat sehingga dapat mendaur ulang keberadaan sampah-sampah tersebut menjadi barang yang bernilai guna.

Sosialisasi pemanfaatan limbah domestik dalam rangka mengurangi laimbah domestik, bersama siswa SMP Al-Ghazali. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk membangun kesadaran siswa dalam berwirausaha dengan melihat peluang bisnis yang ada melalui pemanfaatan barang bekas limbah domestik.

Melalui hal demikian dapat membentuk masyarakat desa khususnya pemuda-pemudi yang peduli lingkungan serta dapat memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi barang bernilai hingga menjadikannya sebagai bisnis rumahan (*home industry*).

c. Kegiatan Sosialisasi 6 Langkah Cara Cuci Tangan Pakai Sabun

Sosialisasi 6 langkah cara cuci tangan pakai sabun dilakukan pada hari Rabu tanggal 30 Januari 2019. Siswa-siswi SMP Al-Ghazali menjadi sasaran kegiatan pada program tersebut. Tujuan program ini agar siswa-siswi SMP Al Gazali mengerti dan tahu 6 langkah cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan benar. Tangan yang bersih dapat terhindar dari kuman dan bakteri sehingga siswa siswi tidak mudah terkena penyakit akibat tidak menjaga kebersihan tangan serta untuk meningkatkan perawatan kesehatan sedini mungkin. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa siswi dapat mempraktikkan 6 langkah tersebut di rumah sebagai pola hidup yang sehat.

d. Inovasi Pembelajaran IPA

Pada program ini bidang kegiatan yang dipilih berupa pelatihan membuat herbarium dengan memanfaatkan berbagai jenis tanaman yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan pelatihan membuat herbarium dengan memanfaatkan berbagai jenis tanaman yang ada di lingkungan sekitar ialah untuk membantu siswa dalam memahami tentang struktur dan organ-organ tanaman dengan melakukan pengawetan terhadap tanaman yang dilakukan dengan cara dikeringkan. Pembuatan herbarium dapat meningkatkan kreativitas siswa yang ingin melakukan pengkoleksian terhadap jenis-jenis tumbuhan tertentu. Melalui kegiatan ini pula siswa siswi diharapkan dapat membuat herbarium sebagai barang kerajinan yang bernilai jual tinggi.

e. Kegiatan Pekan Wajib Membaca

Program kegiatan ini merupakan pembelajaran literasi membaca. Pembelajaran literasi membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca pemahaman. Pembelajaran literasi membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan bahwa mereproduksi sebuah wacana tertulis. Dalam pembelajaran literasi membaca, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Kegiatan wajib membaca yang dilaksanakan untuk mengarahkan siswa SMP menerapkan teknik membaca pemahaman. Teknik membaca pemahaman yang benar dan patut diimplementasikan, yaitu: membaca dengan tidak bersuara, bibir tidak bergerak atau komat-kamit, tidak

menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan, tidak menunjuk baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat lainnya, dan tidak membaca kata demi kata, atau kalimat demi kalimat. Memperhatikan teknik membaca pemahaman akan melahirkan kualitas membaca peserta didik yang lebih baik.

Pembelajaran ini berlangsung dalam tiga tahapan yakni tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca. Berdasarkan tahapan ini, pembelajaran membaca dapat diartikan pula sebagai penjelasan tahapan proses membaca terhadap siswa agar siswa beroleh pemahaman atas apa yang mereka baca.

1) Tahap Prabaca

Aktivitas prabaca yang diterapkan dalam proses pembelajaran membaca yaitu: melakukan apersepsi pembelajaran tentang hal-hal yang memiliki kaitan dengan wacana yang akan dibaca siswa; melihat judul tulisan, *headline* bacaan, grafik, gambar, atau unsur visual lain yang ada dalam bacaan; merumuskan prediksi isi bacaan atau hipotesis untuk menumbuhkan motivasi siswa terhadap bacaan.

2) Tahap Membaca

Aktivitas membaca yang diterapkan antara lain menemukan inti gagasan; mengidentifikasi kata kunci; mengutip bacaan; membuat peta konsep bacaan; *sharing* ide dan diskusi; menguji prediksi / hipotesis; menjaring kata sulit.

3) Tahap Pascabaca

Aktivitas pascabaca yang diterapkan antara lain menulis rangkuman; menceritakan kembali; menjawab pertanyaan.

Melalui kegiatan tersebut akan menumbuhkan semangat siswa untuk membaca buku juga menambah wawasan dan inspirasi bagi siswa.

f. Kegiatan Sosialisasi Sadar Arsip

Masyarakat Desa Batang-Batang Daya masih banyak yang belum memahami mengenai pengarsipan. Kebanyakan masyarakat memahami arsip hanya sebagai kumpulan kertas-kertas kuno bahkan tidak jarang dijual karena dianggap barang bekas. Padahal arsip memiliki peran vital dan perlu adanya pemahaman kepada masyarakat supaya menyadari peran penting arsip untuk menciptakan tertib arsip. Sosialisasi sadar arsip menjadi program pilihan untuk dapat menjelaskan tentang pentingnya arsip kepada masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya sadar arsip

yang dimulai dari tingkat paling dasar dalam struktur sosial masyarakat yakni keluarga.

g. Kegiatan Sosialisasi Dampak Positif dan Negatif ITE

Saat ini teknologi berkembang sangat pesat hingga mampu menjadi salah satu dampak globalisasi yang tidak dapat dihindari. Teknologi informasi telah mempengaruhi cara berfikir manusia dan berkeaktivitas tanpa melihat latar belakang ras, gender, usia, status, dan keyakinan. Teknologi bukan lagi sesuatu yang asing di Indonesia. Demikian juga yang terjadi kepada generasi penerus yang telah kecanduan akan hal ini. Tidak hanya dampak positif yang bisa didapatkan, akan tetapi pengaruh negatif yang diakibatkan juga banyak. Oleh karenanya dibutuhkan pemahaman yang luas untuk membuka wawasan generasi penerus dalam memerangi hal tersebut. Sosialisasi dampak positif dan negatif ITE dilakukan dengan tujuan agar siswa siswi dapat mengetahui dampak positif dan negatif dari adanya ITE, sebagai acuan ataupun panduan siswa siswi dalam menggunakan teknologi elektronik yang efektif.

h. Kegiatan Membuat Karya Seni Berupa Tanaman Hias

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 30 Januari 2019. Kegiatan karya seni tanaman hias dilakukan dengan memanfaatkan botol aqua bekas, bunga siwalan dan daun siwalan. Objek kegiatan yang terlibat adalah siswa-siswi SMP Al-Ghazali. Tujuan dalam kegiatan tersebut adalah menambah kreativitas siswa-siswi dalam memanfaatkan barang bekas seperti botol bekas air mineral.

i. Kegiatan Sosialisasi UU No. 19 Tahun 2009 “Informasi Transaksi Elektronik.

Pelaksanaan kegiatan ini berupa sosialisasi Undang-Undang yang dilakukan di SDN Batang-Batang Daya III dan SMP Al-Ghazali. Program ini merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat Batang-Batang Daya khususnya generasi milineal (anak muda), karena dalam pergaulannya yang sangat bebas perlu adanya batasan-batasan untuk menanggulangi kejahatan-kejahatan khususnya dalam informasi transaksi elektronik.

Tujuan dalam kegiatan ini ialah untuk menambah ilmu pengetahuan siswa-siswi mengenai aturan-aturan yang mengatur dalam kehidupan sehari-hari khususnya terkait penggunaan media elektronik baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memperluas wawasan siswa serta memiliki

pola pikir yang baik sehingga dapat mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang akan terjadi.

j. Kegiatan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) secara Sederhana

Pelaksanaan kegiatan ini untuk membuat inovasi minyak kelapa yang akan diolah menjadi Virgin Coconut Oil (VCO). VCO memiliki banyak khasiat baik dari segi kesehatan maupun kecantikan. Di kota-kota besar, VCO dijual sangat mahal. Melalui fakta demikian, potensi kelapa yang ada di desa ini menjadi peluang untuk memproduksi VCO sederhana bersama Karang Taruna Perreng Duri. Dengan demikian program VCO sederhana dapat dikembangkan menjadi peluang bisnis bagi masyarakat sekitar.

k. Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan bersama UD. Cyntia Bakery yang bergerak dalam usaha kecil pembuatan dan penjualan roti dengan brand Roti Ajjib. Tujuan dalam kegiatan untuk dapat melatih owner UD Cyntia Bakery dalam menyusun laporan keuangan sehingga mampu mengelola laporan keuangan UD Cyntia Bakery dengan baik dan benar.

l. Kegiatan Tensi Gratis dan Senam Lansia

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan berupa pengukuran tekanan darah gratis kepada masyarakat desa Batang-batang daya, agar mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengontrol tekanan darah terutama bagi masyarakat yang termasuk dalam kategori penderita tekanan darah tinggi. Disamping itu terdapat pula kegiatan senam lansia untuk tetap menjaga pola hidup sehat.

m. Kegiatan Sosialisasi Dampak Merokok pada Remaja

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi menjadi penting mengingat perilaku remaja saat ini dimana merokok bukanlah sesuatu yang asing lagi dan lumrah untuk dilakukan. Oleh karenanya untuk mencegah semakin meningkatnya konsumsi dikalangan remaja, dibutuhkan pemahaman yang mendalam kepada generasi penerus tentang dampak rokok. Tujuannya ialah agar dapat mengurangi kebiasaan merokok di usia dini serta mengerti tentang bahaya merokok bagi kesehatan tubuh remaja.

n. Kegiatan Sosialisasi Undang-Undang No. 01 Tahun 1974

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan kesadaran hukum yang lebih baik, mewujudkan budaya hukum dalam sikap dan perilaku yang sadar, patuh, dan taat terhadap hukum.

o. Kegiatan Produksi Kripik Pisang Coklat dengan Memanfaatkan BUMDES

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Senin, 29 Januari 2019, dengan bentuk kegiatan berupa sosialisasi yang bertema “Pengelolaan Bumdes menuju desa mandiri”. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut ialah :

- 1) Mendorong Bumdes di Batang-Batang Daya untuk aktif, progres dan tepat sasaran.
- 2) Memberikan bekal pengurus dan anggota bumdes untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelolah Bumdes sesuai dengan potensi yang ada.
- 3) Aktualisasi peran penting keberadaan bumdes di Desa Batang-Batang Daya.
- 4) Memberikan pemahaman manajemen produksi, keuangan, dan pemasaran pada usaha tersebut.

p. Pembuatan Papan Nama

Pembuatan papan nama pembatas antar desa dan antar dusun dan peta desa pembuatan papan nama desa untuk dapat memberikan batas-batas administratif desa sehingga dapat tertera dengan jelas untuk memudahkan dalam pemberian informasi kepada publik. Disamping itu, program Pembuatan Buku Profil Desa Batang-Batang Daya menjadi media informasi lengkap seputar wilayah desa Batang-Batang Daya.

3.10 Program Kerja dan Capaian di Desa Nyabakan Barat

Pelaksanaan KKN oleh KKN Universitas Wiraraja 2019 di Desa Nyabakan Barat telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan pemetaan program kerja yang berbasis masyarakat didasarkan pada pokok rumusan permasalahan dan potensi desa setempat yang dapat memberikan perubahan terhadap kemajuan desa. Adapun beberapa program kerja prioritas yang telah dilaksanakan selama dua minggu sebagai berikut:

a. Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan Untuk Tanaman Sayur

Kegiatan sosialisasi dilakukan bersama kelompok tani, dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami sayuran seperti kangkung dan sawi. Program

tersebut menjadi sarana pendidikan nonformal bagi masyarakat tentang tata cara perawatan tanaman. Melalui kegiatan ini masyarakat memperoleh wawasan tambahan mengenai pemanfaatan pekarangan, sehingga terjadi perubahan pola pikir khususnya pada kelompok tani. Melalui program ini diharapkan menjadi suatu usaha baru bagi masyarakat Desa Nyabakan Barat. Usaha yang dapat ditekuni yakni dengan cara berjualan hasil panen sayuran yang sudah ditanam di pekarangan rumah masing- masing untuk menambah penghasilan keluarga.

b. Sosialisasi Inovasi Produk Olahan

Sosialisasi inovasi produk olahan desa ditujukan kepada masyarakat desa Nyabakan Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman baru bagi masyarakat mengenai inovasi produk olahan yang memiliki harga jual lebih tinggi dari pada produk mentah. Misalnya pohon siwalan atau pohon lontar melalui usaha pengolahan Nira menjadi gula merah. Contoh inovasi produk olahan dari pohon siwalan yakni pembuatan minuman sari siwalan, selai dan dodol siwalan.

Pohon siwalan dipilih karena di desa Nyabakan Barat banyak ditemui pohon siwalan utamanya di pekarangan rumah warga, namun pemanfaatan pohon siwalan hanya sebatas Niranya saja. Oleh sebab itu disampaikan sosialisasi pemanfaatan buah siwalan sebagai salah satu inovasi produk olahan yang sangat berpotensi bagi masyarakat desa Nyabakan Barat. Melalui program ini diharapkan adanya perubahan pola pikir masyarakat desa Nyabakan Barat mengenai pemanfaatan buah siwalan, sehingga buah siwalan tersebut dapat dimanfaatkan menjadi inovasi produk olahan.

c. Perbaikan Pembukuan Kas Bumdes

Kegiatan perbaikan pembukuan kas BumDes dilakukan dengan metode pengarahan mengenai tata cara pembuatan pembukuan kas yang benar kepada Bendahara BumDes.

d. Sosialisasi anti narkoba

Kegiatan sosialisasi ini ditujukan untuk pelajar SMP As-Shiddiqi di desa Nyabakan Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan dan menyampaikan pentingnya menghindari narkoba beserta dampak mengkonsumsi narkoba bagi kesehatan. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswi SMP As-Shiddiqi.

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat Nyabakan barat dapat menghindari penyalahgunaan narkoba khususnya bagi remaja.

e. Penyuluhan sertifikat tanah

Penyuluhan sertifikat tanah dilakukan di dusun Tanjung Desa Nyabakan Barat. Penyuluhan dilakukan dengan mengunjungi rumah warga yang ada di Dusun Tanjung. Penyuluhan untuk menginformasikan pentingnya kepemilikan sertifikat tanah bagi masyarakat, serta langkah-langkah pembuatan sertifikat tanah.

f. Perbaikan tata ruang, struktur organisasi, dan pengarsipan

Kegiatan ini bertujuan memperbaiki tata ruang, struktur organisasi, dan pengarsipan di balai desa Nyabakan Barat. Disamping itu pelaksanaan program dimaksudkan untuk mempermudah aparat desa dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.

g. Pembentukan komunitas pelajar

Kegiatan pembentukan komunitas pelajar merupakan kegiatan yang dijadikan sarana tukar pendapat, berbagi wawasan, dan sarana evaluasi pembelajaran siswa di sekolah. Pembentukan komunitas pelajar dimulai dari jenjang SMP di yayasan As-Shiddiqi. Komunitas belajar dimaksudkan untuk mewadahi generasi penerus dalam meningkatkan kreatifitas khususnya sebagai warga masyarakat yang mampu untuk berkembang, menjadi SDM desa yang berkualitas dalam rangka pembangunan desa yang berkelanjutan.

h. Sosialisasi pelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di SDN Nyabakan Barat I. Sosialisasi ditujukan untuk memberi informasi pada siswa di SDN Nyabakan Barat I agar lebih mencintai lingkungan dengan cara melestarikan lingkungan. Tujuan sosialisasi ini diwujudkan melalui kegiatan membersihkan halaman sekolah oleh siswa SDN Nyabakan Barat I. Keberlanjutan kegiatan ini yakni diharapkan menjadi rutinitas setiap hari siswa sebelum jam masuk sekolah dengan memprioritaskan inisiatif masing-masing siswa.

3.11 Program Kerja dan Capaian di Desa Lombang

Berbagai permasalahan desa yang terjadi di Desa Lombang dapat dikurangi melalui beberapa program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Wiraraja 2018. Berikut beberapa program kerja kelompok KKN Di Desa Lombang:

- a. **Sosialisasi Pengelolaan Administrasi Desa**
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal Senin, 28 Januari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah Aparatur desa. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu menjadikan administrasi pengelolaan desa berjalan sesuai aturan yang ada. Adapun penyampain materi dalam proses Sosialisasi tersebut terkait Pengelolaan administrasi Desa. Pengelolaan arsip akan terlekasana dengan baik apabila perangkat desa sebagai pelayan publik dapat menerapkan taacara pengarsipan yang baik dan benar sesuai standart operasional yang telah ditetapkan.
- b. **Sosialisasi cara memasarkan produk.**
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Tanggal Senin, 21 januari 2019 dan 27 januari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah Aparatur desa dan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah agar masyarakat paham tentang tata cara berbisnis. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mengaplikasikannya sehingga penjualan produk akan meningkat.
- c. **Posyandu Penyuluhan PHBS**
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Tanggal, 25 januari 2019 dan kamis, 31 januari 2019. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengajak masyarakat mengaplikasikan pola hidup yang sehat dan proporsional. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu monitoring dengan mendatangi masyarakat desa.
- d. **KBM sekolah dasar dan Paud Les private**
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 24 Januari hingga 1 februari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah sekolah setempat di desa Lombang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk berbagi ilmu kepada anak sekolah dasar / paud sehingga mampu menguasai materi dengan baik. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan dalam KBM sekolah dasar dan Paud Les private tersebut dengan cara Pemaparan materi dan diskusi.
- e. **Pembuatan Pupuk Bokasi**
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 21 Januari & minggu, 27 Januari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah petani di Desa Lombang. Tujuan kegiatan ini supaya masyarakat dapat mengolah dan memanfaatkan pupuk untuk memberantas hama dan penyakit. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu dengan praktik pembuatan pupuk dari kotoran sapi.

- f. Sosialisasi tentang Dampak Pernikahan Dini Pengajaran pendidikan kewarganegaraan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 24 dan 29 Januari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah Aparatur desa dan perwakilan masyarakat setempat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengurangi terjadinya pernikahan dini di desa Lombang sehingga kebiasaan ini tidak berkembang lagi dimasyarakat. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu dengan Sosialisasi / Pelatihan tentang Dampak Pernikahan Dini.

- g. Pembaharuan Peta Desa dan Pembaharuan Struktural Desa

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 25 dan 26 Januari 2019. Tujuan kegiatan ini adalah memperbaiki struktural desa dan peta desa sehingga terdapat informasi yang jelas tentang gambaran desa Lombang. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa pembaharuan peta desa dan struktural desa.

3.12 Program Kerja dan Capaian di Desa Bilangan

Berbagai permasalahan desa yang terjadi di Desa Bilangan dapat dikurangi melalui beberapa program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Wiraraja 2019. Berikut beberapa program kerja kelompok KKN Di Desa Bilangan:

- a. Sosialisasi Pengelolaan Administrasi Desa

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal Senin, 28 Januari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah Aparatur desa. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu menjadikan administrasi pengelolaan desa berjalan sesuai aturan yang ada. Adapun penyampain materi dalam proses Sosialisasi tersebut terkait Pengelolaan administrasi Desa. Pengelolaan arsip akan terlekasana dengan baik apabila perangkat desa sebagai pelayan publik dapat menerapkan taacara pengarsipan yang baik dan benar sesuai standart operasional yang telah ditetapkan.

- b. Sosialisasi cara memasarkan produk.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Tanggal Senin, 21 januari 2019 dan 27 januari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah Aparatur desa dan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah agar masyarakat paham tentang tata cara berbisnis. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mengaplikasikannya sehingga penjualan produk akan meningkat.

- c. **Posyandu Penyuluhan PHBS**
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Tanggal, 25 Januari 2019 dan Kamis, 31 Januari 2019. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengajak masyarakat mengaplikasikan pola hidup yang sehat dan proporsional. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu monitoring dengan mendatangi masyarakat desa.
- d. **KBM sekolah dasar dan Paud Les private**
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 24 Januari hingga 1 Februari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah sekolah setempat di desa Lombang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk berbagi ilmu kepada anak sekolah dasar / paud sehingga mampu menguasai materi dengan baik. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan dalam KBM sekolah dasar dan Paud Les private tersebut dengan cara Pemaparan materi dan diskusi.
- e. **Pembuatan Pupuk Bokasi**
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 21 Januari & Minggu, 27 Januari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah petani di Desa Lombang. Tujuan kegiatan ini supaya masyarakat dapat mengolah dan memanfaatkan pupuk untuk memberantas hama dan penyakit. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu dengan praktik pembuatan pupuk dari kotoran sapi.
- f. **Sosialisasi tentang Dampak Pernikahan Dini Pengajaran pendidikan kewarganegaraan**
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 24 dan 29 Januari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah Aparatur desa dan perwakilan masyarakat setempat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengurangi terjadinya pernikahan dini di desa Lombang sehingga kebiasaan ini tidak berkembang lagi di masyarakat. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu dengan Sosialisasi / Pelatihan tentang Dampak Pernikahan Dini.
- g. **Pembaharuan Peta Desa dan Pembaharuan Struktural Desa**
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 25 dan 26 Januari 2019. Tujuan kegiatan ini adalah memperbaiki struktural desa dan peta desa sehingga terdapat informasi yang jelas tentang gambaran desa Lombang. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa pembaharuan peta desa dan struktural desa.

3.13 Program Kerja dan Capaian di Desa Dapenda

Berbagai permasalahan desa yang terjadi di Desa Dapenda dapat dikurangi melalui beberapa program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Wiraraja 2019, sebagai berikut :

a. Tertib Dalam Administrasi Desa

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 23 Januari – 1 Februari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah Aparatur Desa Dapenda. Tujuan dari pelaksanaan program ini, agar administrasi desa dapat tertata dengan baik dan rapi. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam program ini dengan melakukan sosialisasi kepada aparatur Desa Dapenda, diantaranya surat menyurat, mengisi buku tamu, dan lain-lain. Sehingga aparatur Desa Dapenda mengetahui langkah – langkah yang harus mereka dilakukan dalam administrasi pemerintahan desa.

b. Pelatihan Desain Grafis Logo Serta Penyuluhan Tentang Kemasan Produk, dan Pemasaran Media Sosmed Dari Produk Yang Dihasilkan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 29 Januari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah para pelaku UMKM, pemuda desa, dan masyarakat umum. Tujuan dari pelaksanaan program ini, agar pelaku UMKM dan pemuda desa bisa membuat desain kemasan produk, dan setelah masyarakat mengenali potensi yang ada dalam usaha UMKM tersebut baik makanan maupun keterampilan, usaha itu dapat dipasarkan melalui media online yang dapat menjangkau oleh masyarakat atau pembeli. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam program ini ialah melakukan pelatihan kepada seluruh peserta di sertai dengan modul tentang cara membuat desain.

c. sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Desain Kemasan Dan Laporan Keuangan *Cash Flow*

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 30 Januari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah anggota BUMDES dan pelaku UMKM. Tujuan dari pelaksanaan program ini, agar anggota BUMDES bisa membuat laporan keuangan yang sesuai dengan prosedur laporan keuangan akuntansi. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam program ini ialah sosialisasi dan pelatihan, ceramah, latihan, diskusi atau tanya jawab.

- d. **Pemanfaatan Kotoran Sapi Dalam Pembuatan Pupuk**
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 22 dan 27 Januari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah kelompok tani dan para petani di sekitar Desa Dapenda. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu memanfaatkan kotoran sapi yang tidak dikelola lagi oleh masyarakat, sehingga adanya pengelolaan tersebut bisa menjaga lingkungan tetap bersih, sehat, serta dapat digunakan dalam pertanian. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam proses ini dengan sosialisasi dan praktek / simulasi.
- e. **Penyuluhan Hukum Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hukum Tentang Perizinan Produk, Sertifikat Tanah Terhadap Masyarakat di Desa Dapenda**
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 29 Januari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah masyarakat umum di Desa Dapenda. Tujuan dari pelaksanaan program ini, agar masyarakat Dapenda secara khususnya bisa lebih mengetahui secara luas mengenai ilmu hukum, yang mana secara otomatis dapat menambah ilmu bagi masyarakat setempat. Sebab masyarakat Desa Dapenda cenderung minim dalam penguasaan dan penerapan hukum di kehidupan mereka sehari-hari. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam proses ini ialah dengan cara sosialisasi.
- f. **Gotong Royong Membersihkan Lingkungan, Normalisasi Saluran Drainase dan Pembuatan Pot Bunga di Balai Desa.**
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 2 Februari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah masyarakat Desa Dapenda dan semua mahasiswa, Tujuan dari pelaksanaan program ini, agar lingkungan sekitar Desa Dapenda menjadi indah dan bersih dari sampah. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam proses gotong royong membersihkan lingkungan, normalisasi saluran drainase dan pembuatan pot bunga di Balai Desa tersebut dengan cara sosialisasi dan gotong royong seluruh komponen.
- g. **Pendampingan Pembuatan Proposal paving**
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 2 Februari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah masyarakat Desa Dapenda dan semua mahasiswa. Tujuan dari pelaksanaan program ini, agar aparat di Desa Dapenda mengetahui cara pembuatan proposal untuk mengajukan dana, sehingga infrastruktur Desa Dapenda terpenuhi. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam

proses pendampingan pembuatan proposal paving tersebut dengan cara sosialisasi kegiatan.

h. Kesehatan Lingkungan PHBS (Cuci Tangan)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 23 Januari 2019. Tujuan dari pelaksanaan program ini untuk mengetahui dan memahami pentingnya kesehatan diri sendiri dan lingkungan tentang PHBS di sekitar sekolah. Sasaran program ini adalah siswa dan siswa SD / Mi. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam proses ini ialah dengan sosialisasi dan penyuluhan kegiatan untuk menjaga lingkungan sekitar menjadi bersih dan terlindungi dari gangguan atau ancaman penyakit.

i. Cegah Demam Berdarah dengan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 22 Januari 2019. Tujuan dari pelaksanaan program ini untuk mencegah terjadinya penyakit DBD yang dialami oleh sebagian masyarakat Desa Dapenda, agar masyarakat sadar akan kepentingan kebersihan lingkungan bagi kesehatan. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam proses ini ialah dengan cara penyuluhan dan praktik dengan menyadarkan kepada masyarakat untuk melakukan pencegahan DBD dengan baik dilingkungan rumah.

j. Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 bulan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 25 Januari 2019. Tujuan dari pelaksanaan program ini untuk mengetahui dan memahami pentingnya kesehatan diri sendiri dan lingkungan tentang PHBS di sekitar sekolah. Sasaran program ini adalah siswa dan siswa SD / Mi. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam proses dengan cara mengikuti penyuluhan dan mendapatkan penjelasan tentang pemberian Asi eksklusif, sehingga peserta diharapkan mengetahui cara pemberian asi eksklusif dengan baik dan benar.

k. Les mata Pelajaran Matematika Dan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia SD

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Setiap 1 minggu 2 pertemuan. Tujuan dari pelaksanaan program ini untuk untuk menambah pengetahuan di bidang kognitif, efektif, dan psikomotor siswa. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam proses les mata pelajaran matematika dan Bahasa Inggris untuk anak usia SD tersebut dengan cara pembelajaran yang bervariasi atau mengajar.

3.14 Program Kerja dan Capaian Desa Legung Timur

Berbagai permasalahan desa yang terjadi di Desa Legung Timur dapat dikurangi melalui beberapa program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Wiraraja 2019. Berikut beberapa program kerja kelompok KKN Di Desa Legung Timur.:

- a. Musyawarah Masyarakat Desa
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 26 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah Aparatur Desa dan masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu mengubah pola pikir Aparatur Desa dan masyarakat setempat. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam proses penataan arsip tersebut dengan cara penyampaian pola hidup masyarakat Desa Legung Timur.
- b. Musrenbangdes
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 30 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah Aparatur Desa dan masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu Rencana Penataan dan Pembangunan desa Legung Timur tahun 2020. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam proses MUSRENBANGDES tersebut dengan sosialisasi kepada seluruh pihak diruang diskusi bersama dengan cara menyampaikan rencana anggaran Desa Legung Timur tahun 2020.
- c. Sosialisasi Pentingnya Surat Izin Usaha Bagi UMKM
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 23 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah pelaku UMKM di Desa Legung Timur. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu mengembangkan UMKM yang ada, agar dikenal masyarakat luas. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam program ini dengan mengunjungi UMKM yang ada dan melakukan penjelasan mengenai prosedur pembuatan SIUP.
- d. Pengarsipan Dokumen Desa, Pelatihan Komputer dan Pembentukan Karang Taruna
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 28 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah Aparatur Desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Legung Timur. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu untuk mempermudah masyarakat mengurus administrasi,

penataan dokumen lainnya, serta pembentukan karang taruna. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam proses pengarsipan dokumen desa, pelatihan komputer dan pembentukan karang taruna tersebut dengan membantu masyarakat dalam pengarsipan dokumen, sosialisasi pentingnya dokumen rumah tangga, dan penyampaian materi dari mahasiswa KKN.

e. Peningkatan Potensi UMKM di Desa Legung Timur

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 27 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah ibu-ibu PKK Desa Legung Timur. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu menambah UMKM dengan produk olahan abon ikan. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam proses peningkatan potensi UMKM di Desa Legung Timur tersebut dengan cara meningkatkan potensi UMKM sebagai pilar pembangunan perekonomian di Desa Legung Timur melalui pembuatan dan pemasaran abon ikan yang berbasis teknologi.

f. Senam, Tensi dan Pemeriksaan Gratis

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 25 Januari 2019 Pukul 06.00 WIB – 10.30 WIB. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah masyarakat lansia di Desa Legung Timur. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait penyakit hipertensi dan melihat tekanan darah pada lansia. Adapun aktifitas yang dilakukan dengan cara mengetahui tekanan darah tinggi masyarakat lansia dan mengurangi tingkat hipertensi yang diderita lansia melalui senam hipertensi lansia sekaligus cek pemeriksaan secara gratis.

g. Kegiatan Belajar Mengajar

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 23 Januari 2019–Rabu 30 Januari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah guru dan siswa. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu untuk terciptanya pembelajaran dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut dengan cara pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dilakukan dengan mengajar di ruang kelas.

- h. **Sosialisasi dan Pembuatan Pupuk Mol Serabut Kelapa**
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 28 Januari 2019 Pukul 15.00 WIB. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah Perangkat Desa dan masyarakat Desa Legung Timur, Dusun Guntong. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu pembuatan pupuk mol serabut kelapa tersebut guna menjaga unsur hara yang terkandung dalam tanah dan menjaga kesuburan tanaman, serta terpeliharanya unsur hara tanah dari bahan kimia pupuk. Sosialisasi dan praktek pembuatan pupuk mol serabut kelapa kepada masyarakat Legung Timur dilakukan dengan penyampaian materi dan pelatihan pembuatan pupuk mol serabut kelapa secara langsung.
- i. **Sosialisasi Pernikahan Dini dan Nikah Sirih**
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 31 Januari 2019. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah siswa MA Laughatul Islamiyah. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu untuk memberikan pemahaman dan kesadaran terhadap keluarga dan remaja tentang dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini dan nikah sirih. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam proses sosialisasi dengan cara meningkatkan kesadaran dan mengurangi pernikahan dini dan nikah sirih.
- j. **Perbaikan jalan masuk (pintu gerbang) desa dan pembuatan papan nama dusun**
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 29 Januari 2019 Pukul 08.00 WIB. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah perangkat desa dan masyarakat desa Legung Timur. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu menciptakan kenyamanan di Kantor Kepala Desa serta mempermudah pendatang dalam mencari dusun yang ingin dicari. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam proses perbaikan jalan masuk (pintu gerbang) desa dan pembuatan papan nama dusun tersebut dengan cara menambah dan memperbaiki infrastruktur desa, pembuatan dan pemasangan papan nama dusun, serta memperbaiki jalan yang rusak khususnya di pintu masuk Desa Legung Timur.

3.15 Program Kerja dan Capaian di Desa Legung Barat

Berbagai permasalahan desa yang terjadi di Desa Legung Barat dapat dikurangi melalui beberapa program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Wiraraja 2019. Berikut beberapa program kerja kelompok KKN di Desa Legung Barat:

- a. **Optimalisasi Balai Desa Sebagai Pusat Pelayanan Masyarakat**
Program ini dilaksanakan pada tanggal 22 Januari sampai 23 Januari 2019. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini berupa penataan arsip desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengaktifkan kembali balai desa sebagai pusat layanan masyarakat sehingga kepentingan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Disamping itu kegiatan ini sebagai upaya memudahkan pemberian informasi kepada masyarakat desa.
- b. **Mengembangkan Destinasi Potensi Wisata**
Program ini dilaksanakan pada tanggal 24 Januari hingga 25 Januari 2019. Dalam pelaksanaan program dituangkan rencana pencairan desa binaan. Hal demikian dilakukan karena mengingat potensi wisata yang ada di Desa Legung Barat cukup berpotensi untuk dijadikan pariwisata. Hanya saja akses jalan dan tempat wisata yang tidak terawat menjadikan berbagai potensi yang ada di desa ini tidak mampu terekplor dengan baik. Dibutuhkan upaya tindak lanjut dalam keberlanjutan proses ini hingga menuju Desa Binaan Legung Barat.
- c. **Sosialisasi / Penyuluhan Tentang Pembuatan Media Tanam Kompos**
Program ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2019, di Balai Desa Legung Barat. Bentuk kegiatan dalam program ini berupa penyuluhan pembuatan media tanam kompos. Tujuan program ini ialah untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat khususnya para petani dalam membuat media tanam kompos agar menghasilkan tanaman yang baik, sehingga dapat mempengaruhi hasil produksi yang berkualitas. Program ini diharapkan dapat memberikan aspirasi kepada masyarakat untuk kreatif dalam memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia disekitar lingkungan desa. Adapun Media tanam kompos fungsinya untuk menopang tanaman serta memberikan nutrisi dan menyediakan ruang tumbuh bagi tanaman, sehingga petani dapat menggunakan media kompos sebagai alat alternatif bahan dasar dalam media tanam.
- d. **Melatih Motorik Siswa**
Program ini dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2019, di SDN Legung Barat. Tujuan program ini ialah untuk melatih motorik siswa dan melatih konsentrasi kerja sama serta kecepatan dalam bentuk permainan.

- e. **Penyuluhan Kesehatan**
Program ini dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2019, di Balai Desa Legung Barat. Tujuan program ini ialah untuk mensosialisasikan pentingnya pola hidup sehat serta pentingnya mendeteksi dini pemicu penyakit kanker. Khususnya kanker serviks dan kanker payudara yang umumnya diderita oleh para kaum wanita. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Legung Barat sadar pentingnya pola hidup sehat dan dapat melakukan pendeteksian dini pemicu penyakit kanker.

3.16 Program Kerja dan Capaian di Desa Jangkong

Berbagai permasalahan desa yang terjadi di Desa Jangkong dapat dikurangi melalui beberapa program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Wiraraja 2019. Berikut beberapa program kerja kelompok KKN Di Desa Jangkong:

- a. **Perencanaan Destinasi Wisata & Pengelolaan Desa**
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 22 Januari 2019. Akibat tidak adanya inisiasi dari masyarakat sekitar terhadap potensi pariwisata yang ada di desa ini, maka dilakukan proses Perencanaan Destinasi Wisata & Pengelolaan Desa dalam membuat site plan & perencanaan denah destinasi wisata dengan AutoCAD untuk menunjang nilai estetika tempat wisata. Disamping itu juga dilakukan Pembuatan Prasasti Batas Dusun sebagai upaya inventaris desa dan media informasi batas administratif desa.
- b. **Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**
Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 22 – 31 Januari 2019. Tujuan kegiatan ini ialah untuk meningkatkan sistem pendidikan yang ada di Desa Jangkong. Melalui kegiatan ini pula siswa-siswi diarahkan untuk dapat memahami dan mendalami mata pelajaran dengan benar. Disamping itu pula kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa-siswa yang belum bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- c. **Senam Lansia dan Senam Pendidikan Bagi Anak Sekolah**
Pelaksanaan kegiatan senam Lansia dilakukan pada tanggal 23 Januari 2019, dengan tujuan agar masyarakat lansia dapat menjaga pola hidup sehat, untuk menjaga imun tubuh yang semakin menurun.

Adapun Senam pendidikan untuk anak sekolah agar dapat meningkatkan kesehatan tubuh secara fisik sebelum menghadapi kegiatan belajar mengajar. Yang terpenting dari kegiatan ini adalah perkembangan anak melalui kegiatan senam, sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara rutin.

d. Penyuluhan Pencatatan Buku Kas dan Keuangan Dalam Berwirausaha

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 28 Januari 2019. Pada home industry Ibu Niawa. Bentuk kegiatan ini berupa pengarahan mengenai pencatatan kas dan keuangan beserta pengelolaanya. Melalui kegiatan ini maka manajemen wirausaha akan berjalan dengan teratur.

e. Labeling & Marketing. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 30 Januari 2019 pada Home Industry Kerupuk Nasi Ibu Niawa. Program ini dilakukan dalam rangka perbaikan pengemasan dan pebelan produk. Pengemasan dan pemberian label pada produk diharapkan dapat berpengaruh terhadap omset penjualan sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku usaha.

f. Sosialisasi Pernikahan Dini dan Akta Otentik

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 27 Januari 2019, dengan bentuk kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat terkait dampak serta solusi pernikahan dini. Hal demikian penting dilakukan mengingat Kecamatan Batang – batang adalah salah satu daerah dengan jumlah pernikahan dini yang cukup tinggi.

Adapun sosialisasi akte otentik bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya keberadaan akte otentik untuk menghindari sengketa lahan, mengingat hal demikian adalah permasalahan yang sering terjadi di suatu pedesaan.

g. Sosialisasi Pupuk Bokasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 29 Januari 2019, dengan metode sosialisasi kepada masyarakat perihal pupuk bokas. Pemberian pupuk organik ke dalam tanah akan memperbaiki sekaligus menjaga sifat fisik dan kandungan unsur hara yang ada dalam tanah, yang mana dengan pemberian pupuk bokasi akan menekan bahan kimia yang sudah terdapat di dalam struktur tanah.

BAB 4 PENUTUP

Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep dikenal sebagai salah satu kecamatan yang memiliki ciri khas sebagai daerah pesisir atau tepi laut dengan berbagai potensi alamnya. Berbagai potensi yang ada di Kecamatan Batang-Batang antara lain adalah hasil laut, tambak udang fename, hasil pertanian padi, jagung, dan kacang-kacangan, juga hasil perkebunan siwalan, kelapa, dan pisang. Industri rumahan yang ada di batang-batang antara lain adalah kerajinan batik, pandai besi, dan peternakan ayam petelur. Selain potensi wilayah dan industri rumahan, Kecamatan Batang-Batang juga masih memiliki permasalahan di wilayahnya dalam berbagai bidang. Permasalahan yang menonjol di wilayah ini dari berbagai bidang meliputi: 1) bidang sosial: pengarsipan yang belum rapi dan efektif, dan indeks pembangunan manusia yang masih rendah. 2) bidang kesehatan: beberapa desa masih kesulitan air bersih, fasilitas kesehatan dan kader kesehatan yang masih terbatas bahkan sangat kurang, dan meningkatnya angka diare, stunting, infeksi, dan kanker, serta kurang pengetahuan tentang ASI eksklusif, 3) bidang pendidikan: tingkat pendidikan penduduk mayoritas masih rendah, kurangnya pengetahuan tentang arti penting pendidikan, tenaga pendidik dan sarana-prasarana pendidikan masih terbatas, dan banyak anak yang putus sekolah, 4) bidang hukum: kurangnya pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini dan kurang sadar hukum, 5) bidang ekonomi: kemiskinan, masih banyak terdapat pengangguran, keterbatasan keterampilan dan ilmu pemasaran dan kemasan produk, terbatasnya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, banyak desa yang belum memiliki BUMDes, dan kurangnya minat wirausaha masyarakat, 6) bidang infrastruktur: belum ada pengolahan sampah dan manajemen saluran air yang belum baik, 7) dan bidang pertanian meliputi: teknik pertanian yang masih tradisional, kesulitan pupuk, penggunaan pupuk kimia yang berlebihan, dan kurangnya bantuan alat pertanian.

Berbagai program yang memungkinkan dilaksanakan selama dua minggu oleh mahasiswa KKN Universitas Wiraraja dilaksanakan untuk memberikan sentuhan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan potensi dan permasalahan yang ada di wilayah Kecamatan Batang-Batang seperti kegiatan sosialisasi atau penyuluhan, pelatihan, pemberian motivasi, pemeriksaan kesehatan gratis, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, pembuatan serapan biopori, pembentukan taman diskusi pemuda, bimbingan belajar, dan lomba-lomba. Program dan kegiatan KKN Kecamatan Dungkek telah dilaksanakan dengan baik dan telah dilakukan evaluasi.

Peningkatan kreatifitas dan kemandirian masyarakat dalam mengoptimalkan potensi dan menyelesaikan permasalahan yang ada di wilayah Kecamatan Batang-Batang membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu upaya peningkatan indeks pembangua manusia (IPM) juga merupakan hal yang sangat vital untuk meningkatkan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) di wilayah Kecamatan Batang-Batang. Fasilitasi dari Pemerintah Daerah, institusi pendidikan, dan pemangku kebijakan seperti memberikan pembinaan berkelanjutan, pemberian bantuan sarana dan prasaranan juga merupakan hal yang sangat menentukan kemajuan Kecamatan Batang-Batang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika (BPS), 2017. *Kabupaten Sumenep Dalam Angka*.
- Himpunan Peraturan Perundang – Undangan Pemerintah Desa Dan Kelurahan, Anggota IKAPI 2013 Bandung, Fokus Media
- <http://jenangger.blogdesa.net/2017/07/struktur-desa.html?m=1> (Diakses pada tanggal 06 Januari 2019 jam 15 .01)
- <http://jenangger.blogdesa.net./2017/08/demografi-desajenagghermemili> (diakses pada tanggal 06 Januari 2019 jam 15. 01)
- <http://peta-jalan.com/kelurahan-desanyabakan-timur-batang-batang-kabupaten-sumenep/> (diakses 10 januari 2019).
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat (di akses 11 Januari 2019).
- Kelompok 2223, 2015. *Laporan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN). Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Kertasasmita, Bana, 1996. *Analisis Pengolahan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*, Makalah seminar dan lokakarya KKN perguruan tinggi DI ITB Bogor.
- Khoiri, Syaiful. *Buku Desa Totosan Kec. Batang batang Kab. Sumenep*. Di unduh pada tanggal 16 januari 2019 di <https://drive.google.com/file/d/0B8aQ59F17K5uLVYxYnlpRXlnUWs/view>
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2019. *Pedoman Kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PM) Tahun Akdemik 2018-2019*. Sumenep: Universitas Wiraraja.
- Mas Halimah, dkk. 2017. *Skala Prioritas Perencanaan Pembangunan Dalam Musrembang Kecamatan*. Jurnal Unpad.ac.id
- Panjaya, dkk. 2014. *Laporan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pos Pemberdayaan Masyarakat (Posdaya) Slaikers Desa Tratemulyo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal*. Laporan. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang.
- Perdana, A., Holilullah, & Nurmalisa, Y. 2013. *Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswaprogram Studi Ppkn Universita Lampung Tahun 2013*. <https://media.neliti.com/media/publications/250018-pengaruh-pelaksanaan-kuliah-kerja-nyata-142c8a8a.pdf> (diakses, 04 Maret 2019).
- Remidi. 2017. *Sejarah Desa Legung Barat*. Diambil dari <http://legungbarat.blogdesa.net/2017/08/sejarah-desalegung-barat.html> . diakses 16 januari 2019

- Remidi. 2017. *Sejarah Desa Legung Barat*. Diambil dari <http://legungbarat.blogdesa.net/2017/08/pemerintahan-desa-legung-barat.html> diakses 16 januari 2019
- Remidi. 2017. *Sejarah Desa Legung Barat*. Diambil dari <http://legungbarat.blogdesa.net/2016/07/geografis-desa-legung-barat.html> diakses 16 januari 2019
- Remidi. 2017. *Sejarah Desa Legung Barat*. Diambil dari <http://legungbarat.blogdesa.net/2016/08/sosial-ekonomi-penduduk.html> diakses 16 januari 2019
- Salam, K. 2017. *Legung Timur: PETA TERBARU DESA LEGUNG TIMUR*. Retrieved January 13, 2019 from <http://legungtimur.blogdesa.net/2017/08/peta-terbaru-desa-legung-timur.html#more>
- Theresia Fitriyani Muntasar, dkk. 2011. *Penentuan Skala Prioritas Proyek Pembangunan Jalan Di Kabupaten Banggai Kepulauan Dengan Menggunakan Proyek Hirarki Analitik*. Jurnal Ilmiah Media Engineering Volume 1 Nomor 01 Maret 2011 ISSN 2087-9334 (38-46).
- Trisantono Bambang Soemantri, 2011. *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, Bandung, Fokus Media.
- Wikipedia. 2012. *Pengertian Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. <http://id.im.wikipedia.org/kuliah-kerja-nyata.com>
- Wikipedia. *Kecamatan Batang-batang*. https://id.wikipedia.org/wiki/Batang,_Batang
www.arisabdfiqi.blogspot.com diakses pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 19.00 WIB
- . 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kecamatan Batang-batang*. Sumenep: -.
- . 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Totosan 2015-2020*. Sumenep: -.
- . 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Jenangger 2015-2020*. Sumenep: -.